

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PAITON TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

OLEH

SITI BAITIR ROHIMAH

NIM. 200106110139



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PENGAJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PAITON TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Siti Baitir Rohimah

NIM. 200106110139



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP : 19750310 200312 1 004

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Baitir Rohimah

NIM : 200106110139

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PAITON TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan Skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya sebagai Dosen Pembimbing memberikan *rekomendasi* kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 04 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd. I., M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

LEMBAR HALAMAN NOTA DINAS

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Baitir Rohimah

Malang, 04 Maret 2024

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Sesudah melaksanakan proses bimbingan skripsi, bagik dari segi bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Baitir Rohimah

NIM : 200106110139

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paitoh Tahun Pelajaran 2023/2024

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di pertanggungjawabkan dalam siding skripsi. Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr.Wb

Dosen
Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 1975031020031210004

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PAITON TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

Siti Baitir Rohimah

Dengan ini telah dipertahankan didepan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal,
20 Maret 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 19750123 200312 1 003

Tanda Tangan

:

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 19750310 200312 1 004

:

Penguji

Dr. Sutrisno, M.Pd

NIP. 19650403 199503 1 002

:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 19750310 200312 1 004

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Baitir Rohimah

NIM : 200106110139

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024

Saya dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini adalah hasil dari karya saya sendiri tanpa melakukan plagiarisme pada tulisan atau karya orang lain, mengutip atau merujuk gagasan serta hasil temuan yang ditulis orang lain, disesuaikan dengan aturan yang diterbitkan oleh kampus dengan etika pengutipan yang sesuai agar tidak timbul plagiarisme karya orang lain. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 04 Maret 2024



Siti Baitir Rohimah
200106110139

LEMBAR MOTO

"The most effective tool you have to alter the world is education."

-Nelson Mandela

(Alat paling efektif yang Anda miliki untuk mengubah dunia adalah pendidikan.).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya tak henti-hentinya mengucapkan syukur terhadap Tuhan Yang Esa Allah SWT yang sudah memberikan jalan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini dan mampu menyelesaikan dengan baik. Semoga masyarakat terus mendoakan dan menyapa Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Atas semua ini penulis persembahkan kepada:

1. Orangtua saya Bapak Sawatun S.Pd dan Ibu Busia Amiati, yang senantiasa memberikan suport do'a dan materi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Pak Buk skripsi ini untuk kalian terkhusus untuk Bapak terima kasih sudah mendidik anak perempuan pertamamu dengan tangguh dan kuat. Aku selalu ingat wejangan yang pernah kau berikan pak "fisik boleh wanita, tapi mental harus laki-laki" terima kasih itu adalah kata-kata yang akan aku pegang seumur hidup anakmu ini pak. Doaku untukmu tetaplah sehat, kuat dan bahagia. Serta adik saya tercinta Satrio Dwi Cahyo, seluruh keluarga besar dan orang-orang yang selalu mendoakan kesuksesan skripsi saya. sedikit coretan untukmu pak.

Kala itu kita duduk sambil bercanda dengan celetukan nanti kakak

bakal inget gak ya ke bapak?

Lalu aku menjawab 'Yaiyalah pak kan kakak udah digedein, di

sekolahin, dibiayain semuanya mosok nanti lupa sama bapak, nantik

ya pak, bapak gak usah kerja lagi, maen aja sama cucu-cucunya pagi

jalan-jalan sama cucu biar kakak aja yang kerja' (dengan mata yang

berkaca-kaca tapi tertahan)

Pakk... tetaplah sehat karena akan ada wanita yang mau memamerkan

kesuksesannya padamu dan menunjukkan bahwa tujuannya hanya

untukmu

Wanita yang kau didik dengan tangguh dan kau berkata 'Fisik boleh

Wanita, tapi mental harus laki-laki'

Wanita itu adalah aku pak...

Tolong tetap sehat dan bahagia

Aku akan berusaha membuat hari tua mu menyenangkan bersama

cucu-cucu mu nanti

Salam dariku anak perempuan pertamamu yang akan menyelesaikan

pendidikan Sarjananya.

2. Terkhusus untuk diri saya sendiri terima kasih untuk rasa kuat, tangguh, mandiri dan disiplin teruslah seperti ini sampai orang-orang yang merendahkanmu menyanjungmu, buatlah mereka menyesal dengan apa yang mereka sangka pada diri ini. Saya mampu menguatkan diri tanpa siapapun karena sejatinya manusia adalah penguat untuk dirinya sendiri dan saya selalu katakan pada diri saya sendiri “Selagi kamu bisa sendiri jangan pernah merepotkan orang lain karena kita tidak tau seberapa ikhlas mereka membantu”. Untuk diri saya sendiri saya bangga kamu menyelesaikan tujuan itu sampai titik ini dengan pelan tapi pasti dan saya yakin usaha yang saya lakukan akan mebuahkan hasil yang indah pada waktu yang sudah ditentukan Allah untuk saya.
3. Teman-teman seperjuangan, sefrekuensi, dan seasrama saya di Makhad Tabaraka Islamiy 200204110043 IAT Jawa Timur, 200204110048 IAT Jawa Timur, 200204110054 IAT Kalimantan, 200204110046 IAT Jawa Timur, 200401110022 Psikologi Jawa Barat. Terima kasih untuk semua waktu dan kenangan bersamanya selama 2 tahun ini, sekalipun singkat tapi bermakna banyak ilmu yang saya dapat dari kalian semoga pertemanan ini selalu baik kedepannya sekalipun kita sudah punya kesibukan masing entah itu dengan karir atau rumah tangga masing-masing. Teruntuk teman saya yang jauh disana Liu Fei semoga kita sama-sama bisa membuktikan

bahwa kita bukan wanita yang remeh dan bisa meraih kesuksesan dengan keringat kita sendiri. InsyaAllah sahabat till Jannah insyaAllah.

4. Terima kasih juga teruntuk Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc., M.A, Ustadzah Iffat Maimunah, mbak Arina Haque dan semua mbak-mbak Makhad Tabaraka sudah menjadi support system saya selama menempuh pendidikan Sarjana ini.
5. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 terutama seluruh anggota kelas B dan terkhusus Yuniar Fadhila, terima kasih atas kebersamaanya selama 4 tahun ini semoga kesuksesan selalau menyertai kita semua.
6. Seluruh pengurus, guru, staff dan karyawan di SMA Negeri 1 Paiton telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya dan terkhusus Ibu Jum Tata Usaha dan Bapak Samsuddin M.Pd terima kasih karena sudah berjasa pada pendidikan saya sewaktu SMA bahkan sampai sekarang semoga beliau selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan di setiap waktu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, puja dan puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024". Shalawat dan salam marilah kita curahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. Yang mampu menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang dan penuh rahmat ini.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak. Dengan rasa hormat dan bangga, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Pro. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd., I selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Angga Teguh Prastyo, M.Pd selaku dosen wali yang selalu memotivasi dan memberikan semangat pada anak didiknya.
6. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku dosen pembimbing yang sudah mengajarkan, membimbing, membantu dan memberikan masukan.

7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan ilmu serta wawasan yang bermanfaat kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku Waka Kurikulum, Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak, Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak, Ibu Dwi Anita Lestari, S.Pd dan seluruh staff SMA Negeri 1 Paiton yang telah memberikan kesempatan dan turut membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Sawatun, S.Pd dan Ibu Busia Amiati yang selalu memberikan support terbesar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Orang tua tercinta terkasih tersayang Bapak Sawatun, S.Pd dan Ibu Busia Amiati beserta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan selama kuliah sampai penulisan skripsi ini selesai.
12. Seluruh sahabat dan teman-teman MPI B yang sudah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu mencurahkan keberkahan dan rahmat-Nya pada seluruh ummat. Semoga ada pembelajaran yang bermanfaat dalam skripsi ini bagi seluruh pembaca.

Malang, 04 Maret 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

Lembar Sampul.....	i
Lembar Pengajuan	ii
Lembar Persetujuan.	iii
Lembar Pengesahan.	iv
Lembar Halaman Nota Dinas Pembimbing.	v
Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan.	vi
Lembar Moto.	vii
Lembar Persembahan.....	x
Kata Pengantar.....	xii
Daftar Isi	xvii
Daftar Tabel	xviii
Daftar Gambar	xix
Daftar Grafik.....	xx
Daftar Lampiran.....	xxi
Abstrak.....	xxii
Abstrack	xxiii
مستخلص البحث.....	xxiv
Transliterasi Arab-Latin.....	xxv

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Batasan Masalah.	7
D. Tujuan Penelitian.	7
E. Manfaat Penelitian.	8

F. Definisi Istilah.....	8
G. Orisinalitas Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pendidikan.....	16
B. Macam-Macam Kurikulum di Indonesia.....	17
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.....	17
2. Kurikulum 2013.....	18
3. Kurikulum Merdeka Belajar.....	19
C. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	21
1. Latar Belakang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar....	21
2. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	22
3. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	26
a. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar.....	26
b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.....	27
c. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	28
4. Tujuan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	29
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	29
D. Kerangka Berfikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Penelitian.....	33
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data.....	35

F. Instrumen Penelitian.	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Metode Observasi.	37
2. Metode Wawancara.	39
3. Metode Dokumentasi	48
H. Pengecekan Keabsahan Data.	49
I. Analisis Data.....	50
J. Prosedur Penelitian.	51

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.	53
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton	54
3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.....	58
4. Sarana dan Prasarana.Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.	60
B. Hasil Penelitian	61
1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024	64
a. Pembentukan Komunitas	64
b. Perencanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.....	66
c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran	68

d.	Perencanaan Pembelajaran.....	70
e.	Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar.....	72
f.	Merencanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	74
2.	Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024	77
a.	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	78
b.	Penerapan Pembelajaran yang berpusat pada Peserta Didik.	79
c.	Keterpaduan Penilaian dalam Pembelajaran.....	81
d.	Kolaborasi Antara Guru Untuk Keperluan Kurikulum dan Pembelajaran.	83
e.	Kolaborasi dengan Orangtua/Keluarga Dalam Pembelajaran.....	85
f.	Kolaborasi dengan Masyarakat/Komunitas/Industri....	87
g.	Refleksi, Evaluasi, dan peningkatan Kualitas Implementasi Kurikulum.	89
h.	Penilaian dalam Pembelajaran.	91
i.	Kolaborasi dengan Sektor Publik/Swasta/Nirlaba.	93
3.	Evaluasi Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024	95

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.....	103
B. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Menegah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.....	113
C. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton	125

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	128
C. Kata Penutup.....	128

LAMPIRAN.....	130
----------------------	------------

DAFTAR RUJUKAN	135
-----------------------------	------------

BIODATA PENULIS.....	140
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	31
Gambar 2.2 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	51
Gambar 2.3 Lokasi SMA Negeri 1 Paiton.....	54
gambar 2.4 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Paiton.....	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Paiton.	58
Grafik 3.2 Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Paiton	60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Dokumentasi Penelitian	130
LAMPIRAN II Modul Ajar Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Paiton.....	132
LAMPIRAN III Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Paiton.	133
LAMPIRAN IV Surat Izin Penelitian.....	134

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024**

Penulis : Siti Baitir Rohimah
NIM : 200206110139
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2024

Skripsi ini membahas implementasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Paiton pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuannya adalah memberikan gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum tersebut di SMA Negeri 1 Paiton.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan waka kurikulum serta guru penggerak di SMA Negeri 1 Paiton. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024.

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Paiton untuk Tahun Pelajaran 2023/2024 direncanakan pada tahun 2022/2023. Hal ini melibatkan pembentukan komunitas, perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan, perencanaan tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pengembangan perangkat ajar, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Paiton melibatkan beberapa tahapan, termasuk implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pembelajaran berpusat pada peserta didik, penilaian terpadu, kolaborasi antar guru, kolaborasi dengan orangtua/keluarga, komunitas/industri, evaluasi dan refleksi, penilaian dalam pembelajaran, dan kolaborasi dengan sektor publik, nirlaba, dan swasta.

Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024 dilakukan melalui penilaian sumatif pada akhir pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar termasuk ketersediaan sarana dan prasarana, konsistensi guru dalam upaya menjadi lebih mandiri dan kompeten, serta kendala seperti ketidaktahuan guru terhadap teknologi digital dan kurangnya pemahaman terhadap berbagai aspek kurikulum Merdeka Belajar.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*

ABSTRACT

This thesis discusses the implementation of learning in the Merdeka Belajar curriculum at SMA Negeri 1 Paiton in the 2023/2024 academic year. The aim is to provide an overview of planning, implementation, evaluation, and factors that influence the implementation of the curriculum at Paiton 1 State High School.

This research is a case study using qualitative methodology. Observation and interview methods with the head of curriculum and two teachers at Paiton 1 State High School were used to collect data about the implementation of the Independent Learning Curriculum, interview procedures, school profiles, buildings, infrastructure, and educational activities.

Planning for the Independent Learning Curriculum at Paiton 1 State High School for the 2023/2024 academic year is planned for 2022/2023. This involves community formation, operational curriculum planning for educational units, planning learning objectives, learning planning, developing teaching tools, and projects to strengthen the profile of Pancasila students.

Implementation of the Independent Learning Curriculum at Paiton 1 State High School involves several stages, including the implementation of projects to strengthen the Pancasila student profile, student-centered learning, integrated assessment, collaboration between teachers, collaboration with parents and families, community and industry, evaluation and reflection, internal assessment, learning, and collaboration with the public, non-profit, and private sectors.

Evaluation of the Independent Learning Curriculum at Paiton 1 State High School for the 2023/2024 academic year is carried out through a summative assessment at the end of learning to provide feedback to students. Supporting and inhibiting factors in implementing the Merdeka Belajar Curriculum include the availability of facilities and infrastructure, teacher consistency in efforts to become more independent and competent, as well as obstacles such as teachers' ignorance of digital technology and lack of understanding of various aspects of the Independent Learning Curriculum.

Keywords: *Implementation of the Independent Learning Curriculum*

مستخلص البحث

يناقش تنفيذ المنهج التعليمي المستقل في مدرسة بايتون الثانوية الحكومية الواحدة للعام الدراسي ٢٠٢٣/٢٠٢٤ في هذا البحث. الهدف من هذا البحث هو تقديم الوصف للتخطيط والتنفيذ والتقييم والعوامل التي تساهم وتعيق تنفيذ المنهج التعليمي المستقل في مدرسة بايتون الثانوية الحكومية الواحدة للعام الدراسي ٢٠٢٣/٢٠٢٤.

هذا البحث هو دراسة حالة تستخدم المنهجية الكيفية. يستخدم أساليب الملاحظة والمقابلة بمصادر مختلفة، بما في ذلك رئيس المنهج الدراسي وشخصين من معلمي القيادة في مدرسة بايتون الثانوية الحكومية الواحدة لجمع البيانات. معلومات حول كيفية تنفيذ المنهج التعليمي المستقل، بالإضافة إلى صور تتعلق بإجراءات المقابلة ولحمة المدارس والمباني والبنية التحتية والأنشطة التعليمية. يعقد المنهج التعليمي المستقل في مدرسة بايتون الثانوية الحكومية الواحدة للعام الدراسي ٢٠٢٣/٢٠٢٢ في ٢٠٢٣/٢٠٢٢. يتضمن ذلك تكوين المجتمع، وتخطيط المناهج التشغيلية للوحدات التعليمية، وتخطيط الأهداف التعليمية، والتخطيط التعليمي، وتطوير أدوات التدريس، ومشاريع لتعزيز لحمة طلاب بانكاسيلا.

يتضمن المنهج التعليمي المستقل في مدرسة بايتون الثانوية الحكومية الواحدة عدة مراحل، بما في ذلك تنفيذ مشاريع لتعزيز لحمة طلاب بانكاسيلا، والتعليم الذي يركز على الطالب، والتقييم المتكامل، والتعاون بين المعلمين، والتعاون بين الوالدين/الأسر، والمجتمع/الصناعة، والتقييم والانعكاس. التقييم في التعليم، والتعاون بين القطاعات العامة وغير الربحية والخاصة.

يعقد تقييم المنهج التعليمي المستقل في مدرسة بايتون الثانوية الحكومية الواحدة للعام الدراسي ٢٠٢٣/٢٠٢٤ من خلال التقييم التحصيلي في نهاية التعليم لتقديم ردود الأفعال للطلاب. تشمل العوامل المساهمة والمعوقة في تنفيذ المنهج التعليمي المستقل توافر المرافق والبنية التحتية، واتساق جهود المعلمين ليصبحوا أكثر استقلالية وكفاءة، والعقبات مثل جهل المعلمين بالتكنولوجيا الرقمية وعدم فهم الجوانب المختلفة للمنهج التعليمي المستقل.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ المنهج التعليمي المستقل

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dengan nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, transliterasi huruf Arab Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi yang ditulis oleh peneliti. Mengenai divergensi Artikel (al-) ditulis dengan konsistensi yang terarah, sedemikian rupa sehingga menjadi teks Arab.

ا	A	ط	t
ب	B	د	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaam Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أو

ai = أي

iy = إي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai moral dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (UU 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan).”¹

Asisten Direktur Jenderal Pendidikan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) Qian Tang mengatakan pada Konferensi tahun 2016 di Jakarta bahwa “kesenjangan kualitas pendidikan masih menjadi kendala bagi banyak negara, terutama Indonesia.” Laporan dari Global Education Monitoring (GEM). Jika dibandingkan dengan negara-negara maju, pendidikan Indonesia masih jauh dari harapan dalam hal kualitas. Sistem pendidikan Indonesia menduduki peringkat kesepuluh dari empat belas negara berkembang pada tahun 2015 menurut data UNESCO.²

Learning to how (belajar untuk mengetahui), *Learning to do* (belajar melakukan), *Learning to be* (mewujudkan diri sebagai pribadi yang mandiri dan individual), dan *Learning to live Together* (belajar untuk hidup bersama) merupakan empat pilar pendidikan yang diberikan oleh UNESCO. Pendidikan yang mengedepankan kompetensi “*Partnership 21st Century Learning*”, khususnya kerangka pembelajaran abad 21 yang menuntut peserta didik memperoleh

¹ Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007.

² Sri Astuty et al., “Analisis Fungsi Dan Peran Humas Dalam Upaya Implementasi Good Governance,” *Jurnal of Communication Studies* 2, no. 1 (2017): 1–19.

pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan di bidang teknologi, media, dan informasi serta keahlian dalam pembelajaran, kreativitas, dan kecakapan hidup.”³

Industri teknologi informasi saat ini sangat terkena dampak dari pesatnya perkembangan teknologi informasi pada abad ini. Topik-topik yang memiliki keterhubungan dengan teknologi informasi, komputer, otomasi, dan komunikasi tercakup dalam Model Pembelajaran Kualitas Abad 21. Empat aspek yang mendefinisikan pendidikan di abad 21, menurut Kemendikbudristek, 1) Kemampuan berkomunikasi melek informasi, 2) Terampil menggunakan komputer, 3) Penggunaan teknologi dalam melakukan komunikasi, dan 4) Terampil dalam berkomunikasi.

Pemerintah Indonesia telah meningkatkan kebijakan pendidikan sejak negara ini memperoleh kemerdekaannya. Karena kebijakan adalah tindakan pemerintah, maka kebijakan-kebijakan tersebut terkait erat dengan alasan penerapannya, metode penerapannya, dan kriteria pemilihannya. Singkatnya, tidak mungkin memisahkan suatu tindakan kebijakan dari komponen-komponen esensialnya.⁴ Sistem Pendidikan Kurikulum 2013 (K-13/Kurtilas) diberlakukan pada pemerintahan sebelumnya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum 2013 yang disebut juga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan telah diganti menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum 2013 telah diberlakukan selama kurang lebih 6 tahun pada 2014 samapi 2020.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim dalam menyikapi dampak dari pandemi Covid-19 mengeluarkan kebijakan penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) sebagai acuan pendidikan. Salah satu permasalahan utama di bidang

³ Luisa Blanchfield and Marjorie Ann Browne, “The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO),” *Membership in the United Nations and Its Specialized Agencies: Analysis with Select Coverage of UNESCO and the IMF*, 2014, 43–70, <https://doi.org/10.4337/9781789903621.unesco>.

⁴ Muhammas In'am Esha, “Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Islam (Falsafah Kebijakan Penjamin Mutu di Perguruan Tinggi),” *Jurnal Islam Moderat: Konsep, Interpretasi dan Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, (2016), hal. 73-86.

pendidikan adalah pandemi Covid-19 dan pemberlakuan pembelajaran dari rumah yang akan mengganggu sistem pembelajaran siswa. Sistem pembelajaran dari rumah dengan pembelajaran berbasis online ini tentunya menghambat pembelajaran setiap siswa karena keterbatasan guru dalam memaparkan materi secara menyeluruh dan mendalam kepada siswanya.⁵

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengembangkan program Merdeka Belajar sebagai upaya untuk memahami dan mengubah pandangan masyarakat Indonesia terhadap pendidikan.⁶ Menurut Nadiem Makarim, kebebasan belajar mengacu pada kebebasan guru dan siswa untuk bereksperimen, belajar mandiri, dan berkreasi. Dengan tujuan untuk mendorong kemajuan bangsa dalam perubahan seiring perkembangan zaman. Merdeka Belajar termasuk salah satu langkah untuk menormalisasikan keadaan setelah dampak dari Covid-19 dari segi pengetahuan.

Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar memandang guru dan siswa sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Dalam pengertian ini, siswa memerlukan guru dan siswa untuk berkolaborasi dalam belajar, selain menggunakan guru sebagai sumber belajar. Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar mampu memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam memilih preferensi dan tujuan pembelajaran mereka sendiri.⁷

Guru bebas memutuskan cara terbaik untuk menyeimbangkan tuntutan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan lingkungan tempat mereka tinggal. Sebaliknya, dengan berkomunikasi dengan guru, siswa menjadi mandiri dalam membentuk gaya belajarnya yang terbuka. Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar

⁵ Mansyur.

⁶ Siti Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–47, <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>.

⁷ Hasrida Hutabarat, Rahmatika Elindra, and Muhammad Syahril Harahap, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan," *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5, no. 3 (2022): 58–69, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>.

akan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, siswa bebas menentukan metode pembelajaran yang efektif dan terbuka dengan berkomunikasi dengan guru. Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁸

Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dinilai cukup kuat dan komprehensif untuk meningkatkan dan memajukan pendidikan di Indonesia. Selain itu, kebijakan kurikulum Merdeka Belajar memberikan tujuan dan arah yang memberikan otonomi serta kebebasan bagi lembaga pendidikan agar memaksimalkan potensi peserta didiknya dengan menyesuaikan minat, bakat, dan kemampuan masing-masing peserta didik. Pendidikan Indonesia diharapkan maju, meningkat mutunya, dan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan negara dan negara dengan tetap menjaga kebebasan dan kemandirian.⁹

Berikut UU Permendikbudristek yang menjadi landasan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar: “(1) Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan; (2) Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi; (3) Permendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang Standart Kurikulum Merdeka; (4) Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang Hasil Pembelajaran; (5) Surat Edaran nomor 0574/H.H3/SK 02.01/2023 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, dan (6) Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, unsur, dan subelemen profil pelajar Pancasila.”¹⁰

Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat membantu sistem pendidikan bangsa yang selama ini terkesan *repetitive* atau monoton. Oleh karena itu, guru harus

⁸ Delpianus Piong, “Penerapan Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris ‘Talk Active’ Kelas XI SMA,” *Seminar Nasional Pendidikan*, no. 2005 (2020): 290–99, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7543>.

⁹ Mustaghfiroh, “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey.”

¹⁰ Universitas Pamulang and Universitas Jember, “Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Devita Cahyani Nugraheny” 1 (2023): 1–11.

inovatif, kreatif, dan mahir dalam teknologi. Namun proses belajar mengajar justru mengalami kendala di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.

Hasil dari wawancara dengan Bapak Ari Atmaji selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton yakni:

“Salah satu permasalahan utama guru adalah perbedaan guru dalam memahami konsep Implementasi Kurikulum Merdeka, Sebagian guru enggan untuk melakukan perubahan sehingga bertahan di zona nyaman, dan kurangnya memahami teknologi dalam pembelajaran digital”.¹¹

Salah satu permasalahan utama guru adalah ketidakmampuan mereka dalam memahami teknologi dalam pembelajaran digital. Selain itu pula, pemahaman tentang Implementasi Kurikulum Merdeka yang berbeda-beda pada setiap guru sehingga hal ini menjadi kendala pada penerapan kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton. Kemudian, guru sudah merasa nyaman dengan proses dan metode pembelajaran yang dilakukan sehingga enggan untuk melakukan perubahan dengan beralih pada kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu, kesiapan guru sangat diperlukan dalam melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar ini.¹²

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton sudah memberlakukan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar. Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton menjalankan program yang mendukung kurikulum Merdeka Belajar. Program yang dilakukan pada setiap tingkat kelas berbeda-beda. Tepatnya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, program rutin yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an seperti Surah Yasin, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, dan Istighosah setiap hari Jum'at. Serta

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

¹² Mulyawan Mulyawan, “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah,” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 165–86.

program literasi yang dilakukan pada saat masuk jam pertama proses belajar mengajar dengan waktu kurang lebih 10-15 menit. Pada tingkatan kelas X yaitu kegiatan literasi Al-Qur'an, lalu pada kelas XI dilakukannya literasi/motivasi dari guru pada peserta didik, kemudian untuk kelas XII melakukan program bimbingan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Program ini bertujuan untuk membentuk budaya positif dan mendongkrak profil pelajar Pancasila dengan melaksanakan kegiatan yang banyak mengedepankan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsuddin saat peneliti melakukan observasi, yang menjadi latar belakang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023-2024 yaitu:

“Jadi, yang menjadi latar belakang kenapa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton ini menerapkan kurikulum Merdeka Belajar itu ada beberapa dasar, 1) Yang atas dasar putusan pemerintah, 2) Perubahan kurikulum dari pemerintah, 3) Untuk meningkatkan SDM baik itu tenaga pendidik dan peserta didik, 4) *Tryle* ini sebenarnya dipakai di sekolah maju dan sekarang masih belum wajib dan wajibnya atau *launching* masih tahun 2024, dan 5) Guru dalam pembelajaran diberikan kebebasan untuk berkreasi di kelas baik itu menggunakan media IT dengan memanfaatkan laboratorium komputer yang ada di sekolah ini”.¹³

Berdasarkan konteks di atas, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024 merupakan topik yang ingin penulis telaah lebih mendalam, ditinjau dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan hasil evaluasi kurikulum dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024.”

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Samsuddin, M.Pd selaku humas dan guru pengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 14 September 2023 pukul 09.50 WIB

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Batasan Masalah

1. Membahas terkait perencanaan implementasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Membahas terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Membahas terkait evaluasi implementasi pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Untuk mengetahui Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teori, mampu memberikan pengembangan keilmuan terkait Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk semua elemen pendidikan dan masyarakat, yaitu:
 - a) Bagi lembaga, sebagai bahan acuan bagi lembaga-lembaga lain yang akan atau baru menerapkan kurikulum Merdeka Belajar.
 - b) Bagi pengembang ilmu pengetahuan, memberikan pandangan pada masyarakat akademik cara merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi sebuah kebijakan baru terkait kurikulum Merdeka Belajar.
 - c) Bagi peneliti yang lain, sebagai bahan memperluas kajian dan ilmu pengetahuan pada bidang yang sudah ada.
 - d) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengalaman lapangan mengenai implementasi kurikulum Merdeka Belajar.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi: Proses penerapan atau eksekusi suatu rencana atau kebijakan dalam praktik. Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada cara di mana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di SMA Negeri 1 Paiton.
2. Kurikulum Merdeka Belajar: Konsep kurikulum yang memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada siswa dalam menentukan jalannya pembelajaran,

dengan mengakomodasi kebutuhan, minat, dan potensi individu. Kurikulum ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan mempromosikan pengembangan keterampilan serta pemahaman yang holistik.

3. SMA Negeri 1 Paiton: Institusi pendidikan menengah atas negeri yang menjadi fokus penelitian. Termasuk dalam analisis adalah kebijakan, praktik pembelajaran, dan respons dari stakeholder terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini.

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini terbilang unik karena dilakukan dengan melihat beberapa penelitian terdahulu. Tentu saja ruang lingkup penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya. Karena peneliti dalam hal ini tidak berencana untuk mereplikasi tinjauan yang telah diperiksa dalam penelitian sebelumnya, maka penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk memastikan bahwa tidak ada tumpang tindih.

Dengan demikian, ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar yaitu:

1. Nur Elsa Ayu Aprilia (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Penerapan kebijakan kurikulum belajar pada pendidikan agama Islam diberi beban lebih dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi untuk mendorong dan menumbuhkan kreativitas siswa sepanjang pelaksanaan pembelajaran mandiri meningkatkan persiapan dan

pemahaman guru terhadap kurikulum mandiri dalam pembelajaran agama Islam.¹⁴

2. Dwi Efiyanto (2021). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK. Kajian terhadap kebijakan kemandirian belajar pada lembaga pendidikan vokasi menjadi pokok bahasan penelitian ini. Sistem pembelajaran di SMK terdiri dari input, proses, dan output, berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan telaah dokumen dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru sukses di ketiga SMK tersebut. Menulis rencana pembelajaran, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi prosedur semuanya merupakan bagian dari domain proses. Ranah masukannya meliputi zonasi siswa/PPDB, masukan lingkungan hidup, dan lingkungan belajar. Penerapan kebijakan kurikulum merdeka belajar pada sekolah kejuruan yaitu input, proses, dan output.¹⁵
3. Miftahul Rahmi Budi (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Lintau Buo. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah bagaimana cara siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Bentuk pembelajaran seperti pembagian tugas kelompok, menyusun program dan merencanakan monitoring, memilih penempatan guru sesuai kemampuan, pelatihan pelaksanaannya di dalam kelas adanya proyek kolaborasi (profil proyek pelajar Pancasila) di 1 jam pelajaran PAI dari 3 jam pembelajaran yang telah diterapkan di SMA, sedangkan 2 jam pembelajaran adalah pembelajaran aktif. Proyek ini adalah bentuk kolaborasi guru PAI dengan guru mata pelajaran lain. Sarana dan prasarana di sekolah sudah

¹⁴ Fitriani N U R Rohmah et al., 2019, Skripsi, "Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Muhammadiyah 1 Surakarta," 2019.

¹⁵ Dwi Efiyanto, "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK," *Pascasarjana, Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah*, 2021, 1–83.

memadai, dan sumber belajar juga sudah relevan. Dalam hal ini guru diharapkan mampu berinovasi dalam pembelajaran di kelas dengan media seperti video pembelajaran, sehingga lebih efektif.¹⁶

4. Windi Setia Ningsih (2023). Implementasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong. Peneliti membahas tentang pengelolaan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu melakukan pembinaan kepada guru, melakukan kerjasama dalam melaksanakan tugas. Hambatan yang dirasakan oleh guru yaitu kurangnya sarana dan prasarana, tidak memiliki pengalaman, akses terbatas, kurang konsentrasi peserta didik dan perbedaan kemampuan belajar peserta didik yang beragam.¹⁷
5. Siti Tutiawati (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 4 Kota Serang. Peneliti membahas tentang implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan tersebut dengan sempurna dengan semua kegiatan dipusatkan kepada siswa dengan pembelajaran aktif dan efektif. Guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini tentunya ada hambatan yang terjadi baik itu dari kesiapan dan pemahaman SDM, keterbatasan sarana dan prasarana, evaluasi pembelajaran dan sistem pendidikan.¹⁸

Temuan penelitian ini berbeda dalam beberapa hal dari penelitian sebelumnya. Perbedaan peneliti sebelumnya yaitu terkait lokasi penelitian,

¹⁶ Miftahul Budi, Rahmi, 2023, Skripsi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sman 2 Lintau Buo," Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus, Batusangkar, hal. 70–84.

¹⁷ Windi Setia Ningsih, 2023, Tesis, "Implementasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong," Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Curup, hal. 1-70.

¹⁸ Siti Tutiawati, 2023, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 4 Kota Serang," Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Hasanuddin Banten, hal. 31-41.

berbagai tingkatan, dan karakteristik. Perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini untuk informasi lebih lanjut.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Judul, Nama, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Elsa Ayu Aprilia (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.	Keduanya mengadopsi metode deskriptif kualitatif dalam pembahasannya mengenai implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di suatu lembaga pendidikan.	Penelitian ini terutama mengkaji pengaruh kurikulum pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Semarang pada topik Pendidikan Agama Islam. Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti inilah yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.	Keduanya memerlukan guru yang siap untuk merangkul dan menerapkan pendekatan kurikulum merdeka dalam lingkungan pendidikan, khususnya mengingat munculnya revolusi industri 4.0
2.	Dwi Efiyanto (2021). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK.	Mengusung variable yang sama terkait kebijakan merdeka belajar.	Peneliti menganalisis pada beberapa lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk membandingkan apakah implementasi kurikulum merdeka diterapkan sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian dari ketiga lembaga SMK tersebut. Objek penelitian yang berbeda.	Guru siap memanfaatkan teknologi digital berbasis IT untuk berkolaborasi dengan media, metodologi, dan strategi pengajaran untuk menerapkan kurikulum belajar mandiri.
3.	Miftahul Rahmi Budi (2023).	Variable penelitian yang sama yaitu	Tantangan yang menysasar tema	Sama-sama melakukan

	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Lintau Buo.	penerapan kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan dan jenjang lokasi penelitian.	Pendidikan Agama Islam dan lokasi penelitian inilah yang membedakannya.	penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA).
4.	Windi Setia Ningsih (2023). Implementasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong.	Variable penelitian terkait kurikulum merdeka belajar dan implementasi kurikulum merdeka meskipun dengan pengalaman	Tingkat pendidikan, variabel pembeda terkait manajemen, dan kerangka teori penelitian.	Guru masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam berkolaborasi dengan media teknologi informasi untuk melaksanakan kurikulum merdeka di kelas, terutama guru senior yang masih perlu mengembangkan keahlian IT.
5.	Siti Tutiwati (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 4 Kota Serang.	Meneliti tentang kurikulum merdeka belajar dan implementasinya di lembaga pendidikan. Peneliti lebih memfokuskan penelitian pada proses pembelajaran melalui penguatan proyek profil pelajar Pancasila.	Kesulitan pengetahuan dan terkait dengan kemampuan guru dalam menjalankan kurikulum secara mandiri, serta bahan ajar yang kurang kreatif, sarana dan prasarana yang kurang membantu, serta sistem pendidikan yang terus berubah.	Penerapan teori dan rumusan masalah searah menjadi penekanan utama penelitian ini.

Penelitian ini difokuskan ke arah implementasi kurikulum Merdeka Belajar dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Implementasi kurikulum Merdeka Belajar diterapkan untuk menunjang kualitas pendidikan di Indonesia, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton menerapkan sistem ini untuk menunjang

kualitas dari berbagai sisi baik itu bagi siswa, guru dan lembaga itu sendiri. Dengan perubahan sistem dari Kurikulum 13 menjadi kurikulum Merdeka Belajar, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton mampu menyeimbangkan dengan sistem pendidikan yang baru dan berubah-ubah. Implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar diterapkan mulai dari kelas X dan XI. Kelas XII masih menggunakan Kurikulum 13 karena penerapan kurikulum Merdeka Belajar dimulai pada tahun 2022/2023. Dengan penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Paiton diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika penulisannya dapat diperinci sebagaimana berikut:

BAB I: Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematis pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, membahas kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dan teori dalam penelitian yang membahas tentang Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024, serta paradigma penelitian/kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian, merupakan metode yang digunakan peneliti dalam pembahasannya, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian, ialah hasil penelitian yang telah peneliti teliti terkait informasi lokasi penelitian terdiri dari sejarah singkat berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, data guru dan tenaga kependidikan, sarana dan

prasarana, karakteristik budaya sekolah dan peserta didik. Lalu hasil penelitian terkait perencanaan kurikulum merdeka belajar, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, dan evaluasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024.

BAB V: Pembahasan terkait temuan penelitian yang terdiri dari perencanaan kurikulum merdeka belajar, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan evaluasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024.

BAB VI: Penutup yakni kesimpulan, saran dan kata penutup

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pendidikan

Sejak tahun 1990-an, studi manajemen pendidikan mungkin lebih mendapat populer di Indonesia dibandingkan studi administrasi pendidikan. Perbedaan yang menjadi dasar dasar temuan penelitian ini sebenarnya terletak pada perspektif (paradigma) yang diterapkan. Demikian pula di Barat, para ahli di bidang pendidikan lebih banyak menggunakan kata “administrasi pendidikan” sedangkan di Inggris sering menggunakan istilah “manajemen pendidikan”.

Kata “manajemen” berasal dari kata bahasa Inggris “*manage*”, yang berarti seni mengelola, melaksanakan, mengurus dan mengatur. Kamus besar bahasa Inggris mengartikan manajemen dengan arti “direktur, pemimpin” jika mengacu pada istilah tersebut. kepemimpinan baru, manajemen, dan manajemen di bawah manajemen baru.¹⁹

Manajemen dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut David definisi manajemen yaitu sebagai fungsi dari setiap kapemimpinan eksekutif dimanapun.²⁰
- b. Menurut Millet, manajemen adalah proses pengorganisasian dan pengarahan sekelompok individu formal untuk mencapai tujuan tertentu.²¹
- c. Manajemen digambarkan oleh Mary Parker Villet dalam Handoko sebagai "tindakan menyelesaikan pekerjaan orang lain". Pengertian ini menyatakan

¹⁹ Ahmad Zain Sarnoto, 2016 “Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al Qur’an,” Madani Institute Volume 5, no. 2, hal. 96–108.

²⁰ Opan Arifudin, Rahman Tanjung, and Yayan Sofyan, “Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi,” *Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi*, 2020, 177.

²¹ Baslini, “Peran, Tugas Dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan,” *Jurnal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 2, no. 2 (2022): 2–2.

bahwa tugas seorang manajer ialah memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.²²

- d. Menurut Rizki W. Griffin, merencanakan, mengoordinasikan, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan adalah proses manajemen dengan efektif dan efisien. Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan sesuai dengan apa yang direncanakan, sedangkan efisiensi adalah pelaksanaan tugas saat ini dengan cara yang terorganisir dengan baik dan terikat waktu.²³

Oleh karena itu, gagasan mendasar di balik manajemen adalah seni menyelesaikan sesuatu dengan memanfaatkan orang lain. Merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi suatu organisasi sambil memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah tindakan manajemen.

B. Macam-Macam Kurikulum Pendidikan di Indonesia

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006)

Sesuai dengan Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yang membahas Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, maka penting untuk mematuhi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau yang dikenal juga sebagai Kurikulum 2006. Peraturan Menteri Pendidikan No. 24 Tahun 2006 kemudian mengatur implementasi KTSP atau Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).²⁴ Kepala sekolah mengambil keputusan

²² Basu Swastha, "Basu Swastha," *Manajemen Penjualan*, 1989, 34–35.

²³ Fuad Riyadi, "Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam," *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3, no. 1 (2016): 65, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i1.1472>.

²⁴ Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003, "Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003," *UU Sisdiknas*, 2003, 1–21, www.hukumonline.com.

ini setelah mempertimbangkan pendapat komite sekolah. Tidak ada keterlibatan Departemen Pendidikan Nasional atau Dinas Pendidikan dalam penerapan kurikulum ini dan itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah.²⁵

Beragam mata pelajaran dan ilmu pengetahuan diperlukan siswa dalam kurikulum 2006 agar dapat naik ke jenjang tertentu atau untuk mendapatkan ijazah. Kurikulum 2006 menitikberatkan pada pembuatan rencana untuk mencapai tujuan pendidikan dengan merancang isi dan materi pembelajaran yang menjadi panduan dalam proses belajar mengajar.²⁶

Standar Isi (SI) yang menjadi standar dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu:²⁷

- a. Konsep dasar dan struktur kurikulum.
- b. Muatan pembelajaran.
- c. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada setiap lembaga pendidikan.
- d. Kalender pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dipakai sebagai pedoman atas kelulusan siswa. SKL memuat kompetensi atas semua mata pelajaran. Sasaran dari SKL ini dapat diubah sesuai dengan tingkatannya.²⁸

2. Kurikulum 2013

Sejalan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh setiap lembaga pendidikan, Kurikulum 2013 yang berorientasi

²⁵ Iramdan Iramdan and Lengsi Manurung, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia Iramdan1," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 57–58, <https://doi.org/10.5281/zenodo.2678137>.

²⁶ Hudaidah and Adelia Putri Ananda, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3, no. 2 (2021): 102–8.

²⁷ Baedhowi Baedhowi, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp): Kebijakan Dan Harapan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2016, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i65.323>.

²⁸ Siti Osa Kosassy, "Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013," *PPKn & Hukum* 12, no. 1 (2017): 78–89.

pada karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan dengan fokus pada pembentukan moral dan nilai-nilai luhur pada peserta didik. Pemerintah berharap dengan penerapan Kurikulum 2013, siswa mampu menerapkan cita-cita moral dan akhlak mulia, memperluas ilmu pengetahuan, dan mewujudkan hal-hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 mencakup empat perubahan kurikulum yaitu Standar Penilaian Proses, Standar, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Isi (SI). Reformasi kebijakan kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mendidik generasi penerus bangsa Indonesia menjadi produktif, kreatif, inventif, dan afektif sehingga mampu memajukan bangsa di masa depan. Empat model pembelajaran-tematik-integratif, pendekatan ilmiah, strategi aktif, dan penilaian asli-terkena dampak modifikasi ini.³⁰

Kurikulum 2013 merupakan contoh evolusi bertahap karena mengikuti perkembangan zaman. Sebagai hasil dari kemajuan teknologi yang pesat saat ini, kurikulum kini menggabungkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan prinsip-prinsip pendidikan, memasuki batas baru. Meski masih banyak kendala dalam penerapannya, namun jika kurikulum 2013 dikembangkan dengan baik dan menyeluruh diharapkan permasalahan tersebut dapat teratasi.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Sistem pendidikan di Indonesia menerapkan sebuah kurikulum yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). KMB diimplementasikan dengan maksud memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih jalur belajarnya sendiri berdasarkan minat, kemampuan, dan

²⁹ Kosassy.

³⁰ Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (1970): 71, <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>.

potensi uniknya. Berikut adalah ikhtisar singkat tentang bagaimana KMB diterapkan.³¹

- a. **Fleksibilitas Pembelajaran:** KMB memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih dan menyesuaikan metode, materi, dan tempo pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu.
- b. **Pembelajaran Kontekstual:** KMB menekankan pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, agar dapat mengembangkan keterampilan praktis dan aplikatif.
- c. **Pengembangan *Soft Skills*:** Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga fokus pada pengembangan keterampilan lunak (*soft skills*) seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.
- d. **Pemberian Otonomi pada Sekolah:** Kurikulum Merdeka Belajar Memberi sekolah lebih banyak kewenangan dalam merencanakan dan melaksanakan kurikulum, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.
- e. **Teknologi sebagai Pendukung:** Penerapan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam KMB untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif.
- f. **Penilaian Formatif:** Kurikulum Merdeka Belajar mendorong penggunaan penilaian formatif yang lebih berfokus pada pemahaman konsep dan perkembangan peserta didik secara holistik.
- g. **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar** bermaksud untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, responsif, dan sesuai dengan perubahan zaman, dengan tujuan mempersiapkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global.

³¹ Herianto Sidik Iriansyah, Iswadi, and Muhyatun, "Dinamika, Efektivitas Peran, Sistem Penjaminan Mutu Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Multazam Pamekasan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1631–48, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4261>.

C. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

1. Latar Belakang Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut *Program for International Student Assessment (PISA)*, 70% anak usia 15 tahun tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan prinsip aritmatika dasar dalam situasi dunia nyata. Dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir, belum ada peningkatan berarti pada nilai PISA ini. Penelitian ini mengindikasikan adanya perbedaan yang penting dalam kualitas pembelajaran antar wilayah dan kelompok sosial-ekonomi. Adanya pandemi Covid-19 semakin memperburuk keadaan.³²

Masalah ini sedang ditangani oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim untuk mengurangi kehilangan pembelajaran selama pandemi dengan menyederhanakan kurikulum dalam keadaan tertentu (kurikulum darurat). Hasil dari persentase 31,5% sekolah yang menerapkan kurikulum darurat, disimpulkan bahwa penggunaan kurikulum tersebut dapat mengurangi efek pandemi terhadap keterampilan membaca dan matematika sebesar 73% dan 86% masing-masing.

Nilai dari modifikasi desain kurikulum dan metodologi implementasi dengan cara yang lebih komprehensif semakin diperkuat oleh efektifitas kurikulum dalam keadaan tertentu.³³ Kebutuhan untuk mengubah desain kurikulum dan strategi implementasi secara lebih menyeluruh semakin ditekankan oleh keberhasilan kurikulum dalam keadaan yang tidak biasa. Sekolah kini mempunyai kesempatan untuk memilih kurikulum mereka sendiri sebagai bagian dari pemulihan

³² Saadatul Insaniah, "Peningkatan Mutu Pendidikan Menurut Perspektif Deming," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* 14 (2006), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52034>.

³³ Kemendikbud, "Dokumen Kurikulum 2013," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2012, 1–23.

pembelajaran. Sekolah kini mempunyai kesempatan untuk memilih kurikulum mereka sendiri sebagai bagian dari pemulihan pembelajaran. Pada pilihan tersebut terdiri dari 3 opsi yaitu:³⁴

- a. Pemilihan Kurikulum 2013 secara penuh.
- b. Pemilihan Kurikulum darurat yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan.
- c. Pemilihan Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dari segi epistemologi, Kamus Webster mendefinisikan implementasi sebagai memiliki arti “*implement*”. *Implement* (mengimplementasikan) adalah *to give practical effect to* (memberi dampak atau akibat apa pun), menurut kamus. Implementasi disebut penerapan atau eksekusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Implementasi merupakan proses memberikan efek nyata serta menyediakan alat atau metode untuk menjalankan berbagai kegiatan. Implementasi dapat dijelaskan sebagai penggunaan atau eksekusi menurut definisi yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang mempunyai dampak atau hasil adalah arti lain dari implementasikan.³⁵

Kurikulum merupakan suatu kumpulan peraturan yang memuat tujuan, pokok bahasan, dan bahan ajar sebagai bukti terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Keberadaan kurikulum berupaya untuk meningkatkan standar pengajaran. Hasil belajar anak tidak akan mencukupi tanpa adanya kurikulum

³⁴ Fajrina Sulistyani, Rahmat Mulyono, and Rahmat Mulyono, “Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 1999–2019, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>.

³⁵ Aeni, N. S. 2022, Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, dan Contohnya. *Katadata. co. id*.

yang tepat. Semuanya tentunya disesuaikan dengan tuntutan siswa di masing-masing zaman. Strategi pembelajaran yang mirip dengan pendekatan bakat dan minat adalah Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan minatnya, siswa dapat memilih disiplin ilmu yang ingin dipelajarinya. Kurikulum otonom pada umumnya terdiri atas pembelajaran dari berbagai kurikulum intrakurikuler. dimana materi pelajaran diperluas untuk memberikan siswa lebih banyak waktu untuk merenungkan ide-ide dan mengembangkan keterampilan mereka.³⁶

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan merdeka sebagai kebebasan, tidak terjajah, lepas, tidak ada tekanan pihak luar, dan lain sebagainya. Merdeka dalam konteks belajar ialah kebebasan peserta didik dalam mengekspresikan dan memilih strategi belajar yang menyenangkan tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak manapun sehingga peserta didik merasa menyenangkan saat melakukan proses pembelajaran. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menciptakan inisiatif Merdeka Belajar dalam upaya mendorong kemandirian akademik. Kebebasan siswa untuk berpikir dan mengekspresikan diri dianggap sebagai komponen kunci kebebasan belajar.³⁷

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Kurikulum Merdeka Belajar dijelaskan sebagai kurikulum yang menampilkan berbagai pembelajaran intrakurikuler. Dimana isi pembelajaran akan terorganisir lebih efektif, memberikan siswa cukup waktu untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan kompetensinya. Guru, di sisi lain, bebas memilih sejumlah sumber pengajaran. Oleh karena itu

³⁶ Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022): 18–22, <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.

³⁷ Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey."

pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi minat dan kebutuhan setiap siswa. Tergantung pada persiapannya, satuan pendidikan dapat memilih untuk menerapkan kurikulum tersebut pada tahun 2022/2023.³⁸

Kurikulum Merdeka Belajar, yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe, dirancang sebagai suatu struktur kurikulum yang lebih adaptif yang fokus pada pembangunan karakter dan keterampilan siswa, seiring dengan konten inti, dalam upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran serta mendukung visi pendidikan Indonesia.³⁹

Untuk mencapai Visi Pendidikan Nasional “Mewujudkan kemajuan Indonesia yang memiliki kedaulatan, kemandirian, dan identitas yang kuat melalui pembentukan peserta didik Pancasila yang memiliki kritikalitas, kreativitas, kemandirian, keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak yang baik,” Mandiri Kurikulum Pembelajaran diberlakukan di Indonesia. , moralitas, bantuan timbal balik, dan keragaman di seluruh dunia.”⁴⁰

Karakteristik utama dalam kurikulum ini yang mendukung proses pemulihan pembelajaran meliputi:

- a. Pemfokusan pada konsep-konsep kunci untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam.
- b. Penyediaan waktu yang lebih luas untuk pengembangan karakter dan kompetensi melalui pembelajaran kelompok dan latihan praktis.
- c. Penekanan pada pencapaian hasil pembelajaran pada setiap tahapan, dengan fleksibilitas waktu yang memungkinkan terjadinya

³⁸ Kemendikbud, “Dokumen Kurikulum 2013.”

³⁹ Kemendikbud.

⁴⁰ Amit Saepul Malik et al., “Perspektif Visi Pendidikan Dari Sudut Pandang Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2523–37, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2194>.

pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan dan situasi siswa serta kondisi sekolah.

- d. Memberikan kebebasan kepada pendidik untuk membuat rencana pembelajaran yang fleksibel dan bantuan materi pelatihan dan alat pengajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran yang bermutu. Mengutamakan gotong royong dengan semua pihak dalam rangka membantu pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Adapun Ayat tentang Implementasi dalam organisasi yakni yang tertuang pada Surah Al-Kahf ayat 2 sebagai berikut:⁴¹

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”.

Ayat ke-2 dari Surah Al-Kahfi berbicara tentang pentingnya menetapkan pedoman yang kuat dalam hidup, yang tercermin dalam metafora tentang wahyu yang datang kepada Nabi Muhammad ﷺ. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengajarkan bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan pedoman yang jelas dan ilmu yang benar. Ini dapat dihubungkan dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Seperti wahyu yang memberikan petunjuk kepada umat manusia, kurikulum pembelajaran di sekolah harus menjadi panduan yang kokoh bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang benar dan bermanfaat. Kurikulum ini harus disusun dengan cermat, menggabungkan aspek-aspek esensial dari

⁴¹ Al-Qur'an Terjemah, Surah Al-Kahf (18:2).

ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Selain itu, seperti wahyu yang membimbing umat manusia menuju kebaikan, kurikulum juga harus memberikan arahan moral dan etika kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan mengaitkan ayat tersebut dengan pelaksanaan kurikulum pembelajaran di sekolah, kita diingatkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk kepribadian yang kuat dan moral yang baik. Kurikulum yang baik adalah wahyu modern yang membimbing siswa menuju pemahaman yang mendalam, keterampilan yang berkembang, dan kepribadian yang mulia.

3. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Proses pengembangan kurikulum memerlukan pengumpulan, pengklasifikasian, analisis, dan pemilihan data terkait dari berbagai sumber. Desain pengalaman belajar kemudian dilakukan dengan menggunakan pengetahuan ini. Siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka berkat desainnya.⁴²

Menurut Sudjana, perencanaan adalah proses pengumpulan, pemilihan, dan penggunaan sumber daya secara terkoordinasi dan

⁴² Akhmad Saufi and Hambali Hambali, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 29–54, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>.

logis sehingga tugas yang ada dapat diselesaikan dengan sukses dan sejalan dengan hasil yang diinginkan.⁴³

Tahapan perencanaan kurikulum merdeka di satuan pendidikan antara lain yaitu:⁴⁴

- 1) Membuat kurikulum operasional satuan pendidikan.
- 2) Merencanakan bagaimana alur tujuan pembelajaran
- 3) Perencanaan assessment dan pembelajaran.
- 4) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar.
- 5) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

b. Pelaksanaan Kurikulum⁴⁵

Tahapan pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di satuan pendidikan antara lain yaitu:

- 1) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- 2) Peserta didik yang menjadi pusat pembelajaran.
- 3) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran.
- 4) Kolaborasi antar guru untuk memenuhi keperluan kurikulum dan pembelajaran.
- 5) Keterlibatan orangtua atau keluarga dalam proses pembelajaran
- 6) Berkolaborasi dengan komunitas, industry dan masyarakat.
- 7) Evaluasi, perbaikan dan refleksi efektifitas pelaksanaan kurikulum.
- 8) Penilaian pembelajaran.
- 9) Kerjasama dengan masyarakat, dunia usaha, dan orangtua atau keluarga.

⁴³ Rusydi Ananda, *Dr. Rusydi Ananda, M.Pd*, 2019.

⁴⁴ BSKAP, 2023, "*Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan.*", hal.

⁴⁵ BSKAP, 2023, "*Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan.*"

c. Evaluasi Kurikulum

Dalam hal evaluasi, penilaian autentik menawarkan teknik yang cukup komprehensif untuk mengukur pertumbuhan siswa. Faktor afektif dan psikomotorik juga menjadi tolok ukur penting evaluasi selain aspek kognitif.⁴⁶ Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang kuat karakter dan kompetensinya, disertai penilaian yang menyeluruh, berkesinambungan, dan berkesinambungan akan membantu siswa mempelajari berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Evaluasi ini berupaya memastikan bahwa proses kinerja sejalan dengan tujuan dan strategi. Profesional pendidikan memainkan peran penting dalam proses penilaian.⁴⁷

Pasal 1 Tentang Hasil Belajar, Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 104 Tahun 2014 menegaskan bahwa evaluasi oleh pendidik terhadap pencapaian pembelajaran merupakan langkah pengumpulan informasi yang terencana dan metode mengenai prestasi belajar siswa dalam kompetensi intelektual, moral, dan etika, serta ilmiah, dan teknis, baik selama maupun setelah proses pembelajaran. Selain itu, perlu diperhatikan cara evaluasi autentik dan non autentik untuk menentukan hasil pembelajaran.”⁴⁸

⁴⁶ Adisna Nadia Phafiandita et al., “Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas,” *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 3, no. 2 (2022): 111–21, <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.

⁴⁷ Heroza Firdaus et al., “Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 686–92, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

⁴⁸ Pendidikan, M. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.

4. Tujuan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar⁴⁹

- 1) Untuk mengamalkan filosofi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusatnya, sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara.
- 2) Menjamin bahwa setiap siswa mempunyai kesempatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disyaratkan.
- 3) Berikan anak-anak waktu yang cukup untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung mereka.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

a. Faktor Pendukung

Penerapan Kurikulum Merdeka bisa sukses beroperasi karena kehadiran faktor-faktor yang mendukung, berupa faktor internal dan eksternal. Faktor sumberdaya manusia yang mumpuni, dalam hal ini guru sudah siap mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar, adanya Guru Penggerak dan Komite Pembelajaran menjadi faktor pendukung internal keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka Belajar.⁵⁰

Hal ini juga didukung dengan penggunaan teknologi pendidikan yang mudah dan tidak rumit. Menurut Edward III, “Sumber daya adalah komponen kunci keberhasilan implementasi kebijakan”. Kesulitan teknis dari masalah yang dihadapi suatu kebijakan merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi seberapa

⁴⁹ S Syaripudin, R Witarsa, and M Masrul, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan,” *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 178–84, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/142%0Ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/142/115>.

⁵⁰ Ahmad Fajarisma and Budi Adam, “Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri Di SDN Dinoyo 2 Malang,” *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 166–73.

baik kebijakan tersebut dilaksanakan, klaim Masmanian dan Sabatier.⁵¹

Faktor pendukung eksternal keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka Belajar ialah terkait kejelasan isi kebijakan, yaitu adalah isi kurikulum Merdeka Belajar yang tepat dan mudah dipahami, sehingga lebih mudah dalam praktiknya. Hal ini mendukung pernyataan Masmanian dan Sabatier, yang menyatakan bahwa “semakin terperinci dan jelas suatu kebijakan, implementasinya akan menjadi lebih mudah karena memudahkan pelaksana untuk memahami dan mengubahnya menjadi tindakan konkret”.⁵²

b. Faktor Penghambat

Tentu akan ada permasalahan yang menyulitkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang baru diadopsi di institusi pendidikan selama tahun pelajaran 2022/2024 menghadapi beberapa kendala dalam penerapannya adalah ketidakmampuan pelaksana, dalam hal ini guru kelas menjadi salah satu penyebab diterapkannya Kurikulum Merdeka. Menurut David L. Weimer dan Aidan R. Vining, kemampuan eksekusi dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan penerapan suatu program, sementara kesuksesannya sendiri implementasi kebijakan bisa terpengaruh oleh seberapa puas, kompeten, dan terampilnya para pelaksana kebijakan tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang mereka sampaikan.⁵³

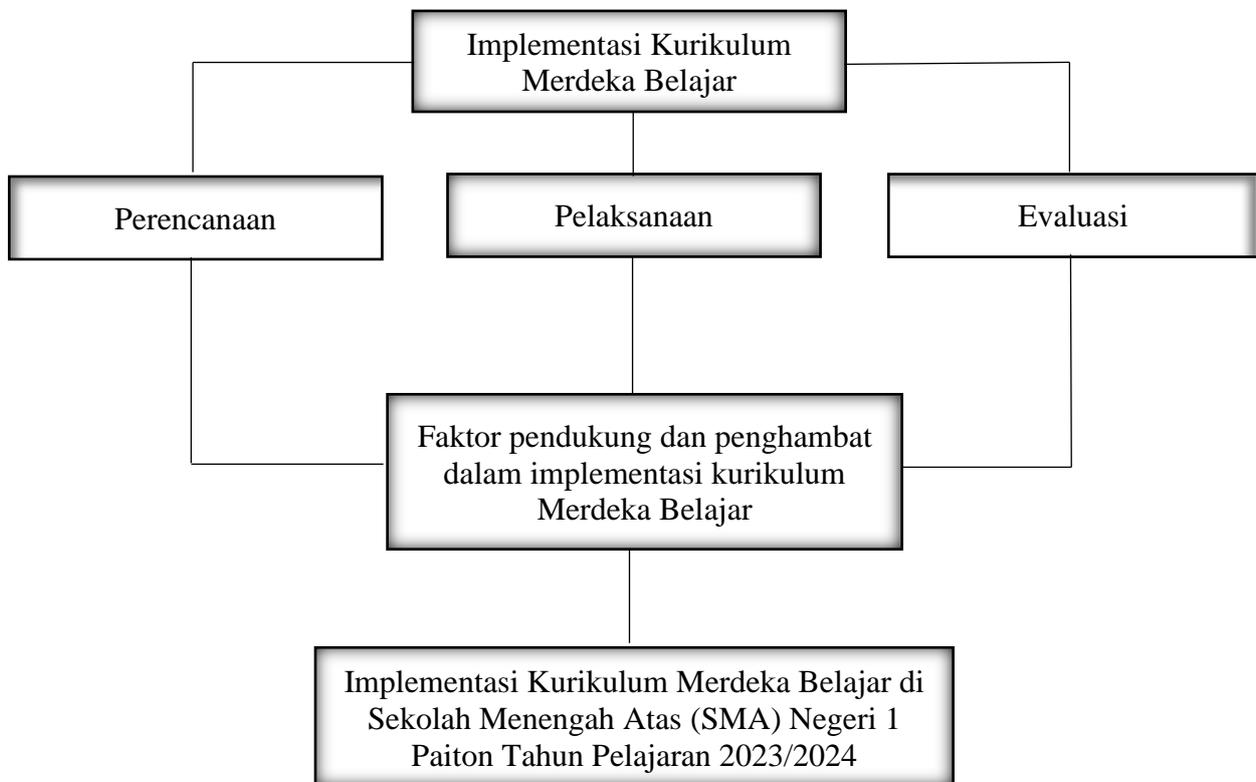
⁵¹ Haedar Akib and Antonius Tarigan, “Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya,” *Jurnal* 1, no. 8 (2008): 1–19.

⁵² Redana, Dewa Nyoman, and I Nyoman Suprpta. 2023, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja.” *Locus* 15, no. 1, hal. 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>.

⁵³ Yeni Rahmawati and Sofyan Syamratulangi, “Pengelolaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMA Negeri I Kota Malang,” *Jurnal Elkatarie* 3, no. 2 (2020): 405–19.

D. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang bersifat studi kasus, fenomenologi, biografi, *grounded theory*, etnografi dan lain sebagainya disebut penelitian kualitatif. Proses dan signifikansi yang lebih ditampilkan. Landasan teoritis bertindak sebagai panduan untuk memastikan topik penelitian sesuai dengan informasi yang ada. Melalui metode penelitian partisipatif dan mudah beradaptasi, studi kualitatif mengevaluasi sudut pandang partisipan.⁵⁴

Penelitian kualitatif ini menggunakan subjek sebagai sumber data utama untuk menemukan dan mempelajari “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024”. Hasil penelitian ini deskripsi atau pernyataan yang sesuai dengan situasi.

B. Lokasi Penelitian

SMA 1 Paiton, sebuah institusi Pendidikan Menengah Atas Negeri, terletak di Jalan Raya Pakuniran Nomor 8, di wilayah Dusun Sukodadi, Sukodadi, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur dengan kode pos 67291, menjadi lokasi penelitian ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membawahi sekolah menengah ini yang dikelola oleh pemerintah provinsi. Ini adalah alat pengajaran khusus yang berasal dari Islam dan alam. Pilihan lokasi penelitian didasarkan pada faktor-faktor berikut:

⁵⁴ Stambol A Mappasere and Naila Suyuti, *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif, Metode Penelitian Sosial*, vol. 33, 2019.

1. Menerapkan serta mengembangkan kurikulum yang inovatif, yakni kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2022/2023 sampai saat ini.
2. Lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah atas ini sudah terakreditasi A.
3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan ini menunjukkan kesiapan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar.
4. "4. Fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton" tergolong mumpuni dan layak untuk di manfaatkan sebagai penunjang dan fasilitas dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar.
5. Lembaga selalu megoptimalkan pelatihan pada guru untuk meningkatkan kompetensinya.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu elemen terpenting dari instrumen metode utama yang diterapkan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah kehadiran peneliti di lapangan. Permasalahan tersebut akan dikaji di sana karena peneliti memerlukan observasi langsung. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan secara hati-hati, sengaja, tuntas, dan sungguh-sungguh. Pengumpulan data yang akurat dan konsisten dengan observasi lapangan di dunia nyata sangatlah penting. Untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari lokasi penelitian adalah asli dan relevan dengan keadaan di lapangan. Selain merencanakan dan melaksanakan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, peneliti bertanggung jawab untuk menemukan temuan penelitian.⁵⁵

Manfaat menggunakan peneliti sebagai alat adalah subjek lebih mudah menerima kehadirannya dan peneliti dapat beradaptasi dengan lingkungan penelitian.

⁵⁵ M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., 2018, "Metode Penelltnan Kualttatlf Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya," PT Grasindo, <https://osf.io/mfzuj/>.

Sikap dan perilaku informan dapat digunakan untuk mengambil keputusan secara cepat dan terarah sehubungan dengan penelitian dan mengumpulkan informasi.⁵⁶ Selain itu, langkah-langkah yang perlu diambil oleh peneliti yang sedang menjalankan penelitian adalah:

1. Dengan menyediakan surat izin resmi dari lembaga pendidikan, khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang akan disampaikan kepada instansi terkait untuk keperluan penelitian, peneliti diizinkan untuk menghadiri lokasi penelitian. Surat izin yang dikeluarkan oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang akan diberikan kepada instansi yang bersangkutan untuk tujuan penelitian, harus diserahkan oleh peneliti sebelum pelaksanaan penelitian dapat dimulai.
2. Peneliti mulai membuat dan menyiapkan instrumen penelitian setelah mendapat izin dan menyelesaikan administrasi dengan tujuan penelitian yang lebih terarah dan mempunyai satu tujuan pada satu objek penelitian.
3. Peneliti dan informan melakukan wawancara secara langsung di lokasi penelitian. Para partisipan dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum dan dua guru yang berperan aktif.
4. Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran, peneliti dapat meningkatkan pemahaman tentang situasi lingkungan sekitar institusi.
5. Peneliti menghimpun data untuk merumuskan hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi.

⁵⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022, 2022.*

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga sumber data adalah individu atau perorangan yang akan diteliti sebagai bagian dari suatu proyek penelitian guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan untuk menanggapi permasalahan yang dialaminya, penulis mencari individu yang tepat untuk diteliti. Penelitian selalu mempunyai subjek dan objek penelitian. Informan yang memberikan data penelitian lebih sering disebut sebagai subjek penelitian sedangkan objek penelitiannya adalah permasalahan yang sedang diteliti.⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif, orang yang diwawancarai atau subjek penelitian disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi data yang diinginkan peneliti relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Kajian implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023-2024 ini sebagai informan adalah waka kurikulum dan dua guru penggerak.

E. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa topik yang dipilih sebagai sumber data merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian. Informan merujuk kepada individu yang memberikan informasi atau tanggapan terhadap pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Peneliti yang memperoleh data melalui observasi dapat menggunakan objek, pergerakan, atau proses yang terjadi secara nyata sebagai sumber data. Di sisi lain, bagi peneliti yang menggunakan metode dokumentasi,

⁵⁷ Idham Maulana Yusuf, "Implementasi Modifikasi Permainan Bolabasket Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2018, 32.

sumber data dapat berupa dokumen atau catatan yang berkaitan dengan subjek atau variabel penelitian”.⁵⁸

Menurut pandangan Lofland dan Lexy L. Moleong, dalam penelitian kualitatif, sumber data mencakup ekspresi verbal atau perilaku, serta informasi tambahan seperti dokumen. Sumber data merujuk pada informasi yang diperoleh dari tempat penelitian, yang dapat dijelaskan sebagai berikut: ⁵⁹

1. Sumber Data Tertulis

Sumber tulisan mencakup beragam dokumen seperti catatan, transkrip, buku, surat, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Informasi ini diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan individu terkait, atau dapat langsung dikumpulkan oleh peneliti atau subjek penelitian:

- a. Wawancara dengan wakil kepala kurikulum mengenai penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Paiton pada tahun pelajaran 2023/2024.
- b. Hasil wawancara dengan guru yang menjadi penggerak serta pengajar mengenai pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Paiton selama tahun ajaran 2023/2024.

2. Sumber Data Non-Tertulis (foto/gambar)

Foto atau gambar merupakan instrumen dan sumber informasi untuk mengumpulkan data. Di SMA Negeri 1 Paiton, foto atau gambar digunakan untuk menampilkan informasi mengenai elemen-elemen atau kejadian yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. (Jakarta : Rennika Cipta, 2016). Hal. 129

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosdakarya 2008). Hal. 157

F. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti sendiri sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari lapangan. Peneliti menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, penyimakan, dan penarikan kesimpulan untuk mengumpulkan data. Media yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi berbagai bentuk seperti data, foto, studi dokumen, wawancara, dan observasi.⁶⁰

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membutuhkan pulpen, buku catatan, smartphone yang akan difungsikan sebagai instrumen. Jika seluruhnya tidak dapat dicatat oleh penulis, maka smartphone akan berperan sebagai alat untuk merekam suara informan dan mengumpulkan data. Sementara itu, buku catatan dan pulpen digunakan untuk mencatat detail dan informasi penting yang diperoleh peneliti dari informan.

G. Teknik Pengambilan Data

Dengan memilih instrumen dan pendekatan yang sesuai untuk mengumpulkan data, maka informasi yang akurat dapat terkumpul. Metode pengumpulan data yang dipilih untuk penelitian ini adalah:⁶¹

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan strategi penelitian yang mengumpulkan informasi dengan melihat topik yang diteliti dari dekat. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat mengamati bagaimana orang berperilaku, berinteraksi, atau melakukan sesuatu di tempat atau situasi tertentu tanpa mengubah atau memodifikasinya.

⁶⁰ Firdaus Muqorrobin, "Instrumen Penelitian," *Metodelogi Penelitian*, 2010, 15–20.

⁶¹ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9.

Dengan demikian, peneliti mengamati dan mencatat kejadian-kejadian untuk memahami lebih lanjut bagaimana proses pembelajaran dalam kerangka kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Paiton berlangsung. Selain itu, untuk memahami proses tersebut, peneliti juga melakukan observasi terhadap pembelajaran dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Hasil pengamatan pada tanggal 17 Januari 2024 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton menunjukkan bahwa lembaga ini telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2022/2023 sesuai dengan kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim. Proses pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan kebijakan pemerintah dan sejalan dengan program yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, termasuk program Double Track. Dengan demikian, dalam perencanaan dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton tidak mengalami banyak masalah terkait proyek tersebut.

Mengamati secara langsung lokasi SMA Negeri 1 Paiton

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton	✓	
2.	Sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton	✓	
3.	Proses KBM (kegiatan belajar mengajar)	✓	

Mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah
Atas (SMA) Negeri 1 Paiton

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Peserta didik berkomunikasi secara positif dengan guru	✓	
2.	Guru senantiasa berupaya memilih teknik pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan para siswa dan menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan	✓	
3.	Guru mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka Belajar	✓	

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Interaksi dua orang yang dikenal sebagai wawancara melibatkan pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai merespon. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai:⁶²

- a. Wawancara dengan wakil kepala kurikulum dilakukan untuk memahami rencana, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (sma) Negeri 1 Paiton pada tahun pelajaran 2023/2024, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasinya.
- b. Wawancara dilakukan dengan dua guru yang memiliki peran aktif sebagai penggerak dan pengajar di SMA Negeri 1 Paiton, dengan tujuan untuk memahami rencana, pelaksanaan, dan evaluasi

⁶² Anis Chariri, "Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif," *Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009*, 2009.

Kurikulum Merdeka Belajar, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasinya pada tahun pelajaran 2023/2024.

Wawancara Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Paiton

Nama : Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd

Hari/Tanggal : 30 Januari 2024

Waktu : 10.50 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan awal mula implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar pak?	Tahun 2022/2023
2.	Apa yang bapak ketahui tentang gagasan kebijakan kurikulum merdeka belajar??	Belajar yang berpihak pada peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya dengan diawali assessment diagnostik
3.	Bagaimana penyusunan kurikulum pada SMA Negeri 1 Paiton pak?	Pembelajaran dibagi menjadi intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Di mana pembagian kokurikuler merupakan penguatan P5. Sedangkan pembagian ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
4.	Apakah bapak membentuk tim khusus untuk memudahkan guru dalam berkolaborasi dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar pak dan cara kerjanya seperti apa?	Iya ada, dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari angkatan senior, angkatan sedang dan angkatan dengan kemampuan IT yang lebih baik.
5.	Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan seperti apa yang bapak susun di lembaga ini?	Proses kurikulum di sekolah kami ini mbak banyak melibatkan pihak, baik itu dari guru-guru dengan berbagai mata pelajaran dan jenjangnya juga. Kelompok/komunitas itu dibentuk untuk menganalisis tren apa sih yang ada di pendidikan sekarang sekaligus juga menganalisis kebutuhan siswa dan apa yang diinginkan siswa. Lalu mereka ini modul ajar yang sesuai sama kurikulum Merdeka Belajar misal modul ajar, TP, ATP dan lain-lain.

		Ini dilaksanakan tentunya ada keputusan final dengan anggota internal sekolah sama orangtua juga. KOSP ini kan semua kegiatan yang dirancang di satuan pendidikan baik itu intrakurikuler, co-kurikuler dan ekstrakurikuler.
6.	Bagaimana sekolah bapak merencanakan alur tujuan pembelajaran pak?	Pembentukan kelompok rumpun untuk menentukan tujuan pembelajaran, ATP dan sekaligus penyusunan modul ajar yang dihasilkan dalam kelompok rumpun.
7.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran di sekolah ini?	Kami sudah melakukan beberapa langkah untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Pertama, kami telah melakukan analisis dulu terhadap kebutuhan siswa dan potensinya. Setelah itu, kami membuat rencana pembelajaran yang fleksibel, mengintegrasikan kurikulum inti dengan pengembangan keterampilan tambahan yang relevan. Kami juga mengenalkan program pembelajaran yang mengutamakan penggunaan teknologi dan penekanan pada keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah
8.	Bagaimana sekolah bapak memastikan penggunaan perangkat ajar yang efektif dalam proses pembelajaran?	Saya melakukan penelitian dan evaluasi terhadap perangkat ajar yang tersedia, pastikan bahwa perangkat ajar yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan memenuhi kebutuhan siswa serta standar pendidikan yang relevan. Guru disini pakai banyak perangkat ajar sebagai pendukung belajar anak-anak agar tidak bosan. Guru kadang pakai buku teks kadang materi digital dan sumber dari internet juga. Kadang juga menggabungkan materi dari sumber-sumber itu sama materi yang saya buat sendiri biar relate

		sama keseharian
9.	Bagaimana proses perencanaan proyek ini dilakukan dan pengintegrasinya di sekolah ini seperti apa pak?	Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton. Mulai dari kegiatan pada tahun ini tahun ajaran 2023/2024 yakni tema yang diusung dan disepakati oleh semua guru adalah tema demokrasi yang praktik langsungnya pada pemilihan ketua OSIS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton
10.	Bagaimana sekolah ini merencanakan dan melaksanakan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	Pelaksanaannya menggunakan sistem block, dalam satu tahun ajaran dibagi menjadi tiga tema yang dilaksanakan bulan Oktober, Februari, dan Juni.
11.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa pendekatan ini diimplementasikan di setiap kelas?	Dengan mengontrol kegiatan pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
12.	Bagaimana sekolah ini mendorong kolaborasi antar guru dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran serta contoh konkretnya pak?	Ya, kami melakukan kolaborasi bersama teman sejawat melalui MSMP sekolah dan berbagi praktik
13.	Bagaimana sekolah ini mendorong dan memfasilitasi kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pembelajaran?	Kami punya inisiatif dalam melibatkan orangtua dalam pembelajaran. Misal dengan pertemuan rutin orang tua-guru (<i>Parent-Teacher Meetings</i>) yang biasanya dilakuakn di aula atau biasanya acara-acara sekolah yang juga turut mengundang orang tua misal di <i>event Alteration Smapan</i> yang di adakan setiap tahun
14.	Bagaimana sekolah Anda menjalin kolaborasi dengan masyarakat, komunitas, atau industri?	Berkolaborasi dengan teman sejawat melalui MSMP sekolah dan berbagi praktek baik dari para calon guru penggerak.
15.	Bagaimana bapak dan staf sekolah melakukan proses refleksi terhadap implementasi kurikulum? Apa jenis metode evaluasi	Sekolah membentuk komite sekolah dan tiap kelas dibentuk paguyuban yang berfungsi sebagai media komunikasi antar Guru dan orang tua terkait program-program

	yang paling efektif yang telah bapak terapkan? Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum?	sekolah
16.	Bagaimana pendekatan sekolah ini terhadap penilaian dalam pembelajaran?	Kami menggunakan pendekatan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian sumatif ini bisa memberikan umpan balik ke siswa, sehingga mereka bisa memperbaiki pemahamannya sebelum penilai akhir nanti
17.	Apakah ada contoh konkrit dari kolaborasi dengan sector public, swasta atau nirlaba semacam ini yang telah dilakukan oleh sekolah ini?	Tentu, kami telah menjalin beberapa kolaborasi yang bermanfaat. Misalnya, kami bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan lokal untuk menyediakan program magang bagi siswa. Contohnya pada PT. POMI yang juga adalah satu stakeholder kami yang sudah banyak memberikan bantuan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, dengan ini kami mengirimkan siswa dan siswi kami untuk magang di PT POMI
18.	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri Paiton pak?	Kami melakukan evaluasi <i>assessment</i> dengan refleksi sehingga memberikan umpan balik, yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran.
19.	Apakah fasilitas dan infrastruktur telah memadai untuk menerapkan kurikulum Merdeka Belajar pak?	Iya sudah mendukung

Wawancara Guru Penggerak SMA Negeri 1 Paiton

Nama : Bapak Ari Atmaji, S.Pd

Hari/Tanggal : 23 Januari 2024

Waktu : 13.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan awal mula	Implementasi kurmer di SMA

	implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Paiton Pak?	Paiton dimulai tahun pelajaran 2022/2023
2.	Apa yang Bapak ketahui tentang gagasan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar?	Kebijakan kurikulum merdeka pembelajaran yang berpihak pada murid dengan penerapan pembelajaran berdeferensiasi dan mengacu pada capaian pembelajara. Sekolah menyesuaikan TP sesuai kemampuan peserta didik
3.	Menurut Bapak, definisi dari P5 itu seperti apa?	Projek penguatan profil pelajar pancasila kegiatan kokurikuler yang pembelajaran sesuai jam belajar siswa dengan tujuan agar peserta didik memiliki sifat atau nilai kebajikan seperti gotong royong, mandiri, berakhlak mulia, tanggung jawab, sehingga dapat menciptakan karakter yang baik
4.	Bagaimana peran Bapak sebagai guru penggerak dalam perancangan KOSP, bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar, mendefinisikan rencana pendidikan di tingkat satuan pendidikan?	KOSP dirancang sesuai dengan kebutuhan sekolah setiap sekolah akan berbeda baik visi misi berbeda karena dipengaruhi kondisi alam dan lingkungan sosial masyarakat. Peran saya mencari data kebutuhan dari wali murid dan peserta didik terkait menyelenggarakan sekolah yang aman dan nyaman untuk belajar serta dapat menghadapi tantangan kebutuhan peserta didik ke depan.
5.	Bagaimana alur tujuan pembelajaran ini diintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari?	ATP disusun dari CP yang ditentukan oleh kementerian. Penyusunan ATP disesuaikan dengan materi yang paling esensial sesuai keperluan peserta didik serta minat dan bakat peserta didik
6.	Bagaimana proses Perancangan pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan sekolah ini?	Perencanaan pembelajaran disusun menggunakan modul ajar yang didalamnya terdapat strategi pembelajaran serta assesmen untuk peningkatan pembelajaran
7.	Bagaimana Bapak mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip-	Perang ajar dikemabangkan sesuai bakat dan minat siswa atau diferensiasi

	prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?	
8.	Sebagai seorang guru penggerak, bagaimana Bapak melihat perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah ini?	Perencanaan P5 disusun dengan melibatkan dan berkolaborasi dengan guru maple lain terbagi dalam fasilitator dan pendamping
9.	Bagaimana Bapak dan rekan-rekan guru lainnya bekerja sama untuk menjalankan inisiatif untuk memperkuat identitas siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila ini?	Dengan cara berkolaborasi menentukan tema serta penyusunan modul sehingga dimensi P5 dapat terpenuhi
10.	Bagaimana Bapak menerapkan metode pengajaran yang menempatkan peserta didik sebagai fokus utama di dalam kelas?	Dengan melibatkan merekan dalam mengambil keputusan, membuat keyakinan kelas, serta melibatkan dalam penilaian
11.	Apa strategi yang Bapak terapkan dalam menciptakan keterpaduan penilaian dalam pembelajaran?	Dengan mengadakan asesmen awal yang bertujuan untuk melihat potensi serta kemampuan pserta didik dalam memperoleh pembelajaran
12.	Bagaimana kolaborasi antar guru dilakukan di sekolah ini?	Kolaborasi dilakukan dengan cara berbagi praktik baik dan mengadakan refleksi pembelajaran setiap akhir bulan
13.	Bagaimana sekolah Bapak mendorong kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pembelajaran?	Dengan melibatkan orang tua kepanitian kegiatan – kegiatan di sekolah
14.	Apa saja contoh kolaborasi antara sekolah dengan masyarakat atau komunitas yang telah Bapak lakukan?	Kolaborasi yang dilakukan adalah dengan memberi keterampilan pelatihan, serta CSR bantuan, serta kegiatan sosial
15.	Bagaimana peran Bapak sebagai guru penggerak dalam refleksi, evaluasi dan upaya peningkatan kualitas implementasi kurikulum?	Refleksi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran atau pertema dengan cara evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan serta memperbaiki pembelajaran
16.	Bagaimana pendapat Bapak tentang	Pedekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih

	perubahan dalam pendekatan penilaian dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar?	menekankan pembelajaran berbasis proyek serta unjuk kerja
17.	Apa jenis kolaborasi yang telah dilakukan oleh sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar?	Kolaborasi yang telah dilakukan sekolah berkerja sama dengan perusahaan, polsek setempat, koramil, serta lembaga yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar
18.	Berikut beberapa faktor yang mendukung dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Paiton?	Jumlah pendidik yang 75% S1, dukungan masyarakat serta orang tua,
19.	Menurut Bapak, apakah para pendidik telah mempersiapkan diri untuk menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar?	Sudah siap
20.	Evaluasi terhadap refleksi dan umpan balik seperti apa yang di lakukan di SMA Negeri 1 Paiton?	Umpan balik terkait pelayanan akademik dan proses pembelajaran di kelas

Wawancara Guru Penggerak SMA Negeri 1 Paiton

Nama : Ibu Eva Nurdiana,S.Pd

Hari/Tanggal : 23 Januari 2024

Waktu : 10.45 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan awal mula implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar bu?	Tahun ajaran 2022/2023
2.	Apa yang ibu ketahui mengenai konsep kebijakan kurikulum Merdeka Belajar?	Konsep kebijakan kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan langkah pemerintah untuk mentransformasikan pendidikan demi terwujudnya SDM unggul yang memiliki profil pelajar Pancasila
3.	Apakah di SMA Negeri 1 Paiton membentuk tim khusus untuk para guru mata pelajaran dan untuk tim pelaksana	P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu. P5 merupakan kegiatan kurikuler berbasis proyek sebagai upaya mewujudkan karakter sesuai profil pelajar Pancasila

	implementasi kurikulum merdeka ini bu?	
4.	Bagaimana proses keterlibatan guru dalam perancangan kurikulum operasional di satuan pendidikan ini bu?	Sebagai guru penggerak saya terlibat langsung dalam penyusunan kosp SMA negeri 1 Paiton untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar
5.	Bagaimana ibu merancang alur tujuan pembelajaran dalam pengajaran Anda?	ATP alur tujuan pembelajaran disusun agar guru lebih mudah mengintegrasikan pembelajaran kontekstual, ATP diuraikan menjadi modul ajar
6.	Bagaimana ibu biasanya merancang pembelajaran di dalam kelas dan mengintegrasikan teknologi?	Pembelajaran di SMA negeri 1 Paiton berbasis student center misal menggunakan project based learning
7.	Bagaimana ibu menggunakan perangkat ajar dalam proses pengajaran?	Pengembangan perangkat ajar disesuaikan dengan kebutuhan murid, karakter murid dan kondisi lingkungan
8.	Bagaimana ibu merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam konteks pengajaran bapak?	Proses perencanaan sudah sesuai dengan kurikulum merdeka baik tema maupun perencanaan pelaksanaannya
9.	Bagaimana ibu terlibat dalam proyek ini dan bagaimana proyek ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran?	Semua guru yang terlibat dalam P5 berkolaborasi melaksanakan terima dipandu oleh koordinator dan penanggung jawab P5 di masing-masing kelas
10.	Bagaimana ibu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di dalam kelas?	Dengan menggunakan model pembelajaran active learning dan kooperatif
11.	Apakah ibu melihat adanya perubahan atau peningkatan dalam pembelajaran siswa setelah menerapkan keterpaduan penilaian ini?	Dengan melaksanakan penilaian autentik, asesment, yang terdiri dari assessment as learning assessment for learning, assessment of learning
12.	Bagaimana kolaborasi antar guru untuk kebutuhan kurikulum dan pembelajaran bu?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kolaborasi guru mata pelajaran dilakukan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran 2. Kolaborasi lintas mata pelajaran dilakukan pada saat

		<p>P5 dan diskusi terkait perkembangan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kolaborasi dengan semua warga sekolah dalam rangka mewujudkan program-program sekolah 4. Kolaborasi dengan wali murid 5. Kolaborasi dengan lingkungan
13.	Bagaimana ibu biasanya berkolaborasi dengan orangtua dalam proses pembelajaran?	Melalui paguyuban wali murid
14.	Apa jenis kolaborasi yang biasa ibu lakukan dengan masyarakat atau komunitas di sekitar sekolah?	Kolaborasi yang sudah dilakukan sekolah dengan masyarakat yakni kolaborasi dengan wali murid, kolaborasi dengan penduduk sekitar, kolaborasi dengan lembaga pemerintah, kolaborasi dengan pihak swasta yakni PT POMI.
15.	Apa jenis kolaborasi yang telah ibu lakukan dengan sektor publik, swasta, atau nirlaba?	Kami melakukan kolaborasi dengan Polsek setempat sebagai narasumber, kolaborasi dengan sector local seperti PT. POMI
16.	Kolaborasi dengan masyarakat/Komunitas Industri	Kolaborasi yang sudah dilakukan sekolah dengan masyarakat, 1) Kolaborasi dengan wali murid, 2) Kolaborasi dengan penduduk sekitar, 3) Kolaborasi dengan lembaga pemerintah, 4) Kolaborasi dengan pihak swasta (PT. POMI)
17.	Evaluasi kurikulum Merdeka Belajar seperti apa yang dilakukan di SMA Negeri 1 Paiton bu?	Kami melakukan refleksi sehingga mampu memberikan unpan balik

3. Metode Dokumentasi

Informasi yang terhimpun dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat, majalah, notulen, rapat, agenda, dan jenis lainnya dikenal sebagai dokumentasi. Berikut adalah beberapa contoh metode dokumentasi yang digunakan peneliti selama penelitian ini:⁶³

⁶³ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,

- a. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.
- b. Objektif dan tujuan serta fasilitas yang tersedia di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.
- c. Data guru dan karyawan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.
- d. Dokumen yang berisi penyelenggaraan kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.
- e. Proses kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum Merdeka Belajar.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Validasi data merupakan bukti bahwa pengamatan peneliti sesuai dengan kenyataan. Data ini telah diverifikasi oleh peneliti melalui penerapan teknik triangulasi. Verifikasi data dengan triangulasi melibatkan perbandingan data. Salah satu cara untuk mengatasi situasi ini adalah:⁶⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memverifikasi ketepatan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber primer dan sekunder.

2. Triangulasi Teknik

Metode triangulasi dipakai untuk menilai ketepatan data dengan memanfaatkan informasi dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi

I. Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu prosedur yang mendokumentasikan secara keseluruhan dan akurat segala sesuatu yang terjadi selama proses pengumpulan data dan menyajikannya dalam suatu laporan. Setelah tahap klasifikasi, yaitu Mengumpulkan data dan menyusunnya dalam kategori yang sudah ditentukan, merupakan contoh dari proses pengelompokan data. Penelitian komentar, pencatatan lapangan, visual, serta dokumen seperti laporan, biografi, dan publikasi juga termasuk dalam jenis data yang dapat dianalisis dan dikategorikan..⁶⁵

Setelah data dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan bagaimana implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton. Data kualitatif terdiri dari temuan dokumen dan observasi, dan analisisnya dilakukan secara kualitatif deskriptif. Tahapan analisis deskriptif meliputi:

1. Kondensasi data

Proses menyaring, menggabungkan, menyederhanakan, menyajikan secara ringkas, dan mengubah data yang terutama terdiri dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris dikenal sebagai kondensasi data.

2. Penyajian data

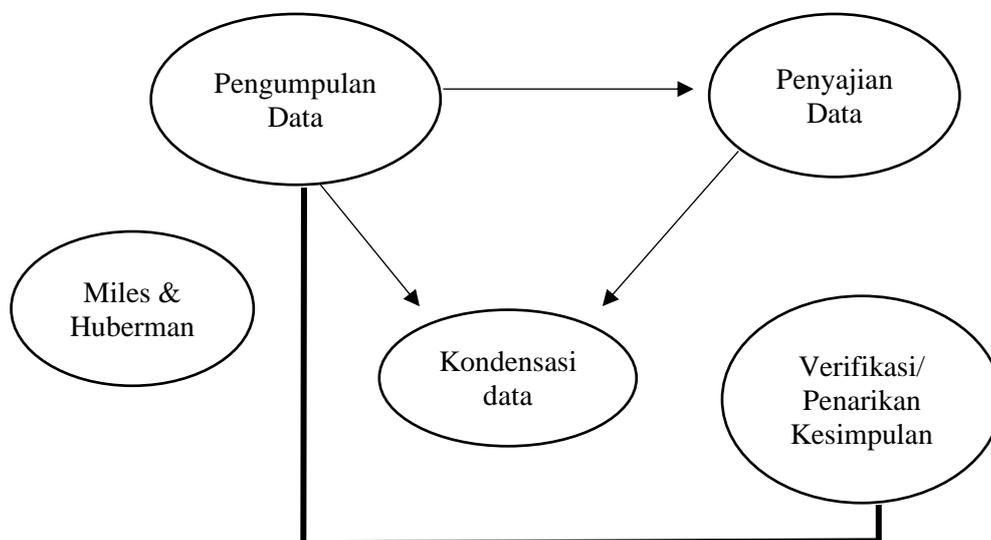
Langkah berikutnya adalah memperlihatkan data setelah disederhanakan. Ini dapat dilakukan dengan menggambarannya dalam bentuk narasi atau deskripsi singkat, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami langkah-langkah perencanaan kerja selanjutnya setelah mereka memahami informasi sebelumnya.

⁶⁵ Iis Prasetyo, "Teknik Analisis Data Dalam Research and Development," *UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan 6* (2014): 11, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/pengabdian/teknik-analisis-data-dalam-research-and-development.pdf>.

3. Penarikan kesimpulan

Membuat sebuah simpulan bermakna menggabungkan informasi yang telah diberikan. Sebaliknya, apabila simpulan tersebut disokong oleh bukti yang dapat dipercaya dan konsisten saat peneliti kembali untuk mengumpulkan data, maka keandalan simpulan tersebut dapat dipertimbangkan.⁶⁶

Gambar 2.2 Analisis Data Menurut Miles & Huberman



Sumber gambar: Penelitian tentang Rencana Strategis Pemerintah Kota Malang dalam Upaya Meningkatkan Standar Layanan Publik dengan Pendekatan Smart City.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan proses atau cara melakukan penelitian itu sendiri. Berikut adalah prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini:⁶⁷

⁶⁶ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 39, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.

⁶⁷ D.A. Trisliatanto, "Metodologi Penelitian," 2020.

1) Tahap Pralapangan

Fase ini meliputi pengorganisasian penelitian, pemilihan lokasi penelitian, perolehan izin, penyelidikan dan evaluasi lokasi penelitian, pemilihan dan pemanfaatan informan, dan penyiapan perlengkapan penelitian.⁶⁸

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Untuk mempersiapkan kunjungan lapangan, peneliti perlu menyadari konteks pekerjaan mereka dan mengambil bagian dalam pengumpulan data.

3) Tahap Analisis Data

Langkah analisis data dikenal sebagai proses pengaturan dan pengelompokan data ke dalam pola-pola mendasar, kategori-kategori, dan unit-unit deskriptif.

⁶⁸ Chariri, "Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif."

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton

Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Paiton didirikan pada 22 Desember 1986 di Probolinggo, Jawa Timur dikutip dari Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 0887/01/1986. Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Paiton Bapak Astomo, BA, mempersiapkan fisik dan non fisik SMA tersebut, termasuk tenaga TU, guru, siswa, serta sarana dan prasarana kegiatan belajar. KBM dilakukan siang/sore hingga selesai. Pada 1987, masih terhubung SMPN 1 Paiton dengan sarana sendiri. KBM dimulai pagi dengan guru pinjaman SMAN 1, SMPN 1 Paiton, dan SMPN 1 Kraksaan. SMA Negeri 1 Paiton sebelumnya terhubung dengan SMA Negeri 1 Kraksaan.⁶⁹

Para murid, pengajar, dan staf administrasi saat Tahun Ajaran 1986-1987 dimulai terdiri dari:

Siswa : 3 Kelas

Jurusan : IPA : 2 Kelas

IPS : 1 Kelas

Guru : Guru pinjaman dari SMAN 1 Kraksaan, SMPN 1 Kraksaan dan SMPN 1 Paiton

Staff TU : 1 Staff

Perkembangan SMA Negeri 1 Paiton sangat pesat saat ini karena kebutuhan dan pertumbuhan siswa. Pada tahun 2003, PLTU Paiton dan pertumbuhan penduduk menciptakan paradigma baru. Sekolah awalnya

⁶⁹ Data SMA Negeri 1 Paiton

memiliki 9 kelas, tapi tahun 2010 meningkat menjadi 12 karena desakan masyarakat. SMA Negeri 1 Paiton didirikan oleh warga dengan bantuan Pemkab Probolinggo. H. Hasan Aminuddin dan M. adalah dua orang yang penting dalam cerita ini. Ada dua tokoh penting dalam sejarah Indonesia. Mereka adalah PT IPMOMI, operator PLTU Paiton, dan PPMU Provinsi Jawa Timur.⁷⁰

Alamat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton pada tahun ajaran 1987 adalah di Jalan Pakuniran Paiton, di kawasan Dusun Kota RT14B RW 06, Desa Sukodadi, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo.

Gambar 2.3 Lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton



Sumber: Website Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton⁷¹

a. Visi

Terbinanya siswa yang memiliki moralitas tinggi, keagamaan yang kuat, berbakat, dan memiliki pemahaman yang luas tentang lingkungan.

(Right behavior, hight proficiency, be eco-friendly school).

⁷⁰ Data SMA Negeri 1 Paiton

⁷¹ Data SMA Negeri 1 Paiton

Indikator Visi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton adalah:

- 1) Mempunyai ketaqwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menyandang sifat-sifat kebajikan yang agung dan perilaku yang terpuji..
- 3) Cinta terhadap tanah air dan bangsa Indonesia
- 4) Memiliki kecintaan terhadap budaya daerah
- 5) Memiliki dorongan untuk mencapai tujuan jangka panjang.
- 6) Menunjukkan toleransi dan persatuan dengan bangsa Indonesia dalam keberagamannya.
- 7) Memiliki keahlian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 8) Memiliki pola pikir kritis, imajinatif, komunikatif, dan kooperatif.
- 9) Merangkul budaya menulis dan membaca
- 10) Memelki kemampuan menuangkan ide atau gagasan baik lisan maupun tertulis.
- 11) Mendorong pengelolaan sampah dan/atau budaya sampah di lingkungan dan/atau di sekolah.
- 12) Mendorong siswa dan/atau lingkungan untuk mendaur ulang sampah dan limbah.
- 13) Mendorong budaya pengurangan sampah pada lembaga pendidikan dan/atau masyarakat sekitar.

14) Menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan regional, nasional, dan/atau dunia.⁷²

b. Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton

Misi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Paiton adalah membentuk Profil Karakter Siswa Pancasila dan mewujudkan visi sekolah.:

- 1) Meningkatkan kesadaran dan ketaatan terhadap prinsip keimanan dan rasa bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mewujudkan tenaga kerja yang disiplin, mandiri, dan bermoral tinggi dalam rangka mendukung pendidikan lingkungan hidup.
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas pengajaran agar lebih memenuhi kebutuhan siswa berwawasan lingkungan baik potensi, keterampilan, minat, dan kemampuannya.
- 4) Melaksanakan pendekatan yang inventif, sukses, dan efisien untuk pengajaran, pembelajaran, dan pendampingan.
- 5) Melaksanakan pengelolaan satuan pendidikan yang akuntabel, transparan, dan partisipatif
- 6) Menyediakan prasarana dan sarana yang berpusat pada ilmu pengetahuan dan teknologi
- 7) Menumbuhkan budaya kesadaran dan kasih sayang lingkungan
- 8) Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap pencegahan kerusakan lingkungan
- 9) Mendapatkan pemahaman tentang cara mengatasi pencemaran lingkungan di sekolah⁷³

⁷² Data SMA Negeri 1 Paiton

⁷³ Data SMA Negeri 1 Paiton

c. Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton

Untuk mencapai visi dan misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, tujuan strategis yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan sistem pendidikan berbasis TI
- 2) Memperbaiki rata-rata prestasi ujian para siswa
- 3) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di universitas negeri
- 4) Pengembangan bidang olahraga, pengajaran bahasa Inggris, Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan (K3L), kompetisi ilmiah, seni, dan kepemimpinan
- 5) Mengajarkan keterampilan hidup seperti pencetakan, menjahit, layanan katering, kerajinan tangan, dan desain grafis
- 6) Menjalankan tugas-tugas keagamaan dan memberikan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an
Membuat website sekolah dapat diakses oleh semua siswa dan menawarkan fasilitas wifi
- 7) Menghijaukan halaman sekolah
- 8) Membangun budaya hidup bersih dan sehat bagi seluruh siswa dengan menyediakan 7K dan kantin bergizi.
- 9) Menggunakan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai untuk menciptakan produk unggulan.
- 10) Menyelesaikan pembangunan taman depan sekolah yang indah, rapi, asri, dan menyehatkan.
- 11) produk sekolah unggulan menjadi produk unggulan SMA Negeri 1 Paiton.

12) Mengembangkan pemahaman siswa mengenai dampak kerusakan lingkungan terhadap sekolah.⁷⁴

13) Memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak buruk pencemaran di dalam kelas.⁷⁵

Gambar 2.4 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Paiton

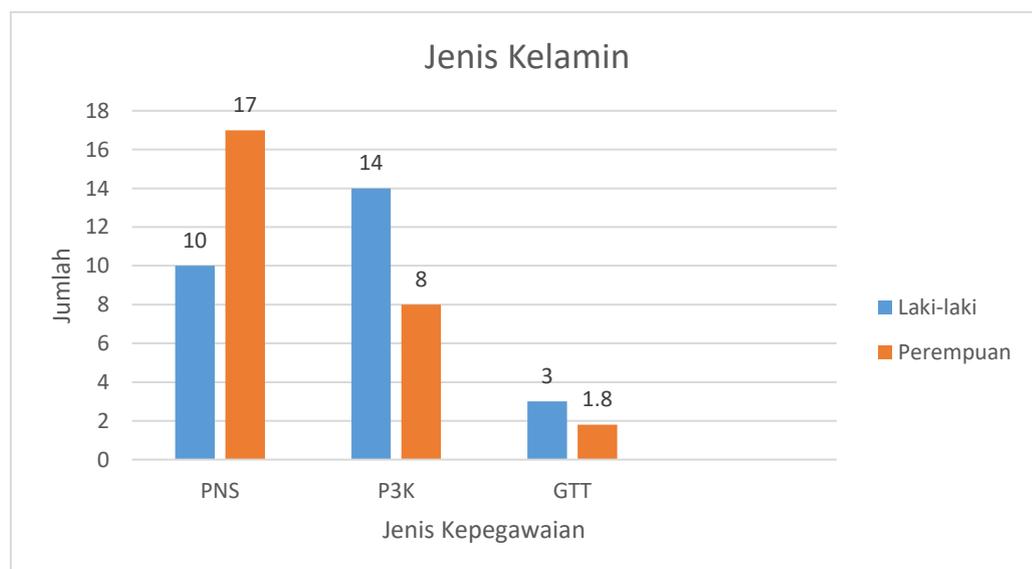


Sumber: Informasi berasal dari SMA Negeri 1 Paiton.

3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

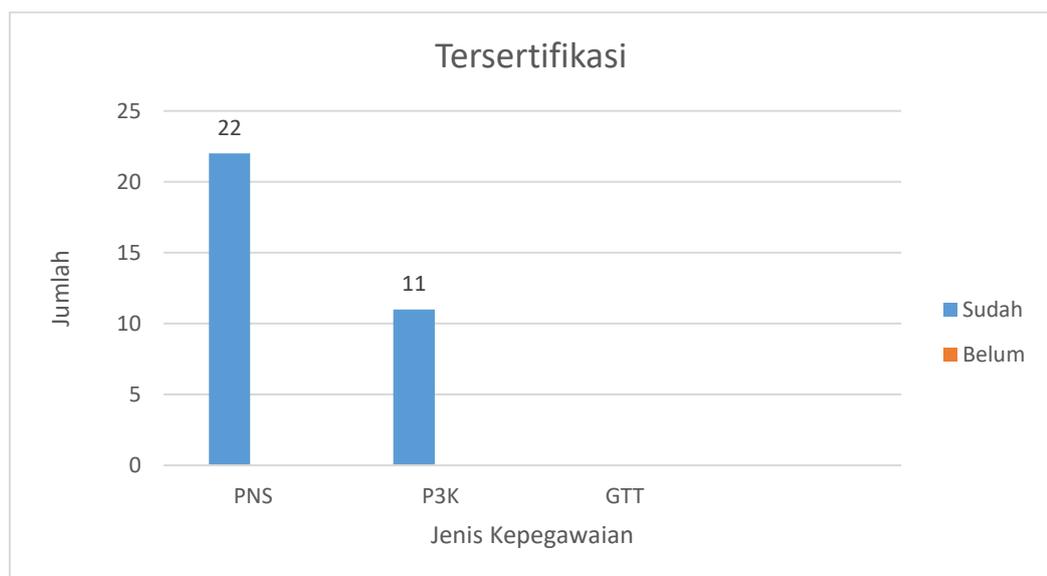
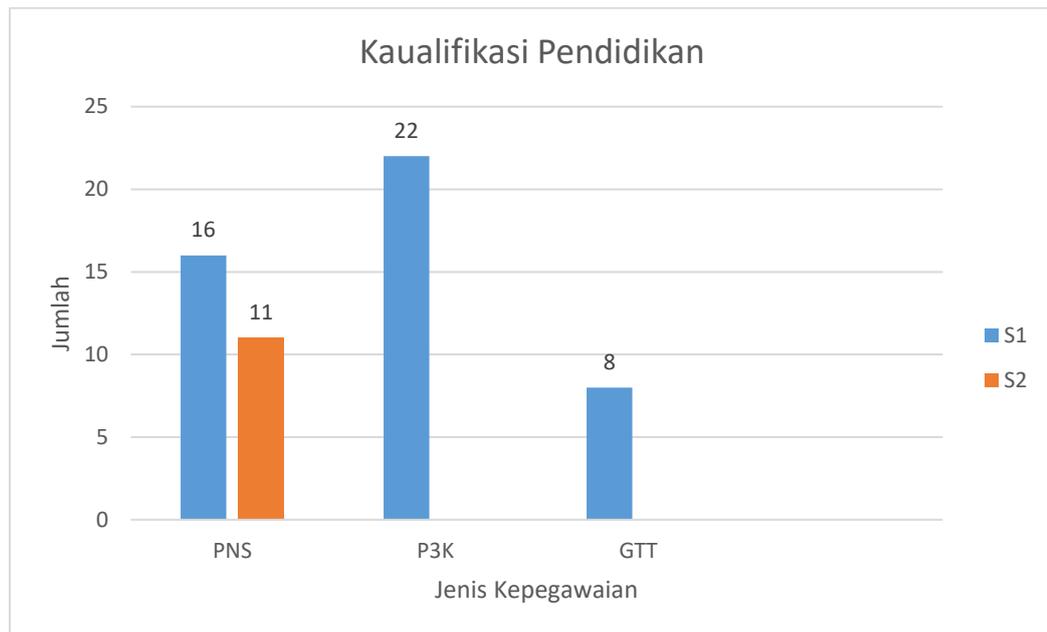
Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut:

Grafik 3.1 Tenaga Pendidik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton



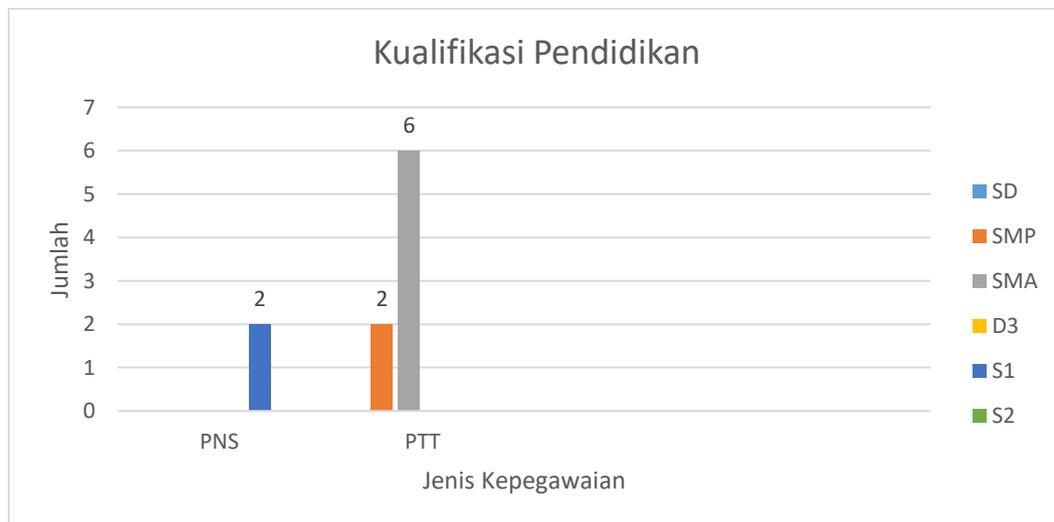
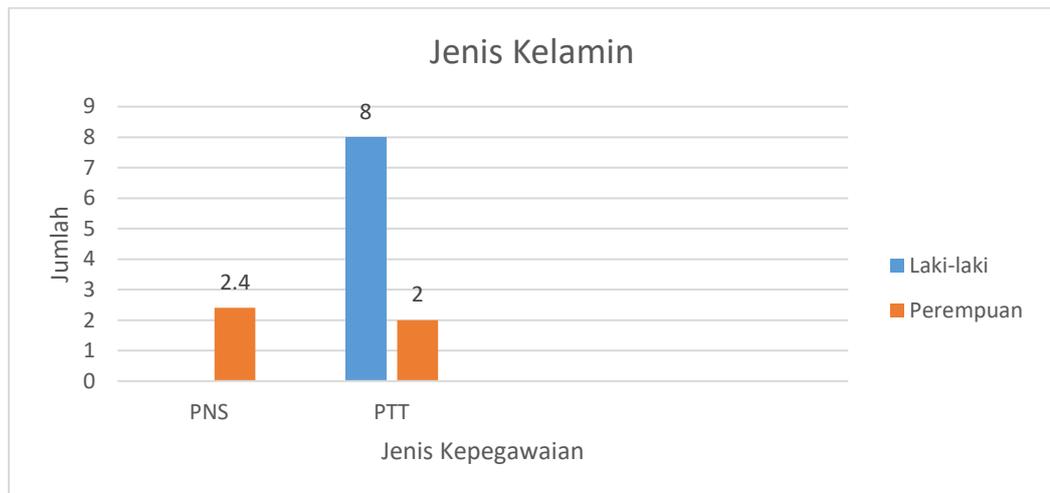
⁷⁴ Data SMA Negeri 1 Paiton

⁷⁵ Data Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton



Sumber: Data SMA Negeri 1 Paiton

Grafik 3.2 Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Paiton



Sumber: Data SMA Negeri 1 Paiton

4. Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Paiton

Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Paiton telah dilengkapi dengan semua perlengkapan dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Infrastruktur dan fasilitas di sekolah memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan menyenangkan bagi siswa dan staf pengajar. Sekolah ini menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Bangunan sekolah terdiri dari beberapa gedung yang dirancang dengan baik dan terawat dengan baik pula. Gedung utama sekolah terdiri dari

ruang kelas yang luas dan nyaman, dilengkapi dengan papan tulis interaktif dan sistem audiovisual modern untuk mendukung pembelajaran interaktif. Selain itu, memiliki koleksi perpustakaan yang komprehensif dengan berbagai macam buku dan materi pembelajaran lainnya bertujuan untuk mendukung kegiatan penelitian dan penjelajahan pengetahuan siswa.⁷⁶

Tidak hanya itu, sekolah juga memiliki laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan modern untuk mata pelajaran sains dan teknologi, serta fasilitas olahraga seperti lapangan basket, lapangan sepak bola. Fasilitas komputer dan akses internet juga tersedia untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah selalu berusaha untuk terus meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana kami agar tetap relevan dan mendukung perkembangan pendidikan yang berkelanjutan. Dengan semua fasilitas ini, kami yakin bahwa sekolah kami memberikan lingkungan yang optimal bagi siswa untuk belajar, berkembang, dan meraih potensi mereka sepenuhnya.⁷⁷

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton selama tahun ajaran 2023/2024. Fokus penelitian ini terutama terkait dengan perencanaan yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut, yang mencakup implementasi Kurikulum Belajar Mandiri di SMA Negeri 1 Paiton serta penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah yang sama. Evaluasi dilakukan dengan memadukan kedua kurikulum tersebut

⁷⁶ Data SMA Negeri 1 Paiton

⁷⁷ Data SMA Negeri 1 Paiton

dalam tahun pelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi yang melibatkan kepala kurikulum dan guru penggerak sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.. Penjelasan menyeluruh tentang temuan penelitian diberikan di bawah ini:

Hasil wawancara bersama wakasek dan guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton yakni menurut Bapak Totok Soeprijanto selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton:

“Implementasi kurikulum Merdeka Belajar ini diterapkan di SMA 1 Paiton tahun ajaran 2022/2023”.⁷⁸

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ari Atmaji selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton:

“Implementasi kurikulum di SMA 1 Paiton dimulai tahun pelajaran 2022/2023”.⁷⁹

Lalu, sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Eva Nurdiana selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton:

“Kurikulum Merdeka Belajar diberlakukan tahun ajaran 2022/2023”.⁸⁰

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan wakasek kurikulum dan guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Paiton dimulai pada tahun pelajaran 2022/2023. Keputusan ini merupakan bagian dari strategi sekolah dalam meningkatkan pengembangan peserta didik, guru, dan lembaga menuju visi, misi,

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 09.50 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.45 WIB

serta tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum Merdeka Belajar diadopsi sebagai opsi yang bertujuan untuk memajukan kemajuan sekolah sesuai dengan visi dan misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.

Menurut Bapak Totok Soeprijanto selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton:

“Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pendekatan pembelajaran yang memprioritaskan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya, dimulai dengan evaluasi diagnostik.”⁸¹

Selaras dengan itu, Bapak Ari Atmaji selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton mengatakan:

“Kebijakan kurikulum merdeka pembelajaran yang berpihak pada murid dengan penerapan pembelajaran berdeferensiasi dan mengacu pada capaian pembelajara. Sekolah menyesuaikan TP sesuai kemampuan peserta didik”.⁸²

Senada dengan wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton mengatakan:

“Konsep kebijakan kurikulum Mereka Belajar adalah merdeka belajrt yang merupakan Langkah pemerintah untuk mentransformasikan pendidikan demi terwujudnya SDM unggul yang memiliki profil pelajar Pancasila”.⁸³

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen dengan wakasek kurikulum dan guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu sistem kurikulum yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dengan menyesuaikan gaya pembelajaran mereka serta tujuan pembelajaran.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Toto Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 09.50 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.45 WIB

Kurikulum ini diterapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Paiton dapat dikatakan berjalan cukup baik berdasarkan temuan observasi dan wawancara peneliti. Namun masih ada ruang untuk perbaikan karena berbagai pihak yang terlibat masih dalam tahap penyesuaian dengan kurikulum baru. Berikut adalah temuan peneliti dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

1. Perencanaan Yang Dilakukan Sekolah Terkait Dengan Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024

Guru-guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton menyatakan bahwa kunci penting dalam mencapai prestasi belajar adalah melalui penggunaan desain pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif, efisien, dan kondusif merupakan hasil dari perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Kurikulum Merdeka Belajar ini dirancang sesuai dengan visi misi SMA 1 Paiton, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan jumlah pelatihan yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuan siswa, serta mengutamakan wawasan lingkungan hidup. Proses pembelajaran dan bimbingan diharapkan dapat dilakukan dengan cara yang inovatif, efektif, dan efisien.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Paiton merencanakan pembelajaran dengan memilih sumber, pendekatan, dan metodologi pembelajaran yang disesuaikan dengan keunikan setiap siswa di kelas berdasarkan temuan observasi yang dilakukan peneliti.⁸⁴ Dalam menyiapkan

⁸⁴ Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 17 Januari 2024

pembelajaran sesuai dengan Konsep Merdeka Belajar, persiapan yang perlu dilakukan adalah:

a. Pembentukan Komunitas

Agar proses pembelajaran di kelas berjalan lancar, maka terciptanya rasa kebersamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) Negeri 1 Paiton dimaksudkan untuk membantu instruktur berkoordinasi dalam membuat RPP serta saling bertukar wawasan dan pengalaman segar dalam rangka bertemu. tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto:

“Iya ada, dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari angkatan senior, angkatan sedang, dan dari angkatan dengan kemampuan IT yang lebih baik”.⁸⁵

Selaras dengan hasil wawancara bersama Bapak Ari Atmaji di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton mengatakan:

“Ya tentu mbak, pembentukan komunitas ini kerjanya berkolaborasi untuk menganalisis dan mengevaluasi apa yang dibutuhkan dan juga tantangannya pada siswa dan guru juga. Pembentukan komunitas ini juga yang memfasilitasi kalau sedang butuh diskusi, kadang juga mereka memberikan konsep-konsep yang baru biar tidak terlalu membebani siswa dalam pembelajaran”.⁸⁶

Sejalan juga dengan napa yang disampaikan oleh Ibu Eva Nurdiana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton:

“Iya ada mbak mbak tim ini atau komunitas ini dibentuk untuk guru yang senior dan junior bisa saling berbagi pengalaman”.⁸⁷

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di SMA Negeri 1 Paiton pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atjami, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Piton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

⁸⁷ Hasil wawanacara dengan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku gurur penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.45 WIB

Hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi mengungkap bahwa tujuan dibentuknya komunitas ini adalah untuk bekerjasama dalam merencanakan pembelajaran yang fokus pada kebutuhan siswa dan tidak memberatkan mereka dalam proses belajar, misalnya dengan berdiskusi tentang tingkat kemajuan belajar siswa, berbagi praktik atau pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat. bersenang-senang, bertukar informasi tentang bahan ajar dan sebagainya.

b. Perencanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Keputusan Nomor 56 Tahun 2022 yang memberikan arahan mengenai penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) dikutip dalam pengembangan kurikulum operasional Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton. Dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Totok Soeprijanto di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton bahwa:

“Proses kurikulum di sekolah kami ini mbak banyak melibatkan pihak, baik itu dari guru-guru dengan berbagai mata pelajaran dan jenjangnya juga. Kelompok/komunitas itu dibentuk untuk meanganalisis tren apa sih yang ada di pendidikan sekarang sekaligus juga menganalisis kebutuhan siswa dan apa yang diinginkan siswa. Lalu mereka ini modul ajar yang sesuai sama kurikulum Merdeka Belajar misal modul ajar, TP, ATP dan lain-lain. Ini dilaksanakan tentunya ada keputusan final dengan anggota internal sekolah sama orangtua juga. KOSP ini kan semua kegiatan yang dirancang di satuan pendidikan baik itu intrakurikuler, co-kurikuler dan ekstrakurikuler”.⁸⁸

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

Sejalan dengan hasil wawancara bersama guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton yaitu bapak Ari Atmaji yang disampaikan:

“KOSP dirancang sesuai dengan kebutuhan sekolah setiap sekolah akan berbeda baik visi misi berbeda karena dipengaruhi kondisi alam dan lingkungan sosial masyarakat. Peran saya mencari data kebutuhan dari wali murid dan peserta didik terkait menyelenggarakan sekolah yang aman dan nyaman untuk belajar serta dapat menghadapi tantangan kebutuhan peserta didik ke depan”.⁸⁹

Pendapat dari Ibu Eva Nurdiana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton setelah melakukan proses wawancara yakni:

“Sebagai guru penggerak, saya terlibat langsung dalam penyusunan KOSP SMA Negeri 1 Paiton untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar”.⁹⁰

Wawancara ini mengarah pada kesimpulan bahwa fleksibilitas diberikan dalam pengembangan materi pembelajaran, strategi pengajaran, dan metode evaluasi yang memenuhi persyaratan dan kualitas unik siswa dengan tetap berpegang pada tujuan utama unit studi saat merancang Satuan Pendidikan.

Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, dalam konteks Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, terdapat tiga tema yang disetujui oleh semua guru di sekolah tersebut: pada tahun pertama yakni tahun pelajaran 2022/2023 mengusung tema budaya lokal yaitu Tari Glipang, dimana dilakukan langsung terkait praktek Tari

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

Glipang, aksesorisnya, sejarah tari itu sendiri, makna yang terkandung pada tarian ini, dan filosofi kostum yang dikenakan pada Tari Glipang. Pada tahun kedua semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton mengusung tema demokrasi dengan pengimplementasiannya pada pemilihan OSIS yang dilakukan rutin setiap tahun. Dengan adanya P5 ini Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton dalam pemilihan OSIS akan lebih sempurna dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut karena pada P5 ini banyak mengandung makna sebagai berikut: 1) Berpolitik yang baik, 2) Berorganisasi dengan baik, 3) Orasi setiap kandidat, 4) Bukan tuntutan langsung dan 5) Lebih terstruktur dalam berorganisasi, maka ini adalah bentuk dari sebuah pemikiran yang kritis, kreatif, mandiri dan bergotong royong.⁹¹

c. Perencanaan Alur Tujuan Pembelajaran

Guru didorong untuk lebih giat belajar dan mengajar sekreatif mungkin berkat ergantian kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan strategi untuk membuat flowchart tujuan pembelajaran sebagai pendekatan. Rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan cermat berdasarkan bahan atau mata pelajaran yang relevan dengan hasil belajar disebut alur tujuan pembelajaran.

Konsep kebijakan kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Paiton memberikan keleluasaan bagi para pendidik khususnya guru dan penyelenggara sekolah dalam merencanakan, membuat, dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan

⁹¹ Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton pada tanggal 17 Januari 2024

potensi individu siswa dan sekolah. Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan guru untuk merancang kurikulum mereka sendiri, dengan fokus pada konten utama dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan unik setiap siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik, dan mendalam.⁹²

Menurut penelitian yang dilakukan oleh pengamat, di SMA Negeri 1 Paiton, dalam merencanakan perjalanan pembelajaran, modul pengajaran yang menggunakan kurikulum Merdeka Belajar telah disusun dalam bentuk dokumen yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang diperlukan, sumber belajar, serta konsep-konsep yang relevan untuk setiap tema atau topik tertentu. Guru memiliki kebebasan untuk mengatur, memilih, dan menyesuaikan rencana pembelajaran sesuai dengan situasi, kebutuhan kelas, dan faktor lainnya. Pemerintah telah menyediakan contoh-contoh modul pengajaran sebagai panduan bagi sekolah untuk membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan lebih mudah dan mengurangi tekanan.⁹³

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto:

“Pembentukan kelompok rumpun untuk menentukan tujuan pembelajaran, ATP dan sekaligus penyusunan modul ajar yang dihasilkan dalam kelompok rumpun”.⁹⁴

Lalu hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji yakni:

⁹² Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

⁹³ Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 17 Januari 2024

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

“ATP disusun dari CP yang ditentukan oleh kementerian. Penyusunan ATP disesuaikan dengan materi yang paling esensial sesuai keperluan peserta didik serta minat dan bakat peserta didik”.⁹⁵

Searah dengan yang disampaikan oleh Ibu Eva Nurdiana yakni:

“ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) disusun agar guru lebih mudah mengintegrasikan pembelajaran kontekstual. Sebelum diterapkan dalam pembelajaran, ATP diuraikan menjadi modul ajar”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Bapak Totok Soeprijanto, Bapak Ari Atmaji dan Ibu Eva Nurdiana harus mampu mengkaji hasil belajar yang ingin capai dalam kaitannya dengan tingkat dan tahapan siswa sekaligus menciptakan alur tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dibagi menjadi beberapa fase dan tidak dibatasi berdasarkan tahun akademik untuk memungkinkan fleksibilitas dalam penerapannya. Sederhananya, guru akan kesulitan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin ia capai jika ia tidak mengetahui kemampuan siswa sebelumnya. Karena isi bahan ajar dan buku pegangan tidak lagi disusun secara kronologis, guru kini dituntut untuk membangun pembelajarannya berdasarkan apa yang harus dipelajari siswa terlebih dahulu dan terutama.⁹⁷

d. Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka Belajar, guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Piton mengutamakan pendekatan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Melalui

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji selaku guru penggerak di SMA Negeri 1 Paiton, pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 11.45 WIB

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.45 WIB

⁹⁷ Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah,” *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022): 1006–13, <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>.

analisis siswa, guru menyesuaikan kurikulum dengan kepentingan individu dan memperkenalkan teknologi untuk pembelajaran yang variatif. Keterampilan abad ke-21 diperhatikan dengan beragam metode penilaian dan budaya umpan balik terbuka. Tujuan: lingkungan belajar yang memicu minat dan eksplorasi serta memupuk semangat belajar seumur hidup, sesuai semangat Kurikulum Merdeka Belajar.

.Kolaborasi antara pendidik didorong untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membangkitkan minat dan dorongan untuk mengeksplorasi, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar., memberikan siswa kesempatan optimal untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensi mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto:

“Kami sudah melakukan beberapa langkah untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Pertama, kami telah melakukan analisis dulu terhadap kebutuhan siswa dan potensinya. Setelah itu, kami membuat rencana pembelajaran yang fleksibel, mengintegrasikan kurikulum inti dengan pengembangan keterampilan tambahan yang relevan. Kami juga mengenalkan program pembelajaran yang mengutamakan penggunaan teknologi dan penekanan pada keterampilan di era ke-21, keterampilan seperti analisis kritis, kerja sama, dan penyelesaian masalah menjadi semakin penting”.⁹⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji juga terkait perencanaan pembelajaran yakni:

“Perencanaan pembelajaran disusun menggunakan modul ajar yang didalamnya terdapat strategi pembelajaran serta assesmen untuk peningkatan pembelajaran”.⁹⁹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

Selaras juga dengan pendapat Ibu Eva Nurdiana yakni:

“Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton berbasis *student center*, misalnya menggunakan *project learning*”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada siswa memiliki kemampuan untuk menyediakan metode pembelajaran yang diterapkan agar dapat fokus pada kebutuhan siswa dan potensi individu mereka. Hal ini memungkinkan penyesuaian pembelajaran untuk mengakomodasi minat dan kemampuan siswa. Fleksibilitas dalam Rencana Pembelajaran juga memberikan rencana pembelajaran yang fleksibel yang mengintegrasikan kurikulum inti dengan pengembangan keterampilan tambahan yang relevan. Pendekatan interdisipliner dan penerapan proyek pembelajaran membolehkan murid untuk memilih subjek yang mereka minati sekaligus memenuhi persyaratan kurikulum.

e. Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar

Untuk memenuhi Profil Siswa Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP), pendidik menggunakan berbagai bahan ajar yang termasuk dalam Kurikulum Merdeka. Buku teks, video pembelajaran, modul pengajaran, dan bahan-bahan lainnya merupakan contoh alat pengajaran.¹⁰¹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait perangkat ajar adalah guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.45 WIB

¹⁰¹ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

menggunakan perangkat ajar seperti buku teks, kadang juga melakukan pembelajarn di perpustakaan sekolah, memadukan pembelajaran dengan teknologi misal pembelajaran di laboratorium bahasa. Dalam hal ini guru juga menyesuaikan dengan bakat, minat dan kebutuhan siswa.¹⁰²

Alat pengajaran yang disebutkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran untuk mencegah kesalahpahaman. Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto terkait modul ajar adalah:

“Saya melakukan penelitian dan evaluasi terhadap perangkat ajar yang tersedia, pastikan bahwa perangkat ajar yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan memenuhi kebutuhan siswa serta standar pendidikan yang relevan. Guru disini pakai banyak perangkat ajar sebagai pendukung belajar anak-anak agar tidak bosan. Guru kadang pakai buku teks kadang materi digital dan sumber dari internet juga. Kadang juga menggabungkan materi dari sumber-sumber itu sama materi yang saya buat sendiri biar relate sama keseharian”.¹⁰³

Dari hasil wawancara terkait pengembangan perangkat ajar menurut Bapak Ari Atmaji adalah:

“Perang ajar dikemabangkan sesuai bakat dan minat siswa atau diferensiasi”.¹⁰⁴

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Eva Nurdiana yakni:

“Pengembangan perangkat ajar di sesuaikan dengan kebutuhan belajar murid, karakteristik murid, dan kondisi lingkungan”.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, modul pengajaran adalah alat bantu pembelajaran atau desain pembelajaran yang mengikuti

¹⁰² Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 17 Januari 2024

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeir 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januri 2024 pukul 13.30 WIB

¹⁰⁵ Hasil wawancara dnegan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.45 WIB

persyaratan kompetensi yang telah ditetapkan dan didasarkan pada kurikulum yang relevan. Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton memiliki fleksibilitas dalam memilih beragam alat pembelajaran memungkinkan adanya penyesuaian dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.¹⁰⁶

Berdasarkan sejumlah penelitian mengenai modul pengajaran, istilah “rencana pembelajaran” (RPP) dan “modul pengajaran” (TP) telah diganti dengan istilah tersebut di atas menyusul keluarnya kurikulum belajar mandiri tahun 2022. "Silabus diganti menjadi “alur tujuan pembelajaran” (ATP), “kompetensi inti” diubah menjadi “capaian pembelajaran” (CP), “kompetensi dasar” digantikan dengan “TP”, “kriteria ketuntasan minimal” (KKM) berganti menjadi “kriteria 90 ketercapaian tujuan pembelajaran” (KKTP), “penilaian harian” (PH) dinamakan “sumatif”, “promes” (Program Semester) dipertahankan namun dengan istilah yang sama, “PTS” (Semester Summatif Tengah) diubah menjadi 'promesem' (Program Semester), “PTS” diganti dengan “STS” (Summatif Tengah Semester), “ASS” (Summatif Akhir Semester) diganti “indikator soal” dengan “Indikator penilaian”.¹⁰⁷

f. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Salah satu ciri kebijakan kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. "Profil pelajar Pancasila mencerminkan keunggulan pelajar Indonesia dalam

¹⁰⁶ Fabiana Dini Prawingga Nesri and Yosep Dwi Kristanto, “Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa,” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 3 (2020): 480, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>.

¹⁰⁷ Nurdinah Hanifah, Isrok’atun, and Dadan Djuanda, “Perspektif Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka,” *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* 2, no. 2 (2023): 173–82.

pembelajaran sepanjang kehidupan, memiliki karakter yang kuat, berkompetensi secara global, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku mereka. Mereka berperan sebagai sumber utama informasi yang membentuk kebijakan pendidikan, serta menjadi panduan bagi para pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa.¹⁰⁸

Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, implementasi proyek untuk meningkatkan pemahaman tentang profil siswa terkait Pancasila di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton sudah dilaksanakan dengan baik.¹⁰⁹ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Totok Soeprijanto:

“Ada beberapa aktivitas yang mendukung implementasi proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton. Mulai dari kegiatan pada tahun ini tahun ajaran 2023/2024 yakni tema yang diusung dan disepakati oleh semua guru adalah tema demokrasi yang praktik langsungnya pada Proses pemilihan kepala organisasi siswa (OSIS) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton”.¹¹⁰

Pernyataan dari Bapak Ari Atmaji yakni:

“Perencanaan P5 disusun dengan melibatkan dan berkolaborasi dengan guru mapel lain terbagi dalam fasilitator dan pendamping”.¹¹¹

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Eva Nurdiana yakni:

¹⁰⁸ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawiah: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

¹⁰⁹ Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton pada tanggal 17 Januari 2024 pukul 09.50 WIB

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

“Proses perencanaan sudah sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar, baik tema maupun perencanaan pelaksanaannya”.¹¹²

Berdasarkan uraian wawancara di atas, pelaksanaan proyek untuk meningkatkan visibilitas pelajar Pancasila tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip kurikulum merdeka yaitu untuk yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajarn dan mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan.¹¹³ Dengan demikian, diharapkan tujuan proyek peningkatan diharapkan bahwa profil pelajar Pancasila dalam kerangka kebijakan kurikulum Merdeka Belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran akan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki keahlian tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan kerjasama yang baik., berpikir kritis, kreatif, dan pekerja keras serta kerja sama tim.¹¹⁴

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian dapat di tulis hal-hal sebagai berikut:

Sitem Perencanaan	Regulasi
Pembentukan komunitas	Terdiri dari angkata senior, angkatan sedang dan angkatan yang paham IT
Perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan	Meliputi seluruh kegiatan yang sirancang di satuan pendidikan baik dari intarkurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.45 WIB

¹¹³ Kirana Silkia Maulida, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021,” *Skripsi*, 2022, 127, file:///D:/Jurnal Profil Pelajar Pancasila/IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PAI SMK NEGERI TAHUN AJARAN SKRIPS I 2021.pdf.

¹¹⁴ Novita Nur ‘Inayah, “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo,” *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.

Perencanaan alur tujuan pembelajaran	Membuat modul ajar berdasarkan apa yang dipelajari siswa terlebih dahulu
Perencanaan assessment dan pembelajaran	Membuat analisis kebutuhan siswa, membuat rencana pembelajaran, dan pengenalan program menggunakan teknologi
Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar	Perangkat ajar disesuaikan dengan peserta didik misal RPP dan modul ajar
Perencanaan projek profil pelajar Pancasila	Seluruh guru sepakat untuk mengususng 3 tema yakni budaya lokal, demokrasi dan kewirausahaan

2. Pelaksanaan Yang Dilakukan Sekolah Terkait Dengan Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang menarik dan memotivasi siswa, serta interaktif untuk mendorong partisipasi mereka. Menjalankan program yang telah disusun untuk kegiatan belajar mengajar di kelas pada dasarnya adalah melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh kualitas perencanaan tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.¹¹⁵ Sesuai dengan visi SMA Negeri 1 Paiton yang menitikberatkan pada efektivitas dan inovasi dalam belajar mengajar serta meningkatkan kualitas dan jumlah pelatihan yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang memiliki wawasan lingkungan hidup. Hal ini juga sejalan dengan misi SMA Negeri 1

¹¹⁵ Vhalery, Setyastanto, and Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur."

Paiton yang bertujuan meningkatkan kualitas dan jumlah pelatihan yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Jadi, dalam mempraktikkan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran yang dirancang berfungsi sebagai panduan. Karena perencanaan pembelajaran yang efektif akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Maka dari itu alur tujuan pembelajaran yang sudah dirancang akan mampu membentuk siswa yang unggul dalam prestasi.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Paiton sendiri menerapkan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2022/2023, para pengajar telah memulai penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kebijakan tersebut, sesuai dengan temuan observasi yang dilakukan peneliti.¹¹⁶ Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar diterapkan dalam pembelajaran melalui beberapa tahapan, antara lain:

a. Implementasi projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek yang disebut "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" ini tidak sekadar merupakan sebuah program konvensional, tetapi sebuah dedikasi yang kuat untuk membentuk generasi muda yang memahami secara mendalam prinsip-prinsip luhur Pancasila sebagai landasan negara Indonesia. Pelaksanaan projek ini melibatkan semua elemen di sekolah, termasuk para guru, karyawan, dan siswa-siswi yang bersemangat untuk ikut serta dalam prosesnya.

Langkah awal dalam pelaksanaan projek ini dimulai dengan penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap mata pelajaran. Guru-guru dengan penuh semangat

¹¹⁶ Hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton pada tanggal 17 Januari 2024 pukul 09.50 WIB

menyusun rencana pembelajaran yang memasukkan konsep-konsep kebangsaan, persatuan, keadilan, demokrasi, dan Ketuhanan Yang Maha Esa dalam setiap aspek pembelajaran.

Berdasarkan dari wawancara bersama Bapak Totok Soeprijanto yakni:

“Pelaksanaanya menggunakan sistem blok, yang mana dalam satu tahun ajaran dibagi menjadi 3 tema yang dilaksanakan pada bulan Oktober, Februari dan Juni”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ari Atmaji

terkait implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila yakni:

“Dengan cara berkolaborasi menentukan tema serta penyusunan modul sehingga dimensi P5 dapat terpenuhi”.¹¹⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana yakni:

“Semua guru yang terlibat dalam P5 berkolaborasi melaksanakan P5 di pandu oleh coordinator dan penanggungjawab P5 di masing-masing kelas”.¹¹⁹

Dapat disimpulkan hasil wawancara diatas bahwa, implementasi P5 ini disepakati oleh semua guru menggunakan 3 tema yakni tema budaya lokal, demokrasi dan kewirausahaan. Pada tahun ajaran 2023//2024 tema yang diusung adalah tema demokrasi, dimana praktik langsungnya di lakukan pada pemilihan OSIS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.

b. Penerapan Pembelajaran yang Berpusat Pada Peserta Didik

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton telah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang menempatkan fokus pada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.45 WIB

peneliti, untuk memastikan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, guru perlu melakukan penilaian terlebih dahulu kelebihan dan keterbatasan siswa serta media, taktik, dan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Para guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton membuat rencana pembelajaran berdasarkan preferensi belajar siswanya dengan harapan materi yang ada dapat memenuhi kebutuhan mereka dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁰

Karena pembelajaran terjadi secara bertahap dan terus-menerus dari satu fase ke fase berikutnya, kebijakan kurikulum Merdeka Belajar sangat cocok untuk kursus tersebut. Materi pelajaran perlu dibahas secara menyeluruh dan bertahap, dimulai dari konsep yang paling mendasar. Artinya seseorang harus menanamkan dasar mata pelajaran yang kuat sebelum melanjutkan ke topik yang lebih maju.¹²¹

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Totok Soeprijanto yakni:

“Guru fokus di gaya belajar dan minat siswa mbak. Guru harus mampu membuat situasi belajar dengan sedemikian rupa biar siswa merasa leluasa tidak boring ataupun diam kadang kan situasi kelas itu siswa cuma mendengarkan saja tidak ikut andil di diskusi jadi tugas seorang guru adalah untuk membuat diskusi berjalan akan tetap yang menjadi fokus utama adalah peserta didik”.¹²²

Selaras juga dengan hasil wawancara bersama Bapak Ari Atmaji bahwa:

¹²⁰ Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 17 Januari 2024

¹²¹ usriya hidayati, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 1 (2022): 44–48.

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

“Dengan melibatkan mereka dalam mengambil keputusan, membuat keyakinan kelas, serta melibatkan dalam penilaian”.¹²³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada siswa, yang membutuhkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar secara lebih intensif. Metode pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan proyek, serta pembelajaran aktif, di mana siswa menghadapi tantangan dalam menyelesaikan masalah, merespons pertanyaan, merumuskan pertanyaan mereka sendiri, berdiskusi, dan memberikan penjelasan, adalah contoh pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

c. Keterpaduan Penilaian Dalam Pembelajaran

Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran mengacu pada pendekatan yang menyelaraskan berbagai jenis penilaian untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemajuan dan pencapaian siswa. Hal ini melibatkan penggunaan beragam metode penilaian yang saling mendukung untuk menggambarkan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa. Peneliti dan guru di SMA Negeri 1 Paiton melakukan pengamatan dengan melakukan penilaian sebagai pembelajaran, penilaian untuk pembelajaran, dan penilaian atas pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memahami kebutuhan belajar, perkembangan, serta pencapaian

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji selaku guru penggerak di SMA Negeri 1 Paiton, pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 11.45 WIB

hasil belajar siswa.¹²⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto yakni:

“Dengan mengontrol kegiatan pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan”.¹²⁵

Lalu dilanjutkan lagi oleh Bapak Ari Atmaji yakni:

“Dengan mengadakan asesmen awal yang bertujuan untuk melihat potensi serta kemampuan peserta didik dalam memperoleh pembelajaran”.¹²⁶

Dan pernyataan dari Ibu Eva Nurdiana yakni:

“Denagan melaksanakan penilaian autentik, assessment, yang terdiri dari assessment as learning, assessment for learning dan assessment of leraning”.¹²⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsistensi dalam menilai kinerja siswa merupakan dasar yang penting dalam memahami perkembangan siswa secara menyeluruh. Menggabungkan berbagai metode penilaian seperti formatif, sumatif, diagnostik, dan asesmen autentik membantu menyajikan pandangan yang lebih komprehensif tentang pemahaman dan keterampilan siswa. Ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk memberikan umpan balik yang lebih terfokus dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan unik masing-masing siswa, serta merencanakan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Keterpaduan penilaian juga membantu siswa memahami ekspektasi, merangsang pemikiran kritis,

¹²⁴ Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 17 Januari 2024

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

dan mempersiapkan mereka untuk sukses tidak hanya dalam evaluasi akademik tetapi juga dalam kehidupan setelah sekolah. Dengan menyelaraskan berbagai metode penilaian ini, proses pembelajaran menjadi lebih menyeluruh, mendukung, dan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap perkembangan siswa.

d. Kolaborasi Antar Guru Untuk Keperluan Kurikulum dan Pembelajaran

Kolaborasi antar guru dalam keperluan kurikulum dan pembelajaran melibatkan proses kerjasama di antara staf pengajar untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum serta metode pembelajaran yang lebih efektif. Para guru bekerja bersama untuk saling bertukar ide, pengalaman, dan praktik terbaik dalam upaya menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka berdiskusi untuk menentukan pendekatan pengajaran yang cocok, menyusun rencana pelajaran yang terintegrasi, dan mengidentifikasi strategi pengajaran yang inovatif.¹²⁸

Kolaborasi ini memungkinkan para guru untuk menyatukan keahlian mereka dalam berbagai mata pelajaran dan tingkatan kelas, menciptakan kurikulum yang lebih seimbang dan terpadu. Mereka dapat saling mendukung untuk mengidentifikasi area-area perbaikan dan menyesuaikan strategi penggunaan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa merupakan tujuan utama. Melalui kerjasama antar guru, kurikulum dapat dihasilkan dengan lebih dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam kebutuhan pendidikan siswa. Hal ini juga

¹²⁸ Olan Rambung et al., "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2023): 598–612.

memperkuat komunitas pendidikan di sekolah, membangun budaya kerja sama yang terus mendorong peningkatan mutu pendidikan.¹²⁹

"Temuan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton yakni guru melakukan kolaborasi dengan saling bertukar strategi dalam proses pembelajaran. Guru dengan angkatan sedang sering melakukan diskusi kepada guru senior karena guru senior sudah lebih berpengalaman dalam memahami kondisi siswa dan kondisi kelas.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto yakni:

“Ya, kami melakukan kolaborasi bersama teman sejawat melalui MSMP sekolah dan berbagi praktik”.¹³¹

Sejalan juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji yaitu:

“Kolaborasi dilakukan dengan cara berbagi praktik baik dan mengadakan refleksi pembelajaran setiap akhir bulan”.¹³²

Demikian apa yang disampaikan oleh Ibu Eva Nurdiana, yakni:

“1) Kami berkolaborasi bersama guru mata pelajaran dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, 2) Kolaborasi lintas mata pelajaran dilakukan pada saat P5 dan diskusi terkait perkembangan siswa, 3) Kolaborasi dengan semua warga sekolah dalam rangka mewujudkan program-program sekolah, 4) Kolaborasi dengan wali murid, dan 5) Kolaborasi lingkungan”.¹³³

¹²⁹ Kudubakti Andajani, “Modul Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru 2* (2022).

¹³⁰ Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 17 Januari 2024

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

¹³² Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.45 WIB

Dasi hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, ketiga informan memiliki kesamaan dalam melakukan kolaborasi di lingkungan pendidikan, meskipun dengan pendekatan yang sedikit berbeda. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda dalam kolaborasi, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memperkuat interaksi dan kerjasama antar guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kedua responden menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan seperti kesibukan atau perbedaan pendapat, kolaborasi yang efektif didukung dengan pencarian solusi bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Kolaborasi Dengan Orang Tua Keluarga Dalam Pembelajaran

Dalam merangkul semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendekatan yang lebih fleksibel, inklusif, dan berpusat pada siswa, sekolah tidak hanya menjadi pusat pembelajaran formal tetapi juga menciptakan jaringan kolaboratif yang kuat dengan orang tua siswa. Sekolah mendorong partisipasi aktif orang tua dalam program-program pembelajaran berbasis keluarga. Ini bisa berupa tugas rumah yang melibatkan orang tua untuk mendukung siswa dalam mempelajari topik tertentu di rumah, proyek kolaboratif antara siswa dan orang tua, atau kegiatan keluarga yang mendukung pembelajaran siswa.

Dari hasil temuan peneliti saat melakukan observasi, sekolah melibatkan orang tua siswa dalam merencanakan kegiatan dan materi pembelajaran yang relevan. Melalui pertemuan atau diskusi terjadwal, orang tua bisa memberikan masukan tentang kebutuhan dan minat

anak-anak mereka, sehingga kurikulum bisa lebih sensitif terhadap beragam kebutuhan dan minat siswa secara individual. Sekolah harus memastikan terjalinnya komunikasi yang terbuka dan teratur dengan orang tua siswa melalui berbagai saluran seperti pertemuan orang tua-guru, atau surat kabar sekolah. Contohnya pada saat pertemuan paguyuban sekolah, pengambilan raport siswa, surat undangan wali murid, dan sebagainya. Kolaborasi ini memungkinkan orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara belajar yang digunakan serta memberikan dukungan lebih dalam kepada anak-anak mereka di rumah.¹³⁴

Dari hasil wawancara bersama Bapak Totok Soeprijanto terkait kolaborasi sekolah dengan orang tua atau keluarga yakni:

“Kami punya inisiatif dalam melibatkan orangtua dalam pembelajaran. Misal dengan pertemuan rutin orang tua-guru (*Parent-Teacher Meetings*) yang biasanya dilakuakn di aula atau biasanya acara-acara sekolah yang juga turut mengundang orang tua misal di *event Alteration Smapan* yang di adakan setiap tahun”.¹³⁵

Lalu sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Ari Atmaji dari hasil wawancara yakni:

“Dengan melibatkan orang tua kepanitian kegiatan–kegiatan di sekolah dan juga ada sturktur komite sekolah sebagai bukbi bahwa sekolah melibatkan orangtua siswa”.¹³⁶

Kemudian juga hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana yakni sebagai berikut:

¹³⁴ Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 17 Januari 2024

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

“Melalui paguyuban wali murid dari situ kami melibatkan orangtua siswa”.¹³⁷

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut konsisten dengan usaha aktif dari lembaga pendidikan untuk menjaga komunikasi terbuka antara orang tua dan guru. Dengan berbagai inisiatif tersebut, tergambarlah upaya serius dari lembaga pendidikan dalam membangun sinergi secara intensif antara lembaga pendidikan dan keluarga untuk memfasilitasi pertumbuhan siswa, tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam bidang lainnya. Dengan adanya kerjasama yang kuat antara sekolah dan orang tua, Kurikulum Merdeka Belajar dapat menjadi lebih terintegrasi dan relevan dengan kebutuhan serta perkembangan anak-anak. Ini juga menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana setiap pihak memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai potensi mereka yang optimal.

f. Kolaborasi Dengan Masyarakat/Komunitas dan Industri

Di sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, kolaborasi dengan masyarakat dan komunikasi aktif dengan berbagai industri menjadi landasan utama. Kepala sekolah bersama tim guru membentuk jaringan kemitraan yang kuat dengan pihak-pihak eksternal untuk memastikan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia nyata. Dalam upaya memperkaya pembelajaran, sekolah tersebut rutin mengadakan forum dialog dan pertemuan antara guru, siswa, orang tua, dan perwakilan dari industri terkait. Diskusi ini tidak hanya

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.45 WIB

memperkenalkan perspektif dunia kerja kepada siswa, tetapi juga membantu guru dalam memahami tren terkini dan kebutuhan industri.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton. menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan dalam bentuk program magang, kunjungan lapangan, atau proyek kolaboratif. Siswa memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari sekolah ke dalam konteks praktis. Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat juga terwujud melalui penggunaan sumber daya lokal dalam pembelajaran. Sekolah memanfaatkan kekayaan budaya dan potensi lingkungan sekitar sebagai bahan pembelajaran, misalnya dengan mengundang tokoh-tokoh lokal atau memanfaatkan tradisi lokal sebagai bagian dari kurikulum.¹³⁸

Dalam proses wawancara hasil yang peneliti dapatkan terkait kolaborasi sekolah dengan masyarakat atau komunitas, menurut Bapak Toto Soeprijanto yakni:

“Kami melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dalam duni pendidikan kami berkolaborasi dengan 8 lembaga yakni Tunas Luhur, Nurul Jadid, Nurul Hasyimi, Syarif Hidayatullah, Darut Taqwa, Al-Hasyimi, Nurul Riyadhoh, dan Istiqlal. Untuk magang kami berkolaborasi dengan PT. POMI baga bidang kelistrikan, TRK, bengkel, usaha *catering*, dan kewirausahaan. Dan untuk kewirausahaan kami melaksanakan program *double track* yang dijual di koperasi sekolah dan juga pembagian takjil pada masyarakat di bulan Ramadhan”.¹³⁹

¹³⁸ Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 17 Januari 2024

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

Selaras dengan hasil wawancara bersama Bapak Ari Atmaji

yakni:

“Kolaborasi yang dilakukan adalah dengan memberi keterampilan pelatihan, serta CSR bantuan, serta kegiatan sosial”.¹⁴⁰

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Eva Nurdiana

yakni:

“Kolaborasi yang sudah dilakukan sekolah dengan masyarakat, 1) Kolaborasi dengan wali murid, 2) Kolaborasi dengan penduduk sekitar, 3) Kolaborasi dengan lembaga pemerintah, 4) Kolaborasi dengan pihak swasta (PT. POMI)”.¹⁴¹

Dari keseluruhan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa semua informan telah mempraktikkan pendekatan yang melibatkan komunitas, profesional, atau sektor eksternal dalam pengalaman belajar siswa. Hal ini menunjukkan komitmen mereka dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan bagi siswa, serta mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk tantangan di dunia nyata.

g. Refleksi, Evaluasi, dan Peningkatan Kualitas Implementasi Kurikulum

Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum merupakan bagian integral dari siklus perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan. Dengan melakukan refleksi dan evaluasi secara berkala, sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area perbaikan dalam implementasi kurikulum.

Refleksi adalah tahap dimana staf pengajar dan pimpinan sekolah

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.45 WIB

melihat kembali proses dan hasil implementasi kurikulum. Evaluasi adalah langkah untuk menilai secara sistematis sejauh mana kurikulum telah mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah refleksi dan evaluasi, langkah selanjutnya adalah membuat perbaikan dan perubahan untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.

Temuan peneliti dalam melakukan observasi, biasanya guru melakukan evaluasi yakni refleksi pada peserta didik sehingga memberikan umpan balik terkait pembelajaran atau materi yang telah di ajarkan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa mendengarkan, membaca dan memahami terkait pembelajaran. Guru melakukan refleksi ini pada akhir pembelajaran di kelas atau pada akhir mata pelajaran.¹⁴²

Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto yakni:

“Kami melakukan evaluasi *assessment* dengan refleksi sehingga memeberikan umpan balik, yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran ”.¹⁴³

Lalu hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji yakni sebagai berikut:

“Refleksi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran atau pertema dengan cara evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan serta memperbaiki pembelajaran”.¹⁴⁴
Demikin hasil wawancara bersama Ibu Eva Nurdiana yakni:

“Kmai melakukan evaluasi *assessment* pada siswa berupa refleksi untuk menegetahui sejauh mana pemahaman dalam pembelajran”.¹⁴⁵

¹⁴² Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 17 Januari 2024

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, Bapak Ari Atmaji dan Ibu Eva Nurdiana dapat di tarik kesimpulan bahwa responden menekankan pentingnya refleksi pembelajaran agar mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Bapak Totok Soeprijanto menyoroti evaluasi yang dilakukan dari tingkat siswa dan hasil pembelajaran secara keseluruhan, sementara Bapak Ari Atmaji dan Ibu Eva Nurdiana fokus pada peran aktif dalam menggerakkan proses refleksi sehingga memberikan umpan balik. Kerjasama dalam refleksi dan umpan balik merupakan faktor penting dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan di sekolah.

h. Penilaian Dalam Pembelajaran

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton menerapkan pendekatan penilaian yang terpadu dan komprehensif untuk memahami kemajuan siswa. Sistem penilaian ini mencakup berbagai metode penilaian yang meliputi penilaian formatif, sumatif, diagnostik, dan asesmen autentik. Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton menggunakan penilaian formatif secara berkelanjutan untuk memantau dan mendukung perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Ini mencakup penggunaan tugas, ujian kecil, diskusi, dan proyek-proyek kecil. Penilaian akhir dilaksanakan setelah periode pembelajaran berakhir dengan tujuan menilai prestasi siswa secara menyeluruh dalam topik yang telah diajarkan. Jenis penilaian ini dapat berupa ujian akhir, proyek akhir, atau bentuk penilaian lainnya.

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti, penilaian dalam pengajaran dilaksanakan oleh pendidik ketika proses pembelajaran sedang berjalan. Dalam pengambilan nilai, guru tidak serta-merta hanya melihat dari nilai ujian seperti UTS, UAS dan tes lainnya, akan tetapi dari setiap proses pembelajaran, keaktifan siswa, dan pengumpulan tugas yang menjadi penilaian dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.¹⁴⁶

Hasil wawancara bersama Bapak Totok Soeprijanto yaitu:

“Kami menggunakan pendekatan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian sumatif ini bisa memberikan umpan balik ke siswa, sehingga mereka bisa memperbaiki pemahamannya sebelum penilai akhir nanti”.¹⁴⁷

Demikian pula dengan pernyataan Bapak Ari Atmaji dalam hasil wawancara yaitu:

“Pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih menekankan pembelajaran berbasis projek serta unjuk kerja”.¹⁴⁸

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah, hasil wawancara menegaskan pentingnya pendekatan penilaian yang seimbang antara formatif dan sumatif dalam mendukung proses pembelajaran. Tantangan-tantangan yang diungkapkan oleh Bapak Totok Soeprijanto dan Bapak Ari Atmaji menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan projek pembelajaran pada siswa.

¹⁴⁶ Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 17 Januari 2024

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 303 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

i. Kolaborasi dengan Sektor Publik, Swasta atau Nirlaba

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton dapat memiliki kemitraan dengan perusahaan-perusahaan swasta lokal atau industri terkait untuk program magang siswa atau kerja sama praktek. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis di lapangan. Kolaborasi dengan sektor swasta mungkin melibatkan dukungan dalam bentuk sponsor atau donasi untuk kegiatan ekstrakurikuler, peralatan sekolah, atau pengembangan infrastruktur pendidikan.

Hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton bahwa sekolah ini melakukan kolaborasi dengan sektor publik seperti PT. POMI yang peneliti temukan pada bangunan aula Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton terdapat tanda bukti pembangunan bahwa PT. POMI memang melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.¹⁴⁹

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Bapak Totok Soeprijanto yakni:

“Tentu, kami telah menjalin beberapa kolaborasi yang bermanfaat. Misalnya, kami bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan lokal untuk menyediakan program magang bagi siswa. Contohnya pada PT. POMI yang juga adalah satu *stakeholder* kami yang sudah banyak memberikan bantuan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, dengan ini kami mengirimkan siswa dan siswi kami untuk magang di PT POMI”.¹⁵⁰

¹⁴⁹

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

Lalu dikuatkan lagi oleh hasil wawancara dengan Ari Atmaji
yaitu:

“Kolaborasi yang telah dilakukan sekolah berkerja sama dengan perusahaan, polsek setempat, koramil, serta lembaga yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar ”.¹⁵¹

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Eva Nurdiana
yakni:

“Kami melakukan kolaborasi dengan Polsek setempat sebagai narasumber, kolaborasi dengan sektor lokal seperti PT. POMI”.¹⁵²

Dengan demikian, wawancara dengan narasumber menegaskan adanya kerjasama antara sekolah dengan sektor swasta, seperti PT. POMI, dan sektor publik seperti Polsek setempat dalam bentuk program magang bagi siswa. Kerjasama ini merupakan bagian dari usaha sekolah untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa serta meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan diri dalam industri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) Negeri 1 Paiton telah efektif diterapkan di semua ranah dan selaras dengan tahapan kurikulum sebagaimana diatur dalam peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni:

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

¹⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.45 WIB

Sistem Pelaksanaan	Regulasi
Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila	Mengusung tema budaya lokal, demokrasi dan kewirausahaan
Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Metode pembelajaran yang kooperatif
Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran	Penggabungan metode penilaian yakni metode formatif, metode diagnostik, dan metode sumatif
Kolaborasi antara guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran	Kolaborasi dengan teman sejawat melalui MSMP sekolah dan berbagi strategi atau praktik
Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran	Pertemuan rutin seperti paguyuban wali murid dan komite sekolah yang beranggotakan wali murid
Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri	Berkolaborasi dengan 8 lembaga pendidikan, berkolaborasi di dunia kerja dengan PT POMI. untuk bidang usaha berkolaborasi dengan industri catering dan kewirausahaan melalui program double track dijual di koperasi sekoalh
Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum	Evaluasi assesment formatif, diagnostik dan sumatif pada peserta didik
Penilaian dalam pembelajaran	Pembelajaran berbasis proyek
Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dan masyarakat/industr	Kolaborasi dengan polsek setempat, PT POMI, koramil dan lembaga yang dijadikan sumber belajar

3. Evaluasi Yang Dilakukan Sekolah Terkait Dengan Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024

Salah satu bagian dari kurikulum yang menentukan seberapa baik tercapainya tujuan pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi dapat digunakan dalam konteks kurikulum untuk Mengidentifikasi apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau tidak. Evaluasi berfungsi sebagai masukan untuk menyempurnakan taktik yang digunakan saat ini. Data yang akurat tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan dan seberapa baik kinerja guru dan siswa dalam prosesnya dapat dikumpulkan melalui evaluasi.

Penilaian hasil dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kurikulum, proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan tindakan bimbingan yang diperlukan. Observasi yang dilakukan peneliti menjadi bahan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Paiton yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk menjamin hasil yang komprehensif dan tidak memihak. Para peserta yang terlibat mencakup guru mata pelajaran, wakil kepala bidang kurikulum, kepala sekolah, siswa, orang tua siswa, serta perwakilan dari dunia usaha. Kemudian, pendidik perlu melakukan evaluasi diri terhadap standar keberhasilan yang telah ditetapkan, yang meliputi hasil pembelajaran, arah pembelajaran yang diinginkan, dan karakteristik siswa dalam konteks nilai-nilai Pancasila.¹⁵³

Hasil observasi yang peneliti lakukan, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Paiton tidak menggunakan sistem peringkat. Sebaliknya pembelajaran didasarkan pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam penilaiannya. Karena setiap siswa memiliki keterampilan dan kekurangan yang unik, hal ini diyakini dapat menghindari perdebatan mengenai cerdas

¹⁵³ Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton pada tanggal 17 Januari 2024 pukul 09.50 WIB

atau tidaknya seorang anak.¹⁵⁴ Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto:

“Untuk evaluasi kami melakukan refleksi dan umpan balik ”.¹⁵⁵

Searah dengan pernyataan dari Bapak Ari Atmaji yakni:

“Umpan balik terkait pelayanan akademik dan proses pembelajaran di kelas”.¹⁵⁶

Sependapat juga dengan pernyataan Ibu Eva Nurdiana yakni:

“Melakukan umpan balik untuk mengukur pemahaman siswa terkait pembelajaran”.¹⁵⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil wawancara di atas, penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif merupakan bentuk penilaian yang banyak digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Paiton. Pada awal proses pembelajaran, tes diagnostik diberikan kepada semua siswa untuk memastikan dengan cepat tingkat kemampuan mereka dan untuk mengidentifikasi siswa yang memahami dan yang tidak. Evaluasi formatif dilakukan selama pengajaran dan pembelajaran. Sebaliknya, evaluasi sumatif diselesaikan setelah menguasai satu atau lebih keterampilan dasar. Temuan penilaian sumatif digunakan untuk mengolah nilai pada rapor, menentukan apakah siswa dapat naik ke kompetensi selanjutnya, dan memutuskan naik kelas atau tidak.

Dalam evaluasi tentanya ada faktor pendukung Dan Penghambat

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Yang Dilakukan Di Sekolah

¹⁵⁴ Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 17 Januari 2024

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Nurdiana, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.45 WIB

Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton. Hal ini sesuai dengan misi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton yang berbunyi yakni menyediakan sarana dan prasarana berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak mungkin memisahkan unsur-unsur pendukung dan penghambat yang dapat mempermudah atau mempersulit pelaksanaan suatu kegiatan dari pelaksanaannya. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi mengenai unsur-unsur yang membantu dan menghambat Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) Negeri 1 Paiton dalam mengadopsi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar. Temuan penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Sarana Prasarana yang Mendukung Terkait Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Sekolah sebagai lingkungan untuk mendapatkan pendidikan tentu memerlukan peningkatan fasilitas dan infrastruktur agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Jika fasilitas dan infrastruktur yang memadai tersedia, maka proses belajar mengajar akan berjalan lancar. Oleh karena itu, efektivitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh fasilitas dan infrastruktur sekolah. Hal ini disampaikan dalam hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto:

“Untuk sarana dan prasarana disini sudah mendukung mbak untuk implementasi kurikulum Merdeka belajar”.¹⁵⁸

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Soeprijanto, S.Pd selaku wakasek kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.50 WIB

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan Bapak Ari

Atmaji bahwa:

“Prasarana yang memadai menjadi salah satu fitur pendukung yang dapat membantu SMA Negeri 1 Paiton dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar, jumlah pendidik yang 75% S1, dukungan masyarakat serta orang tua”.¹⁵⁹

Peneliti mengobservasi bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Paiton dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk keperluan pendidikan, termasuk sarana untuk guru dan siswa. Fasilitas yang tersedia di Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Paiton mencakup area praktik keterampilan, ruang guru, ruang kepala sekolah, fasilitas praktikum, kantin, dan perpustakaan. Selain itu, guru dan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Paiton tidak perlu mengeluarkan biaya pribadi untuk mendapatkan akses internet karena sekolah menyediakan jaringan WiFi. Lingkungan kelas yang nyaman juga turut andil dalam proses pembelajaran. Sekolah juga menyediakan sumber daya tambahan yang dibutuhkan oleh guru dan siswa, seperti speaker, papan tulis, dan proyektor LCD untuk digunakan selama pengajaran di kelas.

2) Adanya Guru yang Selalu Berusaha Meningkatkan Kompetensinya.

Guru yang berkompeten tidak hanya mengetahui informasi yang akan diajarkannya di kelas, tetapi juga dapat

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

menginspirasi siswanya. Hasil wawancara dengan Pak Ari

Atmaji:

“Dengan mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan, guru selalu berupaya untuk mampu berperan sebagai tutor, fasilitator, dan motivator bagi siswa untuk menjadi pembelajar yang terlibat, kreatif, dan kreatif”.¹⁶⁰

Oleh karena itu, para pengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Paiton selalu berupaya untuk meningkatkan kemahirannya dengan mengikuti pelatihan untuk memperluas wawasan dan mengadakan perbincangan untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang profesional.

b. Faktor Penghambat

1) Pemahaman Guru Terkait Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Berbeda-beda

Saat melakukan konversi kurikulum sebelumnya ke kurikulum Merdeka Belajar, seringkali guru mengalami kendala. Hal ini sesuai dengan pernyataannya Bapak Ari Atmaji bahwa:

“Dari faktor internal perbedaan guru dalam memahami implementasi kurikulum Merdeka Belajar dan sebagian guru enggan untuk melakukan perubahan sehingga bertahan di zona nyaman.”¹⁶¹

Dari sini terlihat bahwa sebagian guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) Negeri 1 Paiton tidak mampu memodifikasi kurikulum Merdeka Belajar agar sesuai dengan

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

kurikulum lama. Karena pemahaman mereka yang belum lengkap mengenai kurikulum dan proses adaptasi yang sedang berlangsung, Beberapa pengajar masih mengalami kesulitan dalam memilih metode pengajaran yang cocok dengan kebutuhan khusus setiap siswa.

2) Pemahaman Terkait Teknologi Pembelajaran

Guru bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik di sekolah, mengawasi setiap proses pembelajaran dan integrasi media pembelajaran dengan teknologi digital. Tantangan bagi guru terletak pada kesulitan memahami dan mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi digital, yang juga menjadi hambatan dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Paiton pada tahun ajaran 2023/2024. Hal ini karena penerapan kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih berbagai media pembelajaran yang sesuai tidak terkecuali teknologi digital dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pernyataan Bapak Ari Atmaji:

“Kurangnya memahami teknologi dalam pembelajaran terlebih untuk guru senior yang di tuntut untuk memahami teknologi dengan kisaran usia mereka mereka yang sudah lanjut dan tidak mudah mempelajari teknologi dengan cepat”.¹⁶²

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, kekurangan pemahaman guru terhadap teknologi digital sebagai alat

¹⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Ari Atmaji, S.Pd selaku guru penggerak di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 13.30 WIB

pengajaran menjadi salah satu hal yang menghambat proses pembelajaran. Ini menunjukkan relevansinya dalam kerangka kurikulum Merdeka Belajar guru dapat menggunakan media teknologi digital sebagai media ajar yang lebih efektif pada proses pembelajaran dan tidak membuat peserta didik merasa monoton dengan konsep belajar baru.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dituliskan hal-hal sebagai berikut:

Sistem Evaluasi	Regulasi
Tes formatif	Guru melakukan penilaian pada siswa di saat pembelajaran
Tes sumatif	Penilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran
Tes diagnostik	Tes yang dilakukan secara rutin baik pada awal pembelajaran, akhir pembelajaran atau pada waktu yang berbeda
Umpan balik	Melakukan refleksi pada peserta didik

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini memuat temuan-temuan penelitian yang dikategorikan menjadi tiga fokus berdasarkan fokus penelitian pembahasan:

A. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan oleh seorang pendidik atau instruktur untuk merencanakan dan mengorganisir kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan dengan memperhitungkan berbagai faktor seperti tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi.

Penyusunan rencana kurikulum "Merdeka Belajar" di SMA Negeri 1 Paiton untuk tahun ajaran 2023/2024 merupakan proses yang berfokus pada adaptasi kurikulum yang lebih fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa serta tantangan zaman. Dalam konteks Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, perencanaan ini dilakukan secara komprehensif dengan tatapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pembentukan Komunitas

Terbentuknya komunitas ini sebagai *support system* bagi kepala sekolah yang bertugas bekerja sama dengan tim untuk melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar bagi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Paiton. Tim ini membantu kepala sekolah dalam sejumlah bidang yang memerlukan bantuan kepala sekolah. Instruktur senior, guru menengah,

dan guru dengan kemahiran TI yang lebih baik adalah beberapa dari sektor ini.

Kepala sekolah telah menyusun rencana penerapan kurikulum Merdeka Belajar yang mencakup beberapa hal antara lain: 1) Membentuk komunitas, 2) Membuat rencana penyusunan kurikulum untuk pengelolaan pendidikan di suatu lembaga, 3) Perencanaan alur tujuan pembelajaran, 4) Perencanaan dalam pembelajaran, 5) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, dan 6) Perencanaan proyek pengembangan profil pelajar Pancasila. Kepala Sekolah SMA Negeri (SMA) 1 Paiton telah membuat rencana komprehensif ini, yang merupakan langkah penting dalam proses pengembangan kurikulum di bidang pendidikan. Seperti yang dikatakan salah satu tokoh:

*A school's curriculum is its official and informal teaching program that helps students learn new material, improve their skills, and change their attitudes, values, and sense of appreciation for the world around them.*¹⁶³

Ronald C. Doll, seorang ahli, membuat pernyataan di atas yang menyatakan bahwa: Kurikulum sekolah adalah proses dan isi formal dan informal yang dig Kurikulum sekolah merujuk pada rangkaian proses dan materi baik yang resmi maupun tidak resmi yang dipergunakan oleh siswa dalam mengembangkan pemahaman, keahlian, sikap, penghargaan, dan nilai-nilai mereka selama belajar di institusi tersebut digunakan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, apresiasi, dan nilai-nilai mereka selama terdaftar di kelas itu.

¹⁶³ Ronald C Doll, Curriculum Improvement: Decision Making and Process, Fourth Edition, (Boston: Allyn and Bacon, 2018), 6.

Oleh karena itu, sangat mirip bahwa analisis hasil belajar dalam berbagai cara penerapan kurikulum merdeka belajar sangat penting dalam proses perencanaan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton menyetujui dengan apa yang telah diatur dan mengintegrasikannya dengan teori yang telah disusun. Ini sejalan dengan pandangan sebelumnya dari Ronald yang menjelaskan bahwa dengan bantuan pendidikan formal dan informal dari sekolah, individu dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam, meningkatkan keterampilan, dan mengubah sikap, nilai, serta keyakinannya.

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah membentuk sekelompok asisten kepala sekolah khusus untuk membantu perencanaan masa depan guna memastikan keberhasilan semua rencana yang akan dilaksanakan.

2. Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Kurikulum operasional satuan pendidikan berfungsi sebagai peta jalan bagi seluruh aspek pelaksanaan pembelajaran, dan mencakup keseluruhan rencana proses pembelajaran yang dimanfaatkan di SMA Negeri 1 Paiton. Kurikulum di satuan pendidikan dirancang dengan mempertimbangkan keperluan siswa dan institusi pendidikan untuk memiliki signifikansi yang berarti. Silabus dan operasional kurikulum serta tujuan pembelajaran (ATP) satuan pendidikan mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebagai peta jalan perencanaan pembelajaran. Saat membuat bahan ajar, seseorang dapat berkonsultasi dengan kurikulum kerja dan tujuan pembelajaran satuan pendidikan yang berlaku. Modul pengajaran adalah salah satu jenis alat pengajaran. RPP yang disediakan pemerintah digunakan oleh SMA Negeri 1 Paiton; Hasilnya, RPP ini dapat diintegrasikan dengan RPP untuk tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Paiton membuat modul

pengajaran tersendiri yang dapat diintegrasikan dengan RPP. Tergantung pada ciri dan kebutuhan siswa, satuan pendidikan dapat memanfaatkan berbagai sumber pengajaran, seperti RPP atau modul pengajaran dengan komponen dan bentuk yang berbeda-beda.¹⁶⁴

Hal ini senada dengan teori Teori kognitivisme yang dikembangkan oleh para ahli seperti Jean Piaget, Robert M. Gagne, Jerome Bruner, dan David Ausubel menitik beratkan pada pemahaman tentang bagaimana proses belajar peserta didik berlangsung, terutama dalam konteks perkembangan kognitif mereka.¹⁶⁵

Pendekatan kognitivisme juga diperkuat oleh pemikiran tokoh lain seperti Robert M. Gagne, yang mengemukakan teori tentang hierarki pembelajaran yang membagi proses belajar menjadi serangkaian langkah yang teratur dan terstruktur. Sementara itu, Bruner menekankan pentingnya struktur pengetahuan dalam proses pembelajaran, dan Ausubel menyuarakan konsep bahwa pengajaran yang efektif harus memperhitungkan pengetahuan awal (struktur kognitif) yang dimiliki peserta didik.¹⁶⁶

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, lembaga pendidikan harus memperhatikan dan menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan strategi pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik. Hal ini akan membantu memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat dipahami dengan lebih baik oleh siswa sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka pada waktu tertentu. Metode pengajaran yang tepat akan

¹⁶⁴ I Wayan Sumandya et al., "Pkm. Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah Di Penggerak Angkatan 2 Provinsi Bali," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi* 2, no. 2 (2022): 129–37, <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i2.1964>.

¹⁶⁵ F. Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 242904.

¹⁶⁶ Gary J. Anglin and Walter Dick, "The Legacy of Robert M. Gagné," *Educational Technology Research and Development*, 2003, <https://doi.org/10.1007/bf02504527>.

memaksimalkan potensi belajar siswa serta memungkinkan mereka untuk mencapai pencapaian yang lebih baik dalam pendidikan mereka.

3. Perencanaan Alur Tujuan Pembelajaran

Sesuai dengan salah satu penjelasan ahli, alur tujuan pembelajaran merupakan langkah krusial dalam kurikulum belajar mandiri, dan penjelasan gambar tersebut merupakan upaya Sekolah Menengah Negeri (SMA) 1 Paiton untuk memahami kurikulum lebih dalam:

Prayogo Merdeka berpendapat bahwa belajar mandiri datang secara alami dalam belajar. Belajar mandiri sangatlah penting karena masih ada situasi yang dapat menghambat rasa kebebasan seseorang, memberikan kesan tidak mandiri, dan membatasi kemampuan seseorang untuk bergerak bebas. Mencari kemampuan terbesar dari pendidik dan pelajar untuk mengembangkan ide-ide baru dan meningkatkan taraf belajar secara independent adalah inti dari Merdeka Belajar. Mandiri sungguh-sungguh melakukan inovasi di bidang pendidikan dengan tetap berpegang pada prosedur birokrasi di bidang pendidikan.¹⁶⁷

Setelah menelaah uraian teori karakter di atas, terlihat jelas bahwa konsep “belajar mandiri” merujuk kepada pendekatan yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk mengatur cara pembelajaran dengan maksud agar pembelajaran menjadi menyenangkan bagi semua pihak. Dalam konteks pendidikan Indonesia yang cenderung lebih menekankan pada aspek pengetahuan ketimbang keterampilan, pendekatan belajar mandiri juga menitikberatkan pada pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai nasional negara tersebut.

¹⁶⁷ Fahrian Firdaus Syafi'i, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* no. November (2021): 46–47.

Sesuai dengan justifikasi di atas, maka tujuan perencanaan alur tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan pengetahuan atau wawasan mengenai kemandirian dari proses belajar mandiri dan membiasakan diri dengan seluruh materi yang tercakup di dalamnya, dimulai dari proses pembelajaran dan diakhiri dengan persiapan alat, antara lain.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama pendidikan nasional, yang ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan tersebut adalah untuk membantu peserta didik mencapai potensi tertinggi mereka sebagai individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, mampu, dan kreatif; serta untuk membantu mereka menjadi warga negara yang mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan nasional juga bertujuan untuk memajukan kehidupan bangsa dengan mengembangkan karakter dan kebudayaan yang beradab.¹⁶⁸

4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang disusun dalam Kurikulum merdeka belajar selanjutnya adalah upaya perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara intensif di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, Kurikulum Merdeka Belajar mewakili pendekatan pendidikan yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan memberikan ruang kebebasan bagi siswa, fleksibilitas, dan beragamnya pilihan bagi siswa dalam mengakses dan mengatur pembelajaran mereka. Dalam konteks perencanaan pembelajaran dalam Kerangka Kerja Merdeka Belajar, terdapat beberapa poin kunci yang harus dipertimbangkan:

¹⁶⁸ Franciscus Xaverius Wartoyo, "Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Dan Pancasila," *Widya Pranata Hukum : Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum* 4, no. 2 (2022): 140–53, <https://ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/pranata/article/view/682>.

- a. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi
- b. Pembelajaran berbasis proyek atau berbasis masalah
- c. Penggunaan teknologi dan sumberdaya digital
- d. Pendekatan evaluasi yang holistik
- e. Kolaborasi antar pendidik dan siswa
- f. Fleksibilitas dalam penyusunan rencana pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam Kerangka Kerja Merdeka Belajar diarahkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dinamis, dan responsif terhadap kebutuhan serta perkembangan siswa. Dengan demikian, perencanaan harus mengutamakan fleksibilitas, adaptabilitas, dan uru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton berupaya menciptakan kondisi belajar yang merata bagi semua siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Hal ini bertujuan agar peserta didik tetap merasa nyaman dalam menjalani kurikulum Merdeka Belajar, dengan suasana pembelajaran yang menarik dan mendukung.

Tindakan mendefinisikan keadaan pembelajaran sedemikian rupa sehingga produk dan strategi pembelajaran dikembangkan baik pada tingkat makro maupun mikro dikenal sebagai perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran, menurut Ragan & Smith (1992), adalah proses metodis mengubah konsep pembelajaran dan pembelajaran menjadi jadwal sumber daya dan kegiatan pendidikan.¹⁶⁹

Dari penjelasan teori yang telah diberikan, dapat disarikan bahwa perencanaan pembelajaran bukanlah sekadar penciptaan materi atau kegiatan belajar secara sembarangan. Lebih dari itu, ini merupakan proses yang

¹⁶⁹ Latifah Hanum, "Perencanaan Pembelajaran," *Perencanaan Pembelajaran*, 2017, <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>.

mengartikulasikan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam suatu struktur yang terperinci, mencakup baik level makro (keseluruhan kurikulum) maupun mikro (rencana pelajaran harian). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa belajar, bagaimana materi bisa disampaikan dengan metode yang paling optimal, dan bagaimana mengevaluasi pemahaman siswa secara berkelanjutan.

Melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pendidik mampu membuat suasana pembelajaran yang memberikan motivasi, dukungan, dan tantangan kepada siswa untuk meraih kemampuan terbaik yang mereka miliki. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip belajar yang terbukti efektif dengan strategi pengajaran yang tepat, perencanaan pembelajaran menjadi landasan yang kokoh untuk mencapai tujuan pendidikan, baik bagi individu maupun bagi institusi secara keseluruhan.

5. Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar

Inisiatif pemerintah Indonesia dengan Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan lebih banyak keleluasaan kepada sekolah dalam menyusun kurikulum, cara mengajar, dan evaluasi pembelajaran. SMA Negeri 1 Paiton, sebagaimana sekolah lainnya di Indonesia, dapat menggunakan konsep ini untuk menyusun materi pembelajaran yang lebih cocok dengan kebutuhan dan profil siswa mereka.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton membuat kurikulum yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan lokal, mendorong pembelajaran lintas disiplin, dan menyesuaikan dengan minat serta kemampuan siswa. Perangkat ajar dapat dibuat dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik. Perangkat ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri

1 Paiton dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan, platform daring, atau multimedia interaktif Untuk meningkatkan keseruan dan efektivitas pembelajaran bagi siswa, guru bisa menggunakan berbagai teknik mengajar yang menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, pembelajaran online, atau simulasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

Hal ini selaras dengan teori *Multiple Intelligences* oleh Howard Gardner yakni, Gardner mengusulkan bahwa manusia memiliki beragam kecerdasan yang tidak hanya terbatas pada kecerdasan verbal atau matematis. Dalam merancang perangkat ajar, mengakomodasi berbagai gaya belajar dan jenis kecerdasan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.¹⁷⁰

Dari paparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengakuan terhadap berbagai jenis kecerdasan manusia dan penggunaan strategi pembelajaran yang mendukung variasi ini bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan ramah untuk semua siswa, membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara lebih optimal. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran, penting untuk mengakomodasi beragam jenis kecerdasan ini agar memungkinkan siswa dengan kecenderungan kecerdasan tertentu dapat belajar dengan lebih efektif. Pendekatan pembelajaran yang beragam dan inklusif akan memungkinkan setiap siswa menemukan cara terbaik bagi mereka untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

6. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Paiton merupakan proses penyusunan rencana langkah-

¹⁷⁰ Howard Gardner and Seana Moran, "The Science of Multiple Intelligences Theory: A Response to Lynn Waterhouse," *Educational Psychologist* 41, no. 4 (2006): 227–32, https://doi.org/10.1207/s15326985ep4104_2.

langkah, strategi, dan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan praktik nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Ini mencakup berbagai langkah dan teknik, seperti penyesuaian kurikulum, pengembangan bahan ajar, pelatihan untuk tenaga pendidik, kegiatan ekstrakurikuler, serta program-program lain yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dirumuskan oleh Albert Bandura, teori ini mengemukakan bahwa pembelajaran individu terjadi melalui pengamatan dan interaksi sosial. Dalam hal ini, untuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, dapat diperkuat dengan memberikan contoh konkret serta teladan positif tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.¹⁷¹

Dari konsep yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini menunjukkan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman tentang prinsip-prinsip Pancasila melalui pengamatan terhadap tindakan positif yang mencerminkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan tokoh-tokoh yang dihormati dalam masyarakat dapat menjadi contoh yang baik dalam memberikan contoh tentang bagaimana menerapkan dan mewujudkan prinsip-prinsip Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, kesetaraan, dan sebagainya.

Dalam konteks ini, lingkungan belajar yang mempromosikan interaksi sosial yang positif dapat menjadi tempat untuk memperkuat karakter Pancasila pada pelajar. Sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung di mana

¹⁷¹ Sandra Smidt, "Introducing Trevarthen: A Guide for Practitioners and Students in Early Years Education," *Introducing Trevarthen: A Guide for Practitioners and Students in Early Years Education*, 2017, 1–136, <https://doi.org/10.4324/9781315411293>.

siswa dapat mengamati, belajar, dan berinteraksi dengan individu yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Dukungan yang diberikan oleh lingkungan pendidikan, baik oleh guru maupun lingkungan sosial sekitarnya, memiliki peran penting dalam memperkuat karakter Pancasila pada pelajar. Dengan memberikan contoh yang baik dan teladan yang konsisten, diharapkan siswa dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai bagian integral dari pembentukan karakter dan kepribadian mereka.

B. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024

Pelaksanaan pembelajaran" mengacu pada proses implementasi atau penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di lingkungan pendidikan. Ini mencakup berbagai langkah dan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik (guru atau dosen) serta peserta didik (siswa atau mahasiswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Setelah menyusun rencana bantuan pelaksanaan kurikulum pembelajaran otonom, pelaksanaan rencana tersebut dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri (SMA) 1 Paiton. Implementasi ini mengambil beberapa bentuk dan dilakukan sebagai berikut:

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Terdapat sebuah inisiatif dalam kurikulum pembelajaran mandiri yang ditujukan untuk semua murid. Program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum. Tema yang

diangkat pun beragam, salah satunya adalah pelestarian budaya tari untuk menumbuhkan pola pikir Pancasila pada setiap peserta.

Sejumlah topik tersebut perlu dikerjakan secara individu, dengan syarat mampu mengusung tema mana yang diselesaikan terlebih dahulu. Proyek ini mengajarkan siswa tentang kerja sama dan disiplin karena produk akhirnya adalah seni, dan pengerjaannya memerlukan kerja sama dan kerja kelompok. Dari situ sangat mungkin ditanamkan nilai-nilai seperti bersikap sopan terhadap sesama dan saling mendukung dalam menyelesaikan proyek yang akan diselesaikan.

Menurut pandangan beberapa pakar, pelaksanaan program seni tari Glipang untuk memperkuat profil pelajar Pancasila merupakan sebuah inovasi yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menginternalisasi karakter. Implementasi P5 dalam seni Tari Glipang di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton telah memberikan hasil yang menggembirakan, dengan setidaknya mencapai tujuan memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan enam indikator profil pelajar Pancasila secara keseluruhan. Keberhasilan ini merupakan hasil dari kolaborasi antara semua pihak di sekolah, termasuk guru dan siswa. Harapannya, ini menjadi langkah penting dalam mendidik karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keenam indikator tersebut meliputi 1) Memiliki akhlak mulia, 2) Menghargai keberagaman global, 3) Semangat gotong royong, 4) Berpikir kritis, 5) Kreatif, dan 6) Mandiri..

Menurut Hamka¹⁷² menyatakan bahwa memasukkan komponen agama dalam kurikulum akan membantu anak-anak mengembangkan karakter

¹⁷² Sukma Ulandari and Desinta Dwi, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 12–28.

mereka lebih jauh lagi karena pendidikan karakter mengembangkan hati dan pikiran siswa serta fisik mereka. Dalam kegiatan P5 seni Tari dan Kepramukaan, indikator pertama ini tertanam dalam sikap berakhlak kepada manusia dan akhlak kepada negara. Pada praktek akhlak kepada manusia peserta didik mampu menunjukkan sikap Memberi prioritas pada kesetaraan dengan individu lain dan menghargai keragaman merupakan hal yang penting. Sementara itu, sikap etis terhadap negara melibatkan kemampuan peserta didik untuk memenuhi hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, terutama sebagai pelajar yang patuh terhadap peraturan yang berlaku.

2. Penerapan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik

Sebagai sebuah institusi pendidikan yang mendedikasikan diri pada metode pembelajaran yang menempatkan fokus pada siswa, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton telah melaksanakan prinsip-prinsip Merdeka Belajar secara komprehensif.

Guru-guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton berperan sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam mewujudkan pendekatan ini. Mereka tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada batasan kelas, tetapi meluas ke lingkungan sekitar, memanfaatkan teknologi, serta melibatkan berbagai sumber daya yang relevan.

Kemerdekaan dalam belajar di SMA Negeri 1 Paiton juga dapat dilihat dari beragamnya pendekatan pembelajaran yang diterapkan, mulai dari aktivitas diskusi dalam kelompok, proyek kolaboratif, penugasan individual, hingga penggunaan teknologi informasi sebagai alat bantu pembelajaran,

semua digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Sesuai dengan konsep yang diajukan oleh Jean Piaget, murid-murid mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Piaget dalam teorinya menyatakan bahwa anak-anak melalui berbagai tahapan dalam perkembangan kognitif mereka (seperti tahap sensorimotor, prapoperasional, konkret operasional, dan formal operasional). Dalam pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, pendidik diharapkan memahami tahap perkembangan siswa dan menyediakan lingkungan yang sesuai untuk mereka eksplorasi dan belajar.¹⁷³

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa pendidik yang mengadopsi pendekatan ini diharapkan tidak hanya menjadi fasilitator belajar tetapi juga menjadi pengamat yang penuh perhatian terhadap perkembangan individu siswa, memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan pengalaman belajar yang optimal sesuai dengan tahapan kognitif yang mereka alami. Pendekatan ini membantu membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan intelektual siswa, memberikan kesempatan untuk pengembangan yang holistik, dan mendorong keberhasilan dalam belajar dan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

3. Keterpaduan Penilaian Dengan Pembelajaran

Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton mengusung pendekatan yang menekankan pada keterpaduan antara proses penilaian dan pembelajaran sebagai bagian integral dalam proses pendidikan. Di tengah lingkungan belajar yang dinamis, sekolah ini

¹⁷³ Akshataa Atul Kasturey, "Professional Development Programme (PDP) Topic for Study : Educationist Jean Piaget," no. December (2020): 42, <https://pre-primary.smtthane.in/pdf/activities-20-21/Educationist-Jean-Piaget-By-Akshataa-Atul-Kasturey.pdf>.

menerapkan strategi yang memadukan penilaian dan pembelajaran guna menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik bagi siswa.

Sesuai dengan teori Zona Proximal Vygotsky menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam pembelajaran siswa. Keterpaduan antara penilaian dan pembelajaran dapat membantu guru memahami tingkat perkembangan siswa dan membimbing mereka ke tingkat berikutnya dalam zona perkembangan mereka.¹⁷⁴

Dari uraian teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam ranah pendidikan, penekanan diberikan pada pentingnya integrasi antara evaluasi dan proses pembelajaran. Melalui evaluasi yang efektif, guru dapat memahami di mana siswa berada dalam zona perkembangannya. Dengan pemahaman ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk membimbing siswa ke tingkat berikutnya dalam zona perkembangan mereka. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan penilaian membantu mengidentifikasi kebutuhan.

4. Kolaborasi Antara Guru dan Untuk Keperluan Kurikulum Dan Pembelajaran

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, kerjasama antara pendidik dan pelajar untuk mendukung Kurikulum Merdeka Belajar telah menjadi inti dari pendekatan pendidikan yang dinamis dan progresif. Kerjasama yang erat terjalin antara guru dan siswa untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, menginspirasi, dan sesuai dengan kebutuhan individual. Guru bukan hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai rekan belajar yang aktif. Mereka mendorong partisipasi siswa

¹⁷⁴ V. K. Zaretskii, "The Zone of Proximal Development," *Journal of Russian & East European Psychology* 47, no. 6 (2009): 70–93, <https://doi.org/10.2753/rpo1061-0405470604>.

dalam menetapkan tujuan pembelajaran, memfasilitasi diskusi terbuka, dan memperhatikan minat serta kemampuan masing-masing siswa. Dengan demikian, guru memberi wewenang kepada siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Kerjasama ini tercermin dalam penyusunan kurikulum yang responsif dan relevan dengan tuntutan zaman. Guru bekerja bersama siswa dalam merancang kurikulum yang menggabungkan teknologi, proyek kolaboratif, serta pengalaman praktis yang memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.¹⁷⁵

Secara keseluruhan, kerjasama antara para pendidik dan murid di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar telah menghasilkan suasana pembelajaran yang inklusif, dinamis, dan menginspirasi. Hal ini tidak hanya meneguhkan tekad untuk menyediakan pendidikan bermutu, tetapi juga mendorong motivasi siswa untuk menjadi individu yang gigih belajar sepanjang hidup dengan kemandirian dan semangat yang tinggi.

Sesuai dengan pernyataan di atas, teori CoP (*Communities of Practice*) yang dikemukakan oleh Etienne Wenger mendukung hal tersebut yang menyebutkan bahwa kolaborasi antar guru menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan berlangsungnya interaksi yang terus-menerus, guru dapat memperluas pemahaman secara mendalam, mengadopsi praktik-praktik terbaik, dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mendukung keberhasilan siswa.¹⁷⁶

¹⁷⁵ Erin Aprillia, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan, "Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)* 1, no. 4 (2023): 2829–272.

¹⁷⁶ Valerie Farnsworth, Irene Kleanthous, and Etienne Wenger-Trayner, "Communities of Practice as a Social Theory of Learning: A Conversation with Etienne Wenger," *British Journal of Educational Studies* 64, no. 2 (2016): 139–60, <https://doi.org/10.1080/00071005.2015.1133799>.

Dari konsep yang telah dijelaskan di atas, kesimpulan yang dapat kita tarik adalah dalam konsep ini, kerjasama antar guru dianggap sebagai kunci utama dalam memperkaya pemahaman, mengadopsi praktik-praktik terbaik, dan meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung kemajuan siswa. Sebagai akibat dari kolaborasi yang berkelanjutan ini, guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap dinamika pembelajaran., memperkaya repertoar mereka dengan praktik-praktik terbaik, serta mengasah keterampilan yang diperlukan untuk menginspirasi dan mengarahkan perkembangan siswa dengan lebih baik. Dengan demikian, teori CoP memperlihatkan bahwa kolaborasi antar guru bukan hanya mendukung pertumbuhan profesional mereka sendiri, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton.

5. Kolaborasi Dengan Orangtua/Keluarga Dalam Pembelajaran

Bekerjasama dengan orangtua/keluarga dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton adalah elemen krusial dalam pendidikan kontemporer. Kurikulum Merdeka Belajar menyoroti pentingnya partisipasi aktif orangtua dan keluarga dalam menggali potensi siswa melalui pembelajaran. Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton, ada beberapa cara yang digunakan untuk mendorong kolaborasi yang efektif antara sekolah, siswa, dan orangtua/keluarga:¹⁷⁷

a. Keterbukaan komunikasi yang aktif

Sekolah menyediakan saluran komunikasi yang terbuka antara guru, siswa, dan orangtua. Ini bisa melalui pertemuan rutin, laman

¹⁷⁷ Pria Gunawan, *Model Pelibatan Orang Tua Pada Satuan Pendidikan Menengah Atas Berbasis "TALENT MAPPING,"* Kemdikbud, 2016, [https://repositori.kemdikbud.go.id/18460/1/model-pelibatan-orang-tua-pada-satuan-pendidikan-menengah-atas-berbasis-talent-mapping %281%29.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/18460/1/model-pelibatan-orang-tua-pada-satuan-pendidikan-menengah-atas-berbasis-talent-mapping%281%29.pdf).

web sekolah, aplikasi pesan, atau platform daring lainnya yang memungkinkan orangtua untuk terlibat dalam perkembangan akademis dan non-akademis anak mereka.¹⁷⁸

b. Pemberian informasi dan update reguler

Sekolah menyediakan informasi terkini mengenai kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi, serta perkembangan siswa secara berkala kepada orangtua/keluarga. Hal ini memungkinkan orangtua untuk memahami apa yang sedang dipelajari oleh siswa dan memberikan dukungan yang sesuai di rumah.

c. Kolaborasi dalam proyek pembelajaran

Ada kerjasama antara siswa, orangtua, dan guru dalam proyek-proyek pembelajaran. Siswa diberi tugas yang melibatkan partisipasi orangtua/keluarga, misalnya proyek penelitian keluarga atau tugas-tugas yang memerlukan wawasan dari orangtua/keluarga.¹⁷⁹

6. Kolaborasi Dengan Masyarakat/Komunitas/Industri

Keterlibatan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton dalam proyek-proyek komunitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mereka dan memperluas wawasan di luar ruang kelas. Misalnya, siswa-siswa diundang untuk terlibat dalam program pelayanan masyarakat, penelitian lingkungan, atau mengikuti workshop yang diadakan oleh industri terkait.

¹⁷⁸ Zafar Sidik and A Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 50, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>.

¹⁷⁹ Maria Dewi R. S, "Membangun Keterampilan 4C Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Vol. 3 3* (2019): 922.

Sementara itu, kemitraan dengan industri membuka kesempatan bagi siswa untuk memahami aplikasi praktis dari ilmu yang mereka pelajari di sekolah. Mereka dapat mengikuti magang atau program pengajaran praktik langsung di perusahaan-perusahaan terkemuka. Kolaborasi semacam ini membantu siswa memahami keterkaitan antara teori yang dipelajari di sekolah dengan praktik di dunia nyata.¹⁸⁰

Kegiatan-kegiatan kolaboratif ini tidak hanya memberikan manfaat pada siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar. Dengan terlibat secara aktif dalam inisiatif-inisiatif bersama, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton ikut serta dalam memajukan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di sekitarnya. Melalui kolaborasi yang berkelanjutan dengan masyarakat, komunitas, dan industri, kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton memastikan bahwa proses pendidikan tidak terbatas hanya pada lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup pengalaman nyata yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata setelah mereka lulus dari SMA.

7. Refleksi, Evaluasi, dan Peningkatan Kualitas Implementasi Kurikulum

Proses refleksi, evaluasi, dan perbaikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton adalah upaya yang berkelanjutan dan komprehensif untuk menjamin keberhasilan serta efektivitas implementasi kurikulum yang baru diadopsi, upaya ini menjadi fokus utama dalam memastikan bahwa setiap aspek dari Kurikulum Merdeka Belajar dapat diimplementasikan secara optimal.

¹⁸⁰ Nabilah Khonsa and Desy Safitri, "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Smp Negeri 137 Jakarta)," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 6908–21.

Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan serta kendala yang muncul selama fase penerapan kurikulum dan mampu memberikan umpan balik. Melalui refleksi ini, pihak sekolah dapat memahami sejauh mana tujuan-tujuan kurikulum tercapai dan bagaimana pengalaman siswa serta pendidik selama fase pembelajaran, penilaian akan dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek seperti efektivitas metode pengajaran, ketersediaan sumber daya, keterlibatan siswa, serta respons dari masyarakat dan stakeholder terkait. Data dan umpan balik dari berbagai pihak digunakan sebagai landasan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi kurikulum.

Dari hasil evaluasi, langkah-langkah perbaikan dan peningkatan kualitas dilakukan secara sistematis. Ini melibatkan pelatihan bagi para pendidik, penyempurnaan materi pelajaran, pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, dan pembenahan infrastruktur pendukung pembelajaran.

8. Penilaian dalam pembelajaran

Evaluasi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Paiton yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah proses yang teliti dan menyeluruh yang tidak hanya mempertimbangkan pengetahuan, melainkan juga kemampuan dan sikap siswa secara menyeluruh. Pendekatan penilaian yang diterapkan di sekolah ini berfokus pada pengembangan potensi individu dan memberikan ruang bagi keberagaman dalam mengevaluasi kemajuan siswa.

Pertama-tama, penilaian dilakukan secara holistik, tidak hanya terpaku pada tes dan ujian tulis, tetapi juga mengintegrasikan berbagai bentuk penilaian seperti proyek, presentasi, karya seni, dan penugasan praktis

lainnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai pemahaman dan penguasaan materi serta kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Paiton tidak hanya digunakan untuk mengukur prestasi akademis, tetapi juga sebagai upaya untuk mendorong perkembangan komprehensif siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Pendekatan holistik dan inklusif dalam penilaian ini bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki kecerdasan beragam dan mampu berkembang secara menyeluruh.

Pada kurikulum Merdeka Belajar, penilaian dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton atau di sekolah mana pun akan tetap mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian yang berlaku dalam konteks pendidikan. Terdapat beberapa teori dan pandangan dari berbagai ahli yang dapat menjadi dasar bagi penyusunan sistem penilaian dalam pembelajaran, seperti:

Teori Pembelajaran dan Penilaian oleh Benjamin Bloom, Bloom mengemukakan *Taxonomy of Educational Objectives* yang terdiri dari tiga domain utama, yaitu pikiran, perasaan, dan tindakan. Dalam penilaian, Bloom menekankan pentingnya pengukuran secara holistik terhadap aspek-aspek ini, bukan hanya aspek kognitif seperti pengetahuan atau pemahaman semata.¹⁸¹

Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton atau di mana pun, pendekatan yang holistik dan menyeluruh terhadap penilaian sangat penting. Hal ini mencakup penggunaan berbagai bentuk evaluasi seperti penilaian formatif dan sumatif, portofolio

¹⁸¹ Lorin W Anderson, "Rethinking Bloom's Taxonomy: Implications for Testing and Assessment," *The Educational Resources Information Cente*, 1999, 1–25.

siswa, proyek-proyek kolaboratif, penugasan, ujian, dan tes lainnya yang menurut prinsip-prinsip pembelajaran yang berfokus pada siswa. Selain itu, kesetaraan, keadilan, dan keberagaman siswa juga harus dipertimbangkan dalam proses penilaian.

9. Kolaborasi dengan sektor publik, swasta atau nirlaba

Keterlibatan sektor swasta menambahkan dimensi praktis dan aplikatif ke dalam kurikulum. Kolaborasi ini bisa melibatkan perusahaan-perusahaan lokal atau lembaga yang memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu. Mereka mungkin menyediakan program magang, sumber daya teknologi terkini, atau bahkan mentor untuk siswa agar mereka dapat menghadapi dunia nyata dengan lebih siap.

Kolaborasi dengan sektor nirlaba menambahkan aspek kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat ke dalam kurikulum. Organisasi nirlaba seringkali memiliki program-program sosial atau pendidikan yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, seperti program sukarela, proyek sosial, atau program edukasi di luar kelas.

Dengan menyatukan dengan erat ketiga sektor ini, kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton menyediakan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan menyeluruh bagi siswa. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dari materi bacaan, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih luas, keterampilan praktis, dan nilai-nilai sosial yang dalam. Semua ini bertujuan untuk membantu mereka menjadi individu yang lebih siap dan mampu berkontribusi pada masyarakat di masa depan.

Teori yang dikemukakan oleh John Dewey, seorang filosof pendidikan yang mengemukakan bahwa pendidikan harus terhubung erat dengan

kehidupan nyata dan kebutuhan masyarakat. Pendekatannya mendorong kolaborasi antara sekolah dengan sektor publik, swasta, dan nirlaba untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia nyata.¹⁸²

Dari uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, prinsip-prinsip yang diusung oleh tokoh tersebut dapat digunakan untuk membangun kemitraan yang erat antara lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton dengan sektor publik, swasta, dan organisasi nirlaba. Kemitraan semacam ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan siswa dalam kehidupan nyata. Meskipun demikian, rincian dan pelaksanaannya akan tergantung pada kebijakan sekolah dan kondisi lingkungan sekitarnya. Contoh konkret dari kemitraan antara Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton dan sektor swasta adalah kerjasama dengan perusahaan lokal, seperti PT POMI, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dunia kerja melalui program magang. Hal ini diharapkan dapat memberikan bekal bagi masa depan siswa.

C. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan data, informasi, dan bukti yang relevan guna menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya

¹⁸² Robert E. Innis, "John Dewey et Sa Glose Approfondie de La Théorie Peircienne de La Qualité," *Protée* 26, no. 3 (2005): 89–98, <https://doi.org/10.7202/030530ar>.

tentang kemajuan belajar siswa, keberhasilan pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Evaluasi pembelajaran dapat melibatkan berbagai metode, seperti ujian tertulis, tugas proyek, presentasi, observasi, penilaian portofolio, dan sebagainya. Evaluasi pembelajaran juga dapat mencakup berbagai aspek pembelajaran, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman konsep.

Maka dari itu, peneliti menemukan dari hasil studi tentang penerapan kurikulum Merdeka Belajar bahwa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024. Bahwasanya terdapat bentuk evaluasi yakni evaluasi pembelajaran dan asesmen dengan melakukan refleksi pada peserta didik sehingga memberikan umpan balik atas apa yang didengah, diketahui, diamati dan dipelajari.

Hal ini dilakukan karena salah satu teori berikut mendukungnya:

Suatu proses identifikasi, evaluasi menentukan tercapai atau tidaknya suatu program yang direncanakan, apakah program tersebut bernilai, dan seberapa efisien program tersebut dilaksanakan.¹⁸³

¹⁸³ Alif Achadah, "Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar," *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 6, no. 1 (2019): 97–114, <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari studi tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton pada tahun pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton tahun ajaran 2023/2024 direncanakan pada tahun 2022/2023 melalui beberapa hal yakni, pembentukan komunitas, perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan, perencanaan alur tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton memiliki beberapa tahapan yakni, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi dengan orangtua/keluarga, kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri, evaluasi dan refleksi, penilaian dalam pembelajaran, dan kolaborasi dengan sector publik, nirlaba dan swasta.
3. Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2023/2024, untuk evaluasi menggunakan jenis penilaian, seperti penilaian sumatif pada akhir proses pembelajaran. sehingga mampu memberikan umpan

balik untuk mengetahui dan memahami sejauh mana pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Dalam melakukan evaluasi tentunya faktor pendukung dan faktor penghambat menjadi hal yang penting. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, ada dua faktor yang utama yaitu ketersediaan sarana dan prasarana serta keberadaan guru-guru yang secara konsisten berupaya untuk menjadi lebih mandiri, kompeten. Sementara itu, ketidaktahuan guru terhadap teknologi digital dan pemahaman mereka terhadap berbagai kurikulum Merdeka Belajar menjadi kendalanya.

B. Saran

Rekomendasi berikut ini merupakan rekomendasi yang dapat peneliti berikan untuk pertumbuhan dan perkembangan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Paiton ke depan berdasarkan temuan penelitiannya mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) Negeri 1 Paiton tahun Pelajaran 2023/2024:

1. Untuk membantu pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar, sebaiknya guru melakukan kajian yang mendalam pada konsep Kurikulum Merdeka Belajar agar memahami secara menyeluruh dan mendetail terkait kebijakan ini.
2. Untuk memastikan implementasi kurikulum Merdeka Belajar ini terlaksana dengan efektif dan efisien, sebaiknya guru memahami dan mampu mengoperasikan teknologi pembelajaran agar proses belajar mengajar dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar ini terlaksana dengan optimal.

C. Kata Penutup

Kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, pengetahuan, dan bimbingan-Nya yang telah diberikan kepada kami selama proses penyusunan skripsi ini. Meskipun menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna karena kesadaran

akan keterbatasan ilmu dan keterampilan kami sebagai penulis, kami tetap berharap untuk mendapatkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang berkepentingan guna kemajuan penelitian di masa depan. Dengan penyelesaian skripsi ini, kami ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua yang telah memberikan dukungan, baik secara fisik maupun emosional. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kami serta para pembaca yang mengaksesnya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I : DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto wawancara dengan wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Paiton



Foto wawancara dengan guru penggerak SMA Negeri 1 Paiton



Foto wawancara dengan guru penggerak SMA Negeri 1 Paiton



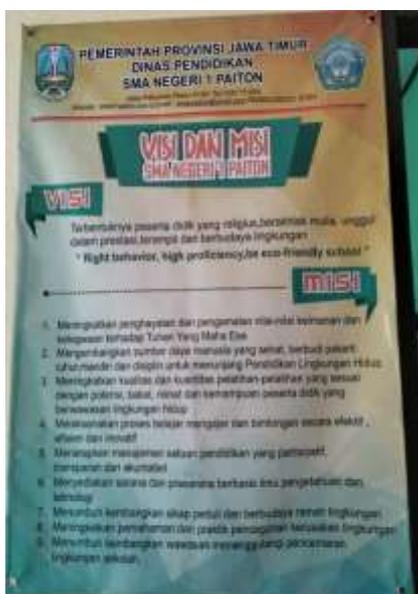
Foto ujian Karya Tulis Ilmiah (KTI)



Dokumentasi NPSN SMA Negeri 1 Paiton



Dokumentasi Akreditasi SMA Negeri 1 Paiton



Dokumentasi Visi Misi SMA Negeri 1 Paiton



Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Paiton



Dokumentasi Data Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Paiton



Dokumentasi struktur organisasi komite SMA Negeri 1 Paiton



Foto pembelajaran terkait P5



Foto praktik P5 tari Glipang



Foto orasi siswa dalam pemilihan OSIS di SMA Negeri 1 Paiton dalam P5 tema Demokrasi

LAMPIRAN II : MODUL AJAR /ALUR RUJUAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN ANTROPOLGI DI SMA NEGERI 1 PAITON

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN ANTROPOLOGI JENJANG SMA FASE F	
FASE F	KELAS XI
Capaian Pembelajaran Pertahan	Menjelaskan, memahami, mengidentifikasi, aspek-aspek kebudayaan bendera sebagai non-benda yang paling sederhana pada etnis diri dan lingkungan sekitarnya serta nilai-nilai kearifan yang ada di dalam lingkungan budaya sekitarnya, baik dalam bentuk bendera maupun non-benda serta mampu mengulang proses penciptaan kebudayaan bendera dan kebudayaan non-benda yang ada disekitarnya sebagai yang berasal dari luar dirinya sehingga mampu menyadari dan menelaah perbedaan kebudayaan dengan pelaku budaya lainnya sehingga menyesuaikan sikap seperti terhadap kebudayaan sekitarnya dan tidak merasa unggul dalam suatu kebudayaan
	INDIKATOR PENILAIAN
	11.1. Menjelaskan pengertian antropologi secara etimologi, menurut para ahli dan sejarah perkembangan ilmu antropologi 11.2. Mendeskripsikan ruang lingkup, cara, dan posisi manusia dan kebudayaannya 11.3. Melalui pembuatan presentasi video dapat memberikan contoh fenomena budaya di lingkungan sekitarnya (di masyarakat) 11.4. Menjelaskan cakupan antropologi rasgri tentang perkembangan manusia, etnis beserta penyebarannya 11.5. Melalui penyajian power point atau video yang dan telah manusia dapat mengidentifikasi variasi ras manusia, wilayah dan pembentakan kearifannya 11.6. Mendeskripsikan pembentukan identitas diri dan sosial dan proses produksi kebudayaan bendera dibelanya 11.7. Mendeskripsikan variasi ras dan budaya yang ada di lingkungan sekitarnya 11.8. Mendeskripsikan ruang lingkup dan antropologi yaitu berbagai kebudayaan masa praaksara, tiggalan bendera, dan pembentakan perkembangannya 11.9. Melalui pembuatan vlog dapat mendeskripsikan tiggalan budaya yang ada di lingkungan sekitarnya
Alur Tujuan Pembelajaran	11.1.1 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian antropologi secara etimologi, menurut para ahli dan sejarah perkembangan ilmu antropologi 11.2.1 Peserta didik mampu mendeskripsikan ruang lingkup, cara, dan posisi manusia dan kebudayaannya 11.3.1 Peserta didik mampu membuat video tentang fenomena budaya di lingkungan sekitarnya 11.4.1 Peserta didik mampu menjelaskan cakupan antropologi rasgri tentang perkembangan manusia, etnis beserta penyebarannya 11.5.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi variasi ras manusia, wilayah dan pembentakan kearifannya setelah melihat penyajian power point atau video 11.6.1 Peserta didik mampu mendeskripsikan pembentukan identitas diri dan sosial dan proses produksi kebudayaan bendera 11.7.1 Peserta didik mampu mengtopikan variasi ras dan budaya di lingkungan sekitarnya 11.8.1 Peserta didik mampu mendeskripsikan ruang lingkup dan antropologi yaitu berbagai kebudayaan masa praaksara, tiggalan bendera, dan pembentakan perkembangannya 11.9.1 Peserta didik mampu mendeskripsikan tiggalan budaya yang ada di lingkungan sekitarnya dengan membuat vlog

	11.10.1. Mendeskripsikan perbedaan tanggapan budaya (seni budaya) yang ada di lingkungan sekitarnya dengan tanggapan budaya di daerah lain.	11.10.1. Peserta didik mampu mendeskripsikan perbedaan tanggapan budaya (seni budaya) yang ada di lingkungan sekitarnya dengan tanggapan budaya di daerah lain.
	11.11. Menghubungkan proses penciptaan tanggapan dengan karakter lingkungan dan cara berpikir pelaku kebudayaannya.	11.11.1. Peserta didik mampu menghubungkan proses penciptaan tanggapan dengan karakter lingkungan dan cara berpikir pelaku kebudayaannya.
	11.12. Menjelaskan cakupan etnologi khususnya dari aspek kebudayaan.	11.12.1. Peserta didik mampu menjelaskan cakupan etnologi khususnya dari aspek kebudayaan.
	11.13. Menyusun proposal penelitian sederhana tentang kesenikragaman budaya lokal atau budaya ibu di lingkungan sekitarnya.	11.13.1. Peserta didik mampu menyusun proposal penelitian sederhana tentang kesenikragaman budaya lokal atau budaya ibu di lingkungan sekitarnya.
	11.14. Mencari kelainan proses pembentakan kelompok etnik dan penciptaan kebudayaannya.	11.14.1. Peserta didik mampu mencari kelainan proses pembentakan kelompok etnik dan penciptaan kebudayaannya.
	11.15. Membandingkan perbedaan antara antropologi ragawi, arkeologi, etnologi, sosial budaya serta bahasa sehingga dapat memfleksikan tanggapa terhadap identitas atau dirinya dan masyarakat nilai kearifan dalam lingkungan budaya sekitarnya sehingga muncul sikap empat terhadap kebudayaan di sekitarnya.	11.15.1. Peserta didik mampu membandingkan perbedaan antara antropologi ragawi, arkeologi, etnologi, sosial budaya serta bahasa sehingga dapat memfleksikan tanggapa terhadap identitas atau dirinya dan masyarakat nilai kearifan dalam lingkungan budaya sekitarnya sehingga muncul sikap empat terhadap kebudayaan di sekitarnya.
Rasional	Peserta didik mempelajari pengertian dan ruang lingkup antropologi sehingga mengetahui bagian-bagian dari antropologi dan mampu mendeskripsikan dan membandingkan setiap bagianannya sehingga mampu memfleksikan identitas dirinya dan masyarakat nilai kearifan yang ada di dalam lingkungan budaya sekitarnya sehingga muncul sikap empat.	
Kata/frasa kunci	pengertian antropologi dan ruang lingkupnya	kesenikragaman budaya lokal
	cakupan antropologi ragawi	cakupan etnologi
	ruang lingkup arkeologi	sikap empat
Profil Pelajar Pancasila	Peserta didik menjadi pribadi yang Berkebhineka Mulia (ikhlas kepada sesama yaitu mengutamakan persatuan dengan orang lain dan menghargai perbedaan), Berwala kearif (mengaplikasikan pengetahuan dan mengidentifikasi)	
Glosarium	antropologi (Ilmu yang mempelajari manusia dan kebudayaannya), antropologi ragawi (bagian dari ilmu antropologi yang mempelajari aspek perilaku dengan manusia dipandang dari sudut ran-ru-ri budaya), arkeologi (Ilmu yang mempelajari kebudayaan melalui peninggalan benda-benda yang ditinggalakan, etnologi (bagian dari ilmu antropologi yang mempelajari asal-usul kebudayaan dalam suatu kebudayaan, etnologi (perubahan secara lambat, ras (jempol) orang manusia berdasarkan ciri-ciri biologis), kebudayaan (dari bahasa sansekerta yaitu budhi-budhi, yang merupakan bentuk jasad dari budhi yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia).	

LAMPIRAN III : DATA SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 PAITON

No.	Jenis Barang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	30
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Wakil Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Musholla	1
6.	UKS	1
7.	Aula	1
8.	Koperasi Siswa	1
9.	Ruang Olahraga	1
10.	Sanggar Seni	1
11.	Ruang Musik	1
12.	Kantin Siswa	4
13.	Laboratorium Komputer	1
14.	Ruang Wakil Kesiswaan	1
15.	Ruang Waka Kurikulum	1
16.	Ruang Guru	1
17.	Gudang	1
18.	Kamar Mandi	12
19.	Tempat Parkir	4
20.	Ruang Makan	1
21.	Post Satpam	1
22.	Ruang Meeting	1
23.	Ruang Arsip	1
24.	Ruang TU	1
25.	Ruang BK	1

26.	Ruang Musik	1
27.	Ruang Pramuka	1
28.	Green House	1
29.	Produksi Jamur	1
30.	Lapangan Voli	2
31.	Lapangan Basket	1
32.	Lapangan Futsal	1
33.	Ruang DT	3
34.	Musholla	1
35.	ruang OSIS	1
36.	Laboratorium Bahasa	1

LAMPIRAN IV: SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fik.uin-malang.ac.id, email : fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 3002/U.n.03.1/TL.00.1/12/2023
 Sifat : Penting
 Tanggal : 1 Desember 2023
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Paiton
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

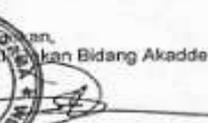
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Baitir Rohimah
 NIM : 200106110139
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
 Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paiton
 Lama Penelitian : Desember 2023 sampai dengan Februari 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

DAFTAR RUJUKAN

- 2003, Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun. “Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.” *UU Sisdiknas*, 2003, 1–21. www.hukumonline.com.
- Achadah, Alif. “Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar.” *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 6, no. 1 (2019): 97–114. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296>.
- Akib, Haedar, and Antonius Tarigan. “Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya.” *Jurnal* 1, no. 8 (2008): 1–19.
- Ananda, Rusydi. *Dr. Rusydi Ananda, M.Pd*, 2019.
- Andajani, Kudubakti. “Modul Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru 2* (2022).
- Anderson, Lorin W. “Rethinking Bloom’s Taxonomy: Implications for Testing and Assessment.” *The Educational Resources Information Cente*, 1999, 1–25.
- Anglin, Gary J., and Walter Dick. “The Legacy of Robert M. Gagné.” *Educational Technology Research and Development*, 2003. <https://doi.org/10.1007/bf02504527>.
- Aprillia, Erin, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. “Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)* 1, no. 4 (2023): 2829–272.
- Arifudin, Opan, Rahman Tanjung, and Yayan Sofyan. “Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi.” *Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi*, 2020, 177.
- Astuty, Sri, Yuanita Setyastuti, Novaria Maulina, and Latifa Hanief. “Analisis Fungsi Dan Peran Humas Dalam Upaya Implementasi Good Governance.” *Jurnal of Communication Studies* 2, no. 1 (2017): 1–19.
- Aulia, Nadira, Sarinah Sarinah, and Juanda Juanda. “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 14–20.
- Baedhowi, Baedhowi. “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp): Kebijakan Dan Harapan.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2016. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i65.323>.
- Baslini. “Peran, Tugas Dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan.” *Jurnal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 2, no. 2 (2022): 2–2.
- Blanchfield, Luisa, and Marjorie Ann Browne. “The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO).” *Membership in the United Nations and Its Specialized Agencies: Analysis with Select Coverage of UNESCO and the IMF*, 2014, 43–70. <https://doi.org/10.4337/9781789903621.unesco>.
- BSKAP, Kemendikbudristek. “Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan.” *Kemendikbudristek*, 2022, 1–16. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>.
- Budi, Rahmi, Miftahul. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sman 2 Lintau Buo.” *Skripsi*, 2023, 70–84.
- Chariri, Anis. “Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif.” *Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009*, 2009.
- D.A. Trisliatanto. “Metodologi Penelitian,” 2020.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. “METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA.” *PT Grasindo*, 2018. <https://osf.io/mfzuj/>.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI>

BIDANG PENDIDIKAN.pdf.

- Dwi Efianto. "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK." *Pascasarjana, Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah*, 2021, 1–83.
- Fajarisma, Ahmad, and Budi Adam. "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri Di SDN Dinoyo 2 Malang." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan 2*, no. 2 (2014): 166–73.
- Farnsworth, Valerie, Irene Kleanthous, and Etienne Wenger-Trayner. "Communities of Practice as a Social Theory of Learning: A Conversation with Etienne Wenger." *British Journal of Educational Studies* 64, no. 2 (2016): 139–60. <https://doi.org/10.1080/00071005.2015.1133799>.
- Fauzi, Achmad. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022): 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.
- Firdaus, Heroza, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, and Ika Aryastuti Hasanah. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 686–92. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Gardner, Howard, and Seana Moran. "The Science of Multiple Intelligences Theory: A Response to Lynn Waterhouse." *Educational Psychologist* 41, no. 4 (2006): 227–32. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4104_2.
- Gunawan, Pria. *Model Pelibatan Orang Tua Pada Satuan Pendidikan Menengah Atas Berbasis "TALENT MAPPING."* *Kemdikbud*, 2016. <https://repositori.kemdikbud.go.id/18460/1/model-pelibatan-orang-tua-pada-satuan-pendidikan-menengah-atas-berbasis-talent-maping%281%29.pdf>.
- Hanifah, Nurdinah, Isrok'atun, and Dadan Djuanda. "Perspektif Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* 2, no. 2 (2023): 173–82.
- Hanum, Latifah. "Perencanaan Pembelajaran." *Perencanaan Pembelajaran*, 2017. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>.
- Herianto Sidik Iriansyah, Iswadi, and Muhyatun. "Dinamika, Efektivitas Peran, Sistem Penjaminan Mutu Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Multazam Pamekasan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1631–48. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4261>.
- Hudaidah, and Adelia Putri Ananda. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3, no. 2 (2021): 102–8.
- Hutabarat, Hasrida, Rahmatika Elindra, and Muhammad Syahril Harahap. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan." *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5, no. 3 (2022): 58–69. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>.
- I Wayan Sumandya, I Komang Sukendra, Made Irma Suryani, and Dwi Prinicila Pramesuari. "Pkm. Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah Di Penggerak Angkatan 2 Provinsi Bali." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi* 2, no. 2 (2022): 129–37. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i2.1964>.
- Ibda, F. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 242904.
- Idham Maulana Yusuf. "Implementasi Modifikasi Permainan Bolabasket Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2018, 32.
- Innis, Robert E. "John Dewey et Sa Glose Approfondie de La Théorie Peircienne de La Qualité." *Protée* 26, no. 3 (2005): 89–98. <https://doi.org/10.7202/030530ar>.
- Insaniah, Saadatul. "Peningkatan Mutu Pendidikan Menurut Perspektif Deming." *Repository.Uinjkt.Ac.Id* 14 (2006). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52034>.

- Iramdan, Iramdan, and Lengsi Manurung. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia Iramdan1,." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 57–58. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2678137>.
- Jailani, M Syahrani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9.
- Kasturey, Akshataa Atul. "Professional Development Programme (PDP) Topic for Study : Educationist Jean Piaget," no. December (2020): 42. <https://pre-primary.smtthane.in/pdf/activities-20-21/Educationist-Jean-Piaget-By-Akshataa-Atul-Kasturey.pdf>.
- Kemendikbud. "Dokumen Kurikulum 2013." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2012, 1–23.
- Khonsa, Nabilah, and Desy Safitri. "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Smp Negeri 137 Jakarta)." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 6908–21.
- Kosassy, Siti Osa. "Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013." *PPKn & Hukum* 12, no. 1 (2017): 78–89.
- Machali, Imam. "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (1970): 71. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>.
- Malik, Amit Saepul, Ella Dewi Latifah, Nandang Koswara, and Faiz Karim Fatkhullah. "Perspektif Visi Pendidikan Dari Sudut Pandang Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2523–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2194>.
- Mansyur, Abd Rahim. "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia." *Education and Learning Journal* 1, no. 2 (2020): 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>.
- Mappasere, Stambol A, and Naila Suyuti. *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Sosial*. Vol. 33, 2019.
- Maulida, Kirana Silkia. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021." *Skripsi*, 2022, 127. file:///D:/Jurnal Profil Pelajar Pancasila/IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PAI SMK NEGERI TAHUN AJARAN SKRIPS I 2021.pdf.
- Mulyawan, Mulyawan. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 165–86.
- Muqorrobin, Firdaus. "Instrumen Penelitian." *Metodelogi Penelitian*, 2010, 15–20.
- Mustaghfiroh, Siti. "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–47. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>.
- Nesri, Fabiana Dini Prawingga, and Yosep Dwi Kristanto. "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 3 (2020): 480. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>.
- Novita Nur 'Inayah. "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo." *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.
- Pamulang, Universitas, and Universitas Jember. "KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Devita Cahyani Nugraheny" 1 (2023): 1–11.
- Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, and M. Iqbal Wahyudi. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 3, no. 2 (2022): 111–21. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.

- Piong, Delpianus. "Penerapan Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris 'Talk Active' Kelas XI SMA." *Seminar Nasional Pendidikan*, no. 2005 (2020): 290–99. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7543>.
- Prasetyo, Iis. "Teknik Analisis Data Dalam Research and Development." *UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan* 6 (2014): 11. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/pengabdian/teknik-analisis-data-dalam-research-and-development.pdf>.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Rahmawati, Yeni, and Sofyan Syamratulangi. "Pengelolaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMA Negeri I Kota Malang." *Jurnal Elkatarie* 3, no. 2 (2020): 405–19.
- Rambung, Olan, Sion, Bungamawelona, Yosinta Puang, and Silva Salenda. "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2023): 598–612.
- Rifa'i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022): 1006–13. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>.
- Riyadi, Fuad. "Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam." *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3, no. 1 (2016): 65. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i1.1472>.
- Rohmah, Fitriani N U R, Program Studi, Pendidikan Agama, Fakultas Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Muhammadiyah 1 Surakarta," 2019.
- S, Maria Dewi R. "Membangun Keterampilan 4C Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Vol. 3* 3 (2019): 922.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022*, 2022.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al Qur'an..... Ahmad Zain Sarnoto." *MADANI Institute Volume* 5, no. 2 (2016): 96–108.
- Saufi, Akhmad, and Hambali Hambali. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 29–54. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>.
- Sidik, Zafar, and A Sobandi. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>.
- Smidt, Sandra. "Introducing Trevarthen: A Guide for Practitioners and Students in Early Years Education." *Introducing Trevarthen: A Guide for Practitioners and Students in Early Years Education*, 2017, 1–136. <https://doi.org/10.4324/9781315411293>.
- Sulistiyani, Fajrina, Rahmat Mulyono, and Rahmat Mulyono. "Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. "Keabsahan Data." *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.
- Swastha, Basu. "Basu Swastha." *Manajemen Penjualan*, 1989, 34–35.
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak." *PROSIDING SEMINAR*

- NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* no. November (2021): 46–47.
- Syaripudin, S, R Witarsa, and M Masrul. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan.” *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 178–84. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/142%0Ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/142/115>.
- “TESIS WINDI SETIA NINGSIH.Pdf,” n.d.
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 12–28.
- usriya hidayati. “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 1 (2022): 44–48.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- Wanto, Alfi Haris. “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City.” *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.
- Wartoyo, Franciscus Xaverius. “Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Dan Pancasila.” *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum* 4, no. 2 (2022): 140–53. <https://ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/pranata/article/view/682>.
- Zaretskii, V. K. “The Zone of Proximal Development.” *Journal of Russian & East European Psychology* 47, no. 6 (2009): 70–93. <https://doi.org/10.2753/rpo1061-0405470604>.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Siti Baitir Rohimah
2. NIM : 200106110139
3. Tempat dan Tanggal
Lahir : Probolinggo, 29 Januari 2002
4. Alamat : Dusun Krajan RT 04 RW 01, Desa Bago, Kec.Besuk,
Kab. Probolinggo
5. Nomor HP : 085648475062
6. Email : sitibaitirr@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Insan Harapan Bago Lulus 2008
2. SD Negeri 05 Bago Lulus 2014
3. SMP Negeri 2 Besuk Lulus 2017
4. SMA Negeri 1 Paiton Lulus 2020

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Ma'had Al-Jamiah UIN Malang
2. Ma'had Tabaroka Islamiy

Malang, 04 Maret 2024

Peneliti